

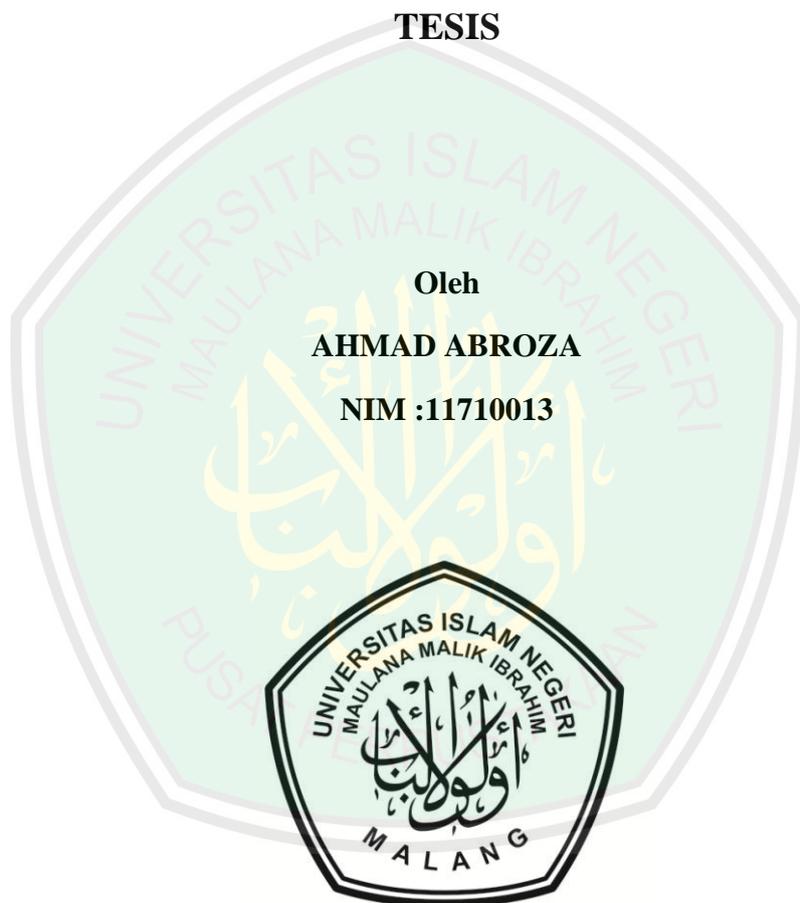
**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Multikasusdi SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif
NU 5 Sekampung Lampung Timur)**

TESIS

Oleh

AHMAD ABROZA

NIM :11710013



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Multikasus di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif
NU 5 Sekampung Lampung Timur)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Pada Tahun Akademik 2014/2015
Untuk Mendapatkan Gelar Magister**

Oleh

**AHMAD ABROZA
NIM :11710013**

Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.197204202002121003

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul, “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar(Studi Multikasus di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur)”,telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,

10 Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.197204202002121003

Mengetahui;

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul, “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar(Studi Multikasus di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur)”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2015, dan telah dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti’ah, M.Pd, Ketua
NIP. 196510061993032003

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP. 19561211 1983031 1 005

Anggota

Anggota

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.197204202002121003

Mengetahui
Direktur PPs

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP. 19561211 1983031 1 005

MOTTO

”..Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaanyang ada pada diri mereka sendiri..” (Q.S. Ar-Ra’ad : 11)



**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Abroza
NIM : 11710013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten
Lampung Timur
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR (Studi Multikasus di SMP Darul ‘Ulum
Lampung Timur dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung
Lampung Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10Februari 2015
Hormat saya,

Ahmad Abroza

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الا نسان ما لم يعلم, أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له مانح الخيرات والنعمة, وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث الى جميع الامم. اللهم صل و سلم وبارك على سيدنا محمد عبدك و نبيك و رسولك النبي الامي و على ال وصحبه و بارك وسلم تسليما بقدر عظمة ذاتك في كل وقت و حين, والذين يجتنبون كبائر الاثم والفواحش الا اللهم, أما بعد :

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya, tesis ini dapat penulis selesaikan, meskipun tentu membutuhkan banyak koreksi. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, pembimbing umat dahulu, kini dan masa yang akan datang.

Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul, “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (Studi Multikasus di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur)”. Dalam penyelesaiannya, penulis tidak pernah lepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menghaturkan rasa terima kasih yang penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.si selaku Rektor dan para Pembantu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. Penulis ucapkan banyak terima kasih. Karena dengan bimbingan serta ketelitian beliau, penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan semua Staf TU Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan program studi.
7. Kedua orang tuaku, Ayahanda A.Mudjab dan Ibunda Siti Saudah serta Ayahanda Abdul Shofi dan Ibunda Nusroh yang amat penulis muliakan, beliaulah yang ditakdirkan Allah S.W.T, menjadi pemelihara, pengajar dan pendidik, yang utama dan pertama serta memiliki kesadaran akan pentingnya membekali anak dengan ilmu, bukan dengan harta.
8. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para informan di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung yang telah memberikan sumbangan pikirannya serta meluangkan waktunya.
9. Segenap Dosen Program Pascasarjana, khususnya bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang

dengan ikhlas mentransfer ilmunya kepada kami. Semoga dengan keikhlasan mereka penulis dapat memperoleh tetesan-tetesan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal masa depan.

10. Segenap keluarga serta teman-temanku, terimakasih atas doa serta dukungan kalian.

Mudah-mudahan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diberi balasan yang jauh lebih baik oleh Allah S.W.T. yang Maha Kaya lagi Maha Dermawan.

Akhirnya, penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca, secara umum, lebih-lebih bagi penulis.

Malang, 10 Februari 2015
Penulis

Ahmad Abroza

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANAN JUDUL	ii
HALAMANAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMANAN PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMANAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Originalitas Peneliti.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Manajemen	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Aspek – aspek Manajemen Pendidikan.....	18
B. Konsep Penjaminan Mutu	19
1. Pengertian Mutu	19
2. Dimensi Mutu.....	22
3. Perspektif Mutu.....	26
4. Sejarah perkembangan Mutu.....	28
a. Inspeksi	28
b. Pengendalian Mutu Statistik	30
c. Jaminan Mutu.....	31

d.	Manajemen Mutu Strategis	34
5.	Penjaminan Mutu Dalam Pendidikan.....	37
a.	Tujuan Penjaminan Mutu	39
b.	Indikator Penjaminan Mutu	41
c.	Konsep Mutu acuan.....	43
C.	Dasar – dasar Sistem manajemen Mutu	45
a.	Rasional Sistem Manajemen Mutu (<i>Rationale for Quality Management System</i>)	46
b.	Persyaratan Bagi Sistem Manajemen Mutu dan Persyaratan bagi Produk (<i>Requirement for Quality Management Systems Arid Requirement for Products</i>)	47
c.	Pendekatan Sistem Manajemen Mutu (<i>Quality Management Systems Approach</i>)	47
d.	Pendekatan Proses (<i>The Process Approach</i>).....	48
e.	Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu (<i>Quality Policy and Quality Objectives</i>)	49
f.	Peran Pucuk Pimpinan dalam Sistem Manajemen Mutu (<i>Role of Top Management Within The Quality Management System</i>)	49
g.	Dokumentasi	51
h.	Penilaian Sistem Manajemen Mutu (<i>Evaluating Quality Management System</i>)	52
i.	Perbaikan Berlanjut (<i>Continual Improvement</i>)	53
j.	Peran Teknik Statistik (<i>Role Of Statistikal Techniques</i>)	54
k.	Sistem Manajemen Mutu dan Pusat Perhatian Sistem Manajemen lain (<i>Quality Management System and Other Management System Focuses</i>).....	54
l.	Hubungan Antara Sistem Manajemen Mutu dan Model Unggulan (<i>Relationship Between Quality Management Systems and Excellence</i>)	

<i>Models</i>).....	55
D. Proses Belajar Mengajar	56
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar	56
2. Ciri Dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar.....	59
3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	60
4. Fungsi Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar.....	60
5. Beberapa Tingkatan Proses Belajar.....	62
E. Standar Mutu Proses Belajar Mengajar.....	63
F. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Belajar Mengajar	68
1. Faktor Guru.....	68
2. Faktor siswa.....	69
3. Faktor Sarana dan Prasarana.....	69
4. Faktor Lingkungan	70
G. Evaluasi Standar Mutu Proses Belajar Mengajar	73
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian	77
C. Kehadiran Peneliti	78
D. Data Dan Sumber Data.....	81
E. Informan Peneliti.....	84
F. Instrumen Peneliti	86
G. Teknik Pengumpulan Data	87
1. Observasi Peran Serta.....	87
2. Wawancara Mendalam	88
3. Dokumentasi.....	89
H. Teknik Analisa Data.....	90
1. Reduksi Data	91
2. Penyajian Data.....	91
3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi	92
4. Analisis Data Kasus Individu.....	93

I.	Pengecekan Keabsahan	93
a.	Observasi Terus-Menerus	93
b.	Triangulasi.....	94
c.	Pengecekan Anggota	95
	BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	96
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	96
1.	SMP Darul Ulum Sekampung.....	96
a.	Sejarah Singkat SMP Darul Ulum Sekampung	96
b.	Profil Sekolah SMP Darul Ulum Sekampung	97
a)	Denah Lokasi SMP Darul Ulum Sekampung.....	98
b)	Struktur Organisasai SMP Darul Ulum Lampung Timur	99
c.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	100
2.	MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	100
a.	Sejarah Singkat Mts Ma'arif NU 5 Sekampung	100
b.	Profil MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.....	101
c.	Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	102
d.	Prestasi Yang Pernah Dicapai	102
e.	Struktur MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.....	103
B.	Paparan Data.....	104
1.	Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif 05 Lampung Timur.....	105
a.	Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur	102
b.	Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.....	125
2.	Strategi yang dilakukan dalam Pencapaian Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	139
a.	Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum	141

b.	Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	146
3.	Bentuk Evaluasi Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	153
a.	Bentuk Evaluasi Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum	153
b.	Bentuk Evaluasi Proses Standar Mutu Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	155
4.	Faktor yang menjadi Penghambat dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	158
a.	Faktor Penghambat Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum.....	158
b.	Faktor Penghambat Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.....	163
C.	Temuan Penelitian	168
D.	Analisis Lintas Kasus.....	176
BAB V	DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	186
A.	Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	186
B.	Strategi Penerapan Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.....	192
C.	Evaluasi Standar Mutu Proses Belajar Mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung	199
D.	Faktor yang menjadi Hambatan dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar	

di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung.....	207
BAB VI PENUTUP	214
A. Kesimpulan	214
B. Saran.....	221
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



ABSTRAK

Ahmad Abroza, NIM :11710013, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran (Studi Multikasus di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Kata Kunci: Standar Mutu, Proses Pembelajaran.

Standar mutu pendidikan pada dasarnya bersumber dari mutu proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat pelayanan terhadap siswa sebagai pelanggan utama pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dan berpusat pada kebutuhan siswa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran diatur dalam Standar Nasional Pendidikan, khususnya tentang standar proses. Tujuan penelitian ini mencakup empat hal, yaitu (1) standar mutu proses pembelajaran, (2) strategi yang dilakukan dalam pencapaian mutu, (3) bentuk evaluasi standar mutu proses pembelajaran, (4) faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan analisis kasus individu. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan observasi terus – menerus, triangulasi, dan pengecekan anggota.

Hasil temuan penelitian di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur dapat disimpulkan : (1) a) proses pembelajaran dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, penetapan metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian belajar. b) proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif dalam rangka untuk mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa. c) proses pembelajaran harus memberikan umpan balik yang positif. (2) beban maksimal guru, sarana dan prasarana, dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan, guru harus mampu menggunakan metode pengajaran, silabus dan pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. (3) dalam melakukan evaluasi yaitu: a) evaluasi ketrampilan mengajar, b) evaluasi kepribadian, c) evaluasi profesionalisme, d) evaluasi dengan memanfaatkan siswa, dan e) evaluasi dengan memanfaatkan wali siswa (4) kurang antusiasnya wali siswa dalam mengisi blangko saran dan kritik, masih ada guru yang belum memaksimal dalam menggunakan *liquid crystal display* (LCD), belum meratanya jaminan kesehatan, masih ada beberapa guru kurang komitmen dalam menjalankan program standar mutu.

ملخص

أحمد أبروزا، 11710013، تطبيق نظام إدارة الجودة لتحسين عملية التعلم (دراسة المواقع المتعددة في المدرسة الثانوية دار العلوم بلامبونج الشرقية و المدرسة الثانوية معارفي الخامس سكامبونج بلا مبونج الشرقية). رسالة الماجستير ، قسم الإدارية التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا. الجامعة الإسلامية الحكية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين ، الماجستير. (2) الدكتور الحاج منير العابدين ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة الجودة و عملية التعليم

العولمة حالة ليس فيها حد بين بلد وبلد آخر وبين ثقافة وثقافة أخرى وبين مهنة ومهنة أخرى وبين نموذج ونموذج آخر وهي حقيقة تنظر إليها في الحياة اليومية. التربية لها دور هام في بناء شخصية الأمة وتشكيلها. فأهداف هذا البحث أربعة : مستوى الجودة لعملية التعليم، الإستراتيجية التي يقيم بها لتحصيل الجودة، تقييم عملية التعليم، العوامل المقاوم في تطبيق نظام إدارة الجودة لتحسين عملية التعليم.

في هذه الدراسة استخدم الباحثون نهج نوعي . هذه النوعية تحاول أساسا

لوصف المشاكل في عمق شامل ، شمولي و تكاملي ، ومن خلال مراقبة الآخرين في محيطهم و التفاعل معهم حول الظروف المحيطة به . فمراد البحث لفهم الحالات الاجتماعية عميقا وكشف النوموط والفرضيات.

ABSTRACT

AhmadAbroza, Student's Number: 11710013, *The Implementation of Quality Management System to Improve Teaching and Learning (Multisite Studies in Junior High Darul 'Ulum East Lampung and MTs Ma'arif NU 5 Sekampung East Lampung)*. Thesis, Islamic Education Management Program. Graduate Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Keywords: Quality Management, Teaching and Learning.

Globalization as a condition that there is almost no limit or boundary between one country to another, one culture to another, one profession to another, up to one paradigm to another is a reality that is felt in our daily life. Here, education plays a very important role in the development and formation character of a nation.

The focus of this research includes four things as follows: the standard quality of teaching and learning process, teaching and learning strategies, and the evaluation of the learning process and its obstacles in implementing the quality management system to improve the teaching and learning process.

In this research, the researcher used a qualitative research design. A qualitative research design is basically trying to describe problems in a comprehensive, holistic, and integrative way through observing and interacting with people in their environment about their surrounding circumstances. So this research is to understand the social situation deeply, finding the pattern and hypothetical.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pembentukan watak suatu bangsa. Hanushek¹ menggambarkan kecenderungan pemerintahan diberbagai belahan dunia, menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dari tujuan pembangunan di era millenium ini. Disamping sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan partisipasi politik, keadilan sosial, dan yang lebih umum adalah pembangunan masyarakat.

Selanjutnya Hanushek memberi penekanan tentang tantangan yang banyak dihadapi dalam pembangunan pendidikan dewasa ini, yaitu tentang mutu atau kualitas. Banyak negara berhadapan dengan permasalahan pengembangan kebijakan terhadap hal yang berhubungan isu mutu atau kualitas dari sekedar pembangunan bidang pendidikan dengan indikator-indikator kuantitatif.

Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat global juga mengalami problematika mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam hal ini pemerintah menetapkan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi

¹Hanushek, Eric A. (2005). *Why Quality Matters in Education*. <http://edpro.stanford.edu/Hanushek/admin/pages/files/uploads/FinDev.june05.pdf> (diakses 12 November 2014).

manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Visi pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan dalam misi pendidikan nasional, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional;
2. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global;
3. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global. Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan acuan dasar (*benchmark*) bagi setiap penyelenggara satuan pendidikan.

Globalisasi sebagai kondisi dimana terlalu tipisnya untuk tidak mengatakan tidak ada sekat atau batas antara satu negara dengan negara lain, satu budaya dengan budaya lain, satu profesi dengan profesi yang lain, hingga satu paradigma dengan paradigma lainnya, sebagai suatu kenyataan yang di rasakan dalam kehidupan keseharian. Internet misalnya, telah mampu menembus negara, desa bahkan dalam setiap keluarga. Sehingga apa yang terjadi hari ini di Eropa, Amerika, Asia, Afrika, Timur Tengah dan bagian dunia lainnya dapat kita akses

langsung dari rumah. Demikian pula dalam institusi bisnis seperti Kentucky Fried Chicken yang awalnya hanya di Amerika kini telah hadir di hampir setiap kota di suatu negara termasuk di Indonesia. Dengan demikian globalisasi memang tidak dapat untuk dihindari dalam kehidupan keseharian kita.

Untuk tidak menafikan efek dari globalisasi, fenomena ini memang memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Pada sisi positif, globalisasi memberikan kita kemudahan dalam mengakses informasi dengan cepat, kita juga dapat memilih produk dengan kualitas yang baik dan murah, memiliki banyak pilihan lainnya, membuka wawasan berfikir dan peka terhadap perubahan. Setiap orang menginginkan perwujudan produk yang terbaik, paling mutakhir dan paling modern. Sementara sisi negatifnya, globalisasi menciptakan daya kompetisi yang tinggi, siapa saja yang berwawasan lokal akan kalah oleh yang global, yang bermodal pas-pasan akan dikuasai oleh para kapitalis, yang menguasai sumber industri hilir dan hulu akan menjadi raksasa bisnis sementara yang lain hanya mampu sebagai pengikut yang tidak mungkin menang dalam persaingan.

Kemampuan berkompetisi disegala bidang pada era globalisasi menjadi prasyarat untuk bisa survive dan jika tidak mampu maka akan stagnan dan akhirnya gulung tikar. Hal ini bisa dipahami karena secara umum berkompetisi dalam kancah dunia global pilihannya hanya menang atau kalah. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan

kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Dari sini pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003. yaitu :

² Undang - Undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I No. 47 Tahun 2008 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di usia selanjutnya.

Namun demikian walaupun pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional sudah membuka diri dalam kancah global, tapi apakah lembaga-lembaga pendidikan nasional baik negeri atau swasta di Indonesia juga mampu berwawasan global? Pertanyaan ini perlu untuk diangkat karena jika pendidikan nasional masih berfikir lokal maka cepat atau lambat akan kalah dengan lembaga pendidikan yang sudah mapan secara global di atas. Dan ternyata bagi orang yang mempunyai uang lebih dari sekedar bercukupan, mereka jarang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan nasional tapi selalu mencari lembaga pendidikan internasional yang memang terbukti telah mampu berkompetisi secara global. Hal ini wajar karena daya kompetisi lembaga-lembaga pendidikan internasional sudah sangat baik.

³ Ibid, hlm. 76

Dalam sebuah wadah organisasi atau kelembagaan tentulah mempunyai tujuan, visi dan misi yang menjadi target pencapaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut maka perlulah melalui serangkaian proses yakni; perencanaan program, implementasi program, hingga sampai tahapan evaluasi hasil pelaksanaan program. Semua hal diatas haruslah terstruktur dengan jelas dan rapi karena hal di atas adalah merupakan prinsip manajemen dalam ajaran Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :⁴

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”. (HR Thabrani)

Membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dalam sebuah wadah organisasi ataupun lembaga tentulah tidak dapat terlepas dari manajemen yang dalam bukunya T. Hani Handoko mengartikan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Demi menanggulangi kemajuan teknologi, transportasi dan informasi, masyarakat internasional akan terus memperbaiki kualitas sumber daya masing-masing secara terus menerus, begitu juga Indonesia ditengah-tengah persaingan bebas ini bangsa Indonesia berusaha memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya secara berkesinambungan, begitu juga organisasi-organisasi ataupun

⁴Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Haadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyah,tt), 34.

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: PT. PBF, 2001), 8.

lembaga pendidikan-lembaga pendidikan, mereka saling mempersiapkan diri dengan cara memperbaiki kualitas mutu masing-masing dalam menyambut era pasar bebas. Sistem manajemen mutu menurut adanya pengawasan statistik dan sirkulasi kualitas, menuntut adanya perubahan budaya dan juga perbaikan tim kerja, maka dunia internasional melalui lembaga-lembaga ekonominya melakukan sebuah langkah standarisasi mutu.

Sedangkan di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs MA'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur sendiri untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bermutu lembaga pendidikan tersebut sudah mulai bertahap mengimplementasikan mutu sudah tiga Tahun ini. Meskipun masih banyak kekurangan dan kendala akan tetapi lembaga pendidikan tersebut secara terus menerus untuk memperbaiki dan dengan cara inilah mutu akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang sudah direncanakan. Kendala yang paling utama di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs MA'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur yaitu faktor tenaga pendidik khususnya guru bimbingan konseling yang selalu ada dilembaga pendidikan tersebut.

Berpijak pada uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama guna menemukan solusi dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs MA'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraiandi atas, maka dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan Tesis sebagai berikut :

1. Bagaimana standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif 05 Lampung Timur?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pencapaian standar mutu tersebut di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan di MTs Ma’arif 05 Lampung Timur?
3. Bagaimana bentuk evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan di MTs Ma’arif 05 Lampung Timur?
4. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan di MTs Ma’arif 05 Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang implementasi sistem manajemen mutu. Sejalan dengan 8 tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif 05 Lampung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam pencapaian standar mutu tersebut di SMP Darul ‘ulum Lampung Timur dan di MTs Ma’arif 05 Lampung Timur.

3. Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'ulum Lampung Timur dan di MTs Ma'arif 05 Lampung Timur.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul 'ulum Lampung Timur dan di MTs Ma'arif 05 Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya.

Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi kalangan pendidik baik itu pengelola pendidikan, kepala sekolah, guru dan staff agar memiliki wawasan penjaminan mutu dalam pendidikan di era globalisasi ini.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah keintelektualan Islam, dalam lingkup manajemen pendidikan khususnya mengenai sistem manajemen mutu.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan peneliti dan menjadi masukan serta referensi bagi SMP Darul 'ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif 05 Lampung Timur khususnya

tentang sistem manajemen mutu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

5. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Peneliti

Penelitian ini membahas tentang implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif 05 Lampung Timur, berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh cipta dharma dengan judul analisis pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap peningkatan kinerja pada PT jasa raharja (persero) cabang sumatera utara. Dari hasil penelitiannya, apriyanto menjelaskan bahwa :

1. Secara simultan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti setiap kebijakan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara.

2. Secara parsial variabel-variabel sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang mempengaruhi kinerja karyawan PT. Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
3. Secara parsial dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan PT. Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara, variabel pengalaman kerja (X3) memberikan pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan di mana nilai *unstandardized coefficient* pengalaman kerja sebesar 1,129. Adapun variable yang memberikan pengaruh minimum terhadap kinerja karyawan adalah variable struktur organisasi (X6) di mana nilai *unstandardized coefficient* nya sebesar 0,095.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Solikin dengan judul hubungan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan Sikap Guru Dengan Profesionalisme Kerja Guru Pada SMA Negeri di DKI Jakarta. Dari hasil penelitiannya, apriyanto menjelaskan bahwa :

1. Hasil uji *Chi-square* untuk sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan sikapguru dengan profesionalisme kerja guru menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, uji Kendall's tau-b, Kendall's tau-c dan Gamma menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat.
2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sajadi, 2007), (Himayatul, 2006) dan (Sugeng, 2005) yang menyebutkan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan sikap guru menentukan profesionalisme kerja guru.

3. Dampak dari diberlakukannya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap sisi akuntansi ternyata berdampak positif, misalnya :

- a. Adanya transparansi akuntansi, sehingga meningkatnya partisipasi stakeholder sekolah
- b. Dengan menggunakan laporan akuntansi untuk menyusun perencanaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.
- c. Berdasarkan informasi akuntansi adalah menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa persediaan ATK yang harus ada di bagian perlengkapan.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh rizal mustofa dengan judul implementasi Quality Management Sistem ISO 9001:2008 dalam pelaksanaan manajemen prasarana dan sarana pendidikan berdasarkan tingkat kepuasan siswa di SMAN 4 Bandung. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa:

1. Hasil implementasi QMS ISO 9001:2008 diukur dari tingkat kepuasan siswa atas pelaksanaan manajemen prasarana dan sarana secara umum masuk dalam kategori baik dengan kepuasan prosentase kepuasan sebesar 80,62%.
2. Aspek prasarana dan sarana yang sudah masuk dalam kategori sangat baik adalah aspek yaitu aspek komitmen pelayanan dan pengelolaan prasarana dan sarana, aspek kebersihan dan penataan prasarana dan sarana, aspek kinerja pelayanan operasional prasarana dan sarana dan aspek umpan balik kepuasan atas manajemen prasarana dan sarana. Sedangkan aspek yang

masuk dalam kategori baik adalah aspek ketersediaan prasarana dan sarana, kemudahan dan kenyamanan penggunaan prasarana dan sarana, pengorganisasian prasarana dan sarana, investarisasi prasarana dan sarana dan pengembangan prasarana dan sarana.

Keempat, tesis yang ditulis oleh hartono dengan judul implementasi SMM terhadap penjaminan mutu kinerja sekolah yang dilaksanakan di SMKN 3 Palang Karaya. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa:

1. Perencanaan dan desain SMM ISO 9001:2008 dalam penjaminan mutu kinerja di SMKN 3 Palang Karaya, model pengembangannya ditekankan kepada peningkatannya pengelolaan manajemen yang dapat diacu/dicontoh oleh sekolah lain baik input, proses dan output yang mampu memenangi persaingan serta mampu menciptakan lapangan atau peluang kerja yang kualitatif baik didalam maupun diluar negeri atau dengan kata lain mampu bersaing secara internasional. Tahapan pengembangan dan perencanaan di SMKN 3 Palang Karaya adalah :
 - a. Komitmen dari manajemen puncak
 - b. Melakukan pelatihan (*training*) terhadap semua anggota organisasi
 - c. Membentuk komite pengarah (*steering commitee*) atau coordinator ISO.
 - d. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.
 - e. Audit interna dan tinjauan manajemen.
 - f. Proses sertifikasi.

2. Implementasi SMM ISO 9001:2000 dalam penjaminan mutu kinerja SMKN 3 Palang Karaya yaitu manajemen SMKN 3 Palang Karaya bertekad untuk mencapai tujuan yang diharapkan melibatkan seluruh jajaran dan organisasi sekolah melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Sistem manajemen mutu yang dibangun diupayakan untuk mencapai target atau sasaran mutu yang telah ditetapkan bersama yaitu itu untuk tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut:

- a. 100% siswa berhasil dalam kenaikan kelas bagi kelas X, kelas XI dan lulus bagi kelas XII.
- b. Melaksanakan program RSBI pada semua kompetensi keahlian (tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan, usaha perjalanan wisata, dan teknik komputer jaringan)
- c. 10% bahan ajar menggunakan bahasa Inggris pada setiap program keahlian.
- d. 75% siswa memperoleh ujian nasional 6,25.
- e. 25% siswa memperoleh skor TOEIC minimal 425.
- f. Tamatan 60% dapat diterima oleh dunia usaha dan dunia industri.
- g. Melaksanakan program sekolah berbudaya lingkungan.

Dari keempat hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu;

- 1 Kajian pada penelitian ini yaitu membahas tentang implementasi mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- 2 Kajian pada penelitian ini untuk mengetahui fenomena tentang standar mutu yang ada dilingkungan lembaga pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
- 3 Penelitian ini juga menelusuri sejauh mana relevansi standar mutu dilembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.¹

¹ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal: 1

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

2. Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

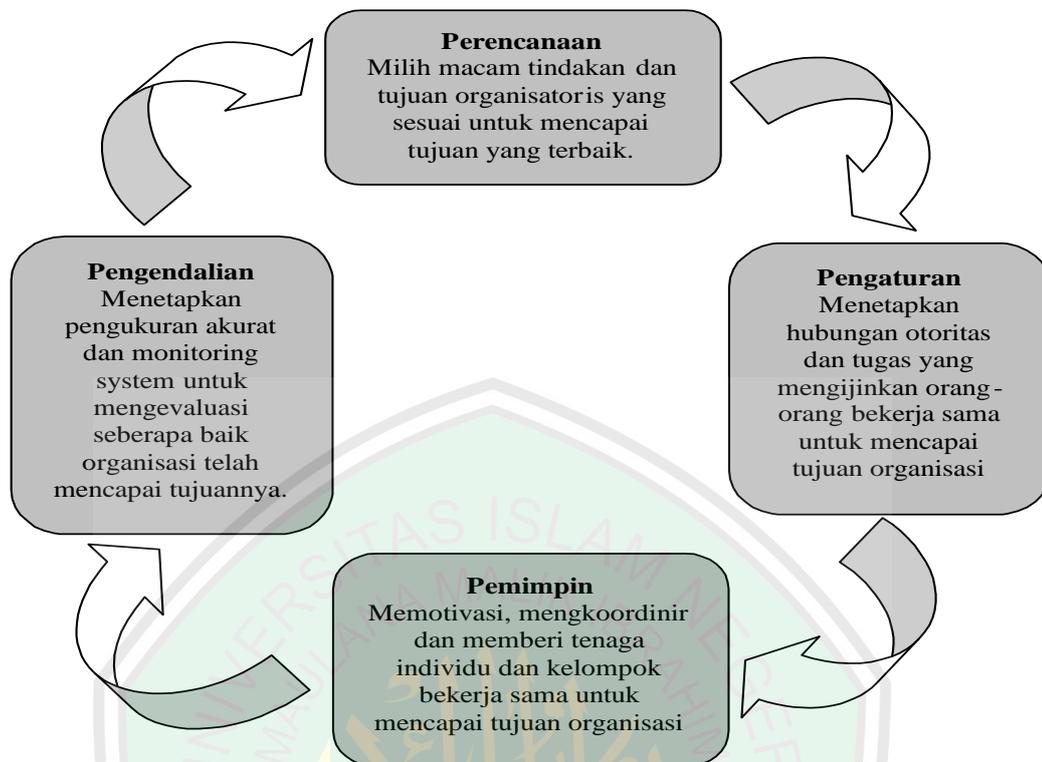
Hasan langgulung dalam bukunya Asas-Asas Manajemen menjelaskan bahwa; Bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.²

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, dan penganggaran.³

Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*). Yang mana dalam pelaksanaannya dapat digambarkan dalam bagan berikut;

² Hassan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000). Hal: 232.

³ Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 1998). Hal: 85-86.



B. Konsep Penjaminan Mutu

1. Pengertian Mutu

Pengertian mutu memiliki makna yang beragam bagi beberapa orang karena memiliki perspektif yang berbeda terhadap mutu. Mutu memiliki kriteria yang berubah secara dinamis⁴. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula, sehingga memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang dan tergantung konteksnya.

Beberapa pakar dan organisasi memberikan definisi mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing, tetapi pada akhirnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan maksud dan tujuan. Ada lima pakar utama dalam

⁴Sallis, E, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2007), hal.51

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) yang mengemukakan pengertian tentang mutu⁵, yaitu:

Juran, menyatakan pengertian mutu adalah kecocokan penggunaan sebuah produk (*fitness for use*) dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu:

1. Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan
2. Psikologi, yaitu cita rasa atau status
3. Waktu, yaitu kehandalan
4. Kontraktual, yaitu adanya jaminan
5. Etika, yaitu sopan santun, ramah atau jujur

Menurut Philip Crosby, mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk dikatakan bermutu apabila sesuai dengan standar mutu yang disyaratkan. Standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Deming menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Suatu organisasi atau lembaga harus benar-benar dapat memahami apa yang telah dibutuhkan oleh konsumen atas sebuah produk atau layanan yang akan dihasilkan.

Feigenbaum menyatakan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*), suatu produk dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai apa yang diharapkan oleh konsumen atas suatu produk.

⁵Nasution, M. N, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Edisi Kedua, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hal.2

Gavin dan Davis memberikan pemaparan yang lebih luas mengenai mutu yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses, serta lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan pelanggan atau konsumen.

Sejalan dengan pendapat pakar diatas⁶, seorang ahli manajemen sistem dan teknik industry Indonesia memberikan dua defenisi terhadap mutu yaitu dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Defenisi konvensional dari mutu biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetics*), dan sebagainya. Defenisi strategik menggambarkan segala sesuatu atau upaya yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customer*).

ISO sebuah organisasi internasional untuk standardisasi, dalam ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) Gasperz (2005:5)⁷, mendefenisikan mutu sebagai totalitas karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Mutu seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau konformansi terhadap kebutuhan (*conformance to the requirements*).

Produk yang didefenisikan dalam ISO 8402 merupakan hasil dari suatu aktivitas atau proses. Suatu produk dapat berbentuk (*tangible*), tak berwujud (*intangible*), atau kombinasi keduanya. Tiga kategori produk dapat

⁶Gasparz, V, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.4

⁷ Gasparz, V, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.5

diidentifikasi disini yaitu: (1) barang(*goods*), misalnya: mobil, perangkat elektronik, properti., (2) perangkat lunak (*software*),misalnya : program komputer, laporan keuangan, prosedur atau instruksi dalam systemmutu. (3) jasa (*services*), misalnya: perbankan, pendidikan, asuransi.

Walaupun tidak ada defenisi mengenai mutu yang diterima secara universal, dari defenisi-defenisi yang ada terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut⁸:

1. Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya
3. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap bermutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang)

2. Dimensi Mutu

Ada delapan dimensi mutu yang dikembangkan Garvin⁹,yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik mutu suatu produk,terutama untuk produk manufaktur. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. Performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk. Sebagai misal; performansi dari produk TV berwarna adalah memiliki gambar yang jelas; performansi dari produk mobil adalah akselerasi, kecepatan, kenyamanan, dan pemeliharaan; performansi dari produk jasa

⁸Tjiptono F. & Diana A,*Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi,(Yogyakarta: Penerbit Andi,2003),hal.3

⁹ Gasperz,*Manajemen Mutu*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1997),hal.3

penerbangan adalah ketepatan waktu, kenyamanan, ramah tamah, dan lain-lain.

2. Keistimewaan (*features*), merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya. Sebagai misal *features* untuk produk penerbangan adalah memberikan minuman atau makanan subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual. Dengan demikian, estetika dari suatu produk lebih banyak berkaitan dengan perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, seperti keelokan, kemulusan, suara yang merdu, selera, dan lain-lain. Sering kali terdapat kesulitan untuk memisahkan karakteristik performansi dan *features*. Biasanya pelanggan mendefinisikan nilai dalam bentuk fleksibilitas dan kemampuan mereka untuk memilih *features* yang ada, juga mutu dari *features* itu sendiri. Ini berarti *features* adalah ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau pelengkap.
3. Keandalan (*reliability*), berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk,
4. Konformansi (*conformance*), berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan keinginan pelanggan. Konformansi merefleksikan derajat di mana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan, serta sering didefinisikan sebagai konformansi terhadap persyaratan (*conformance to requirements*). Karakteristik ini mengukur banyaknya atau persentase produk yang gagal memenuhi sekumpulan standar yang telah ditetapkan dan karena itu perlu dikerjakan ulang atau diperbaiki.

5. Daya tahan (*durability*), merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan dari produk itu.
6. Kemampuan pelayanan (*service ability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam pemasaran dan perbaikan.
7. Estetika (*esthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual. Dengan demikian, estetika dari suatu produk lebih banyak berkaitan dengan perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, seperti keelokan, kemulusan, suara yang merdu, selera, dan lain-lain.
8. Mutu yang dipersepsikan (*perceived quality*), bersifat subjektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk, seperti peningkatan prestise. Hal ini dapat juga berupa karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand nameimage*).

Dimensi-dimensi diatas lebih dominan diterapkan pada organisasi-organisasi manufaktur. Zeithalm, Berry, dan Parasuraman¹⁰, berdasarkan penelitian terhadap beberapa jenis jasa berhasil mengidentifikasi lima kelompok karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi mutu jasa, yaitu :

1. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (*reliability*), merupakan kemampuan memenuhi layanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
3. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. Jaminan (*assurance*), mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf. Bebas dari bahaya resiko atau keragu-raguan.
5. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

¹⁰ Tjiptono F. & Diana A, *Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hal.27

3. Perspektif Mutu

Perspektif mutu merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan mutu suatu produk atau layanan. Garvin¹¹ mengidentifikasi lima alternatif perspektif mutu yang biasa digunakan, yaitu: *transcendental approach*, *product-based approach*, *user-based approach*, *manufacturingbasedapproach*, dan *value-based approach*¹².

1. *Transcendental Approach*

Menurut pendekatan ini mutu dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit dioperasionalkan. Sudut pandang ini biasanya diterapkan dalam seni musik, drama, seni tari, dan seni rupa. Selain itu, organisasi dapat mempromosikan produknya dengan pernyataan-pernyataan seperti tempat berbelanja yang menyenangkan (supermarket), elegan (mobil), kecantikan wajah (kosmetik), kelembutan dan kehalusan kulit (sabun mandi), dan lain-lain. Dengan demikian, fungsi perencanaan, produksi, dan pelayanan suatu perusahaan sulit sekali menggunakan definisi seperti ini sebagai dasar manajemen mutu karena sulitnya mendesain produk secara tepat yang mengakibatkan implementasinya sulit.

2. *Product-Based Approach*

Pendekatan ini menganggap mutu sebagai karakteristik atau atribut yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur. Perbedaan dalam mutu mencerminkan perbedaan dalam jumlah unsur atau atribut yang

¹¹Lovelock, C, *Product Plus: How Product + Service = Competitive Advantage*, (New York: McGraw-Hill Inc, 1994), hal. 98-99

¹²Ross, J. E, *Total Quality Management (TQM: Text, Cases, and Readings*, 2nd Ed, (London: Kogan Page Limited, 1994), hal. 97-98

dimiliki produk. Karena pandangan ini sangat objektif, maka tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam selera, kebutuhan, dan preferensi individual.

3. *User-Based Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa mutu tergantung pada orang yang menggunakannya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang (misalnya *perceived quality*) merupakan produk yang bermutu paling tinggi. Perspektif yang subjektif dan *demand-oriented* ini juga menyatakan bahwa pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula, sehingga mutu bagi seseorang adalah sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

4. *Manufacturingbased Approach*

Perspektif ini bersifat dan terutama memperhatikan praktik-praktik perikayasaan dan pemanufakturan serta mendefinisikan mutu sebagai sama dengan persyaratannya (*conformance to requirements*). Dalam sektor jasa, dapat dikatakan bahwa mutunya bersifat *operations-driven*. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian spesifikasi yang dikembangkan secara internal, yang sering kali didorong oleh tujuan peningkatan produktivitas dan penekanan biaya. Jadi yang menentukan mutu adalah standar-standar yang ditetapkan oleh suatu organisasi, bukan oleh konsumen yang menggunakannya.

5. *Value-Based Approach*

Pendekatan ini memandang mutu dari segi nilai dan harga. Dengan mempertimbangkan antara *trade-off* antara kinerja dan harga, mutu didefinisikan sebagai *affordable excellence*. Mutu dalam perspektif ini bersifat relatif, sehingga produk yang memiliki mutu yang paling tinggi belum tentu menjadi produk paling bernilai, tetapi yang paling bernilai adalah jasa atau produk yang paling tepat untuk dibeli (*best-buy*).

4. Sejarah Perkembangan Mutu

Dalam buku "*Managing Quality*", Garvin¹³ (dalam Tjiptono & Diana (2003: 28-34) mengungkapkan bahwa mutu atau mutu sebagai suatu konsep sudah lama dikenal, tetapi kemunculannya sebagai fungsi manajemen baru dimulai sejak 1980-an.

Garvin membagi pendekatan modern terhadap mutu ke dalam empat era mutu, yaitu inspeksi, pengendalian mutu statistikal, jaminan mutu, dan manajemen mutu strategik. Keempat era mutu tersebut secara ringkas tersaji dalam tabel.

a. Inspeksi

Pendekatan ini mulai diterapkan pada permulaan abad 19. Pengendalian mutu mencakup beberapa model yang seragam dari suatu produk untuk mengukur kinerja sesungguhnya. Keseragaman seperti itu dimungkinkan pada pemanufakturan yang dilengkapi dengan pengembangan peralatan, yang dirancang untuk menjamin operasi mesin-mesin agar menghasilkan bagian-bagian

¹³ Tjiptono F. & Diana A, *Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hal. 28-34

yang identik sehingga dapat saling menggantikan. Inspeksi terhadap output dilakukan langsung dan dapat pula dengan bantuan alat tertentu, yang dirancang untuk mengukur output fisik dibandingkan dengan standar yang seragam. Sejak awal abad ke-20, kegiatan inspeksi dikaitkan secara lebih formal dengan pengendalian mutu, dan mutu itu sendiri dipandang sebagai fungsi manajemen yang berbeda.

Tabel 2.1 Tahapan gerakan mutu

Tahap Gerakan Mutu

Karakteristik	Inspeksi (19800-an)	Pengendalian Mutu Statistik (1930-an)	Jaminan Mutu (1950-an)	Manajemen Mutu Strategik (1980-an)
Perhatian Utama	Deteksi	Pengendalian	Koordinasi	Pengaruh strategik
Pandangan terhadap mutu	Suatu Masalah untuk dipecahkan	Suatu Masalah untuk dipecahkan	Suatu Masalah untu dipecahkan, tetapi diatasi secara proaktif	Peluang Kompetitif
Metoda	Penaksiran dan pengukuran	Alat teknik statistik dan	Program dan sistem	Perencanaan strategik , penentuan tujuan dan pengarahannya organisasi
Peranan profesional	Inspeksi, penyortiran,	Mencari dan memecahkan	Pengukuran mutu,	Penetapan tujuan,

mutu	perhitungan, dan penggolongan	masalah, dan penerapan metoda statistik	perencanaan mutu, dan perancangan program	pendidikan dan pelatihan, kerjasama antar departemen, dan perancangan program
Tanggung jawab atas mutu	Departemen inspeksi	Departemen manufaktur dan rekayasa	Semua departemen	Setiap orang dalam organisasi, dengan kepemimpinan yang kuat dari Manajemen puncak
Orientasi dan pendekatan	Mutu 'inspects in'	Mutu 'controls in'	Mutu 'builds in'	Mutu 'Manages in'

Sumber: Garvin dalam Bounds, G., et al. (1994), *Beyond Total Quality Management: Toward the Emerging Paradigm*. New York: McGraw-Hili, Inc.,p.47.¹⁴

b. Pengendalian Mutu Statistik

Gerakan mutu menggunakan pendekatan ilmiah untuk pertama kalinya padatahun 1931 dengan dipublikasikannya hasil karya W.A. Shewhart, seorang penelitimutu dari *Bell Telephone Laboratories*. Ia menyatakan bahwa variabilitas merupakan suatu kenyataan dalam industri dan hal ini dapat dipahami denganmenggunakan prinsip probabilitas dan statistik. Kontribusi utamanya adalah baganpengendalian proses untuk merencanakan nilai produksi guna menentukan apakahnilai tersebut masuk dalam range yang dikehendaki.

¹⁴Tjiptono F. & Diana A. (2003).*Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.hal 35

Dua rekan Shewhart mengembangkan teknik statistik untuk melakukan sampling sejumlah item yang terbatas di setiap kelompok produksi. Sasarannya adalah untuk melakukan *trade-off* antara biaya tinggi akibat inspeksi 100% dengan risiko dari salah satu keadaan berikut: (1) menerima suatu kelompok produksi yang sesungguhnya terdiri dari item-item yang rusak dalam persentase tinggi, atau (2) menolak suatu kelompok produk yang sesungguhnya memenuhi standar mutu. Perbaikan dalam skala besar terhadap teknik statistik dilakukan semasa Perang Dunia II untuk mempercepat produksi dan penyerahan perbekalan militer untuk menghindari inspeksi yang membuang waktu, tenaga dan biaya.

c. Jaminan Mutu

Dalam era ini terdapat pengembangan empat konsep baru yang penting, yaitu biaya mutu, pengendalian mutu terpadu (*total quality control*), *reliability engineering*, dan *zero defects*.

Biaya mutu atau biaya mutu merupakan istilah yang diciptakan oleh Joseph Juran untuk menjawab pertanyaan "seberapa besar mutu dirasa cukup?" Menurut Juran, biaya untuk mencapai tingkat mutu tertentu dapat dibagi menjadi biaya yang dapat dihindari dan biaya yang tidak dapat dihindari. Biaya yang tidak dapat dihindari dikaitkan dengan inspeksi dan pengendalian mutu yang dirancang untuk mencegah terjadinya kerusakan (*defects*). Biaya yang dapat dihindari adalah biayakegagalan produk yang meliputi bahan baku yang rusak, jam kerja yang dipergunakan untuk pengerjaan ulang dan perbaikan, pemrosesan keluhan, dan kerugian finansial akibat pelanggan yang kecewa. Implikasi manajemen

daripandangan Juran ini adalah bahwa pengeluaran tambahan untuk perbaikan mutdapat dijustifikasi selama biaya kegagalan masih tinggi.

Total Quality Control (TQC) merupakan pemikiran Armand Feigenbaum yang dikemukakan pada tahun 1956. Pendapatnya adalah bahwa pengendalian harus dimulai dari perancangan produk dan berakhir hanya jika produk telah sampai ketangan pelanggan yang puas. Prinsip utamanya adalah "*quality is everybody's job*". Feigenbaum menyatakan bahwa kegiatan mutu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengendalian rancangan baru, pengendalian bahan baku yang baru datang, dan pengendalian *product/ shop floor*. Sistem mutu saat ini juga memasukkan pengembangan produk baru, seleksi pemasok, dan pelayanan pelanggan.

Reliability engineering muncul pada tahun 1950-an, yang didorong oleh kebutuhan Angkatan Bersenjata Amerika untuk memiliki peralatan elektronik dan senjata udara yang dapat diandalkan, bekerja dengan baik, serta menghindari kebutuhan untuk penggantian suku cadang yang mahal.

Zero defects pertama kali dimunculkan oleh *Martin Company* pada tahun 1961-1962. Konsep ini timbul karena kebutuhan pelanggan militer akan produk yang tidak hanya bekerja baik saat pertama kali, tetapi juga diserahkan tepat waktu. Konsep *zero defects* lebih dipusatkan pada harapan manajemen dan hubungan antar pribadi daripada keterampilan rekayasa. Tujuan utamanya adalah mengharapkan

Kesempurnaan pada saat pertama dan fokusnya pada identifikasi masalah pada sumbernya dengan perhatian khusus untuk mengoreksi penyebab umum kesalahan karyawan seperti:

- Kurangnya pengetahuan
- Kurangnya fasilitas yang tepat
- Kurangnya perhatian, kesadaran dan motivasi karyawan.

Menurut konsep *zero defect*, kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dapat diatasi dengan menggunakan teknik-teknik pelatihan modern. Kesalahan karena kurangnya fasilitas yang memadai dapat diatasi dengan survey pabrik dan peralatan secara periodik. Sedangkan kesalahan yang disebabkan kurangnya perhatian merupakan kesalahan yang paling sulit dideteksi. Oleh karena itu perlu diatasi dengan program *zero defect*.

Era ketiga manajemen mutu ini menandai titik balik yang menentukan. Konsep ini menaruh perhatian utama pada pelanggan dan inisiatif karyawan sebagai masukan penting bagi program peningkatan mutu. Gerakan manajemen mutu dengan penekanan pada karyawan muncul bersamaan dengan pemikiran baru manajemen sumber daya manusia. Konsep seperti Teori Y dan *Scanlon Plan*, mendorong manajer untuk menawarkan wewenang yang lebih besar kepada karyawan, seperti halnya strategi *zero defect* yang berfokus pada motivasi dan inisiatif karyawan.

d. Manajemen Mutu Strategis

a. Pengalaman Perusahaan-Perusahaan Jepang

Gerakan mutu di Jepang maju pesat dengan perspektif strategis. W. Edwards Deming adalah orang yang pertama kali mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat, sistematis, serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah mutu. Deming memisahkan antara penyebab khusus (karena operator atau mesin) dan penyebab umum (yang merupakan tanggungjawab manajemen). Ia juga mendorong adopsi pendekatan sistematis dalam pemecahan masalah, yaitu Siklus Deming yang terdiri atas *Plan, Do, Check, Action*. Selain itu ia juga mengenalkan metode modern dalam riset pelanggan kepada paramanager Jepang.

Pada waktu itu pula Juran dan Feigenbaum mengajukan beberapa aspek manajemen mutu yang tidak terlalu bersifat statistik. Juran mengajarkan perencanaan, penetapan sasaran, isu-isu organisasi, kebutuhan akan penetapan tujuan dan sasaran untuk perbaikan, dan tanggung jawab manajemen terhadap mutu. Sedangkan Feigenbaum mengusulkan pendekatan sistem (menyeluruh) terhadap mutu.

Beberapa inovasi dilakukan oleh para ahli Jepang sendiri, seperti Diagram Sebab-Akibat dari Kaoru Ishikawa (digunakan pertama kali pada tahun 1952), gugus kendali mutu (1962), *companywide quality control* (1968), dan *qualityfunction deployment* (1972).

Gugus kendali mutu terdiri atas kelompok-kelompok kecil karyawan yang dilatih keterampilan dalam penanganan mutu. Mereka didorong untuk mengambil

inisiatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengusulkan perbaikan pada manajemen.

Companywide quality control merupakan perluasan dari ide TQC (*Total Quality Control*) yang dikemukakan oleh Feigenbaum. Komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- Keterlibatan semua fungsi dalam kegiatan mutu
- Keterlibatan semua level dari manajemen puncak sampai karyawan front-line dalam memperhatikan mutu. Gugus kendali mutu menjadi unsur penting dalam keterlibatan ini.
- Filosofi perbaikan berkesinambungan
- Orientasi pada pelanggan yang kuat, di mana mutu ditentukan dari sudut pandang pelanggan.

Quality function deployment (QFD) merupakan serangkaian aktivitas perencanaan dan komunikasi yang digunakan pertama kali di galangan kapal Mitsubishi di Kobe. QFD berfokus pada pengembangan keterampilan untuk merancang, menciptakan, dan memasarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan. Konsep ini menggunakan bagan yang terperinci untuk menerjemahkan persepsi mutu ke dalam karakteristik produk, yang kemudian dijadikan persyaratan tahap perancangan dan produksi. Alat rancangan dasar berupa suatu bagan yang disebut *House of Quality*. Perancangan tersebut diawali dengan melakukan riset pemasaran untuk menentukan atribut produk spesifik yang diinginkan pelanggan dari segmen pasar yang telah ditetapkan, derajat kepentingan masing-masing atribut, dan menentukan persepsi pelanggan terhadap

produkproduk pesaing dan produk perusahaan pada masing-masing atribut yang ada.

b. Pengalaman Perusahaan-Perusahaan Amerika dan Eropa

Menjelang awal 1980-an mulai banyak perusahaan Amerika dan Eropa yang menyadari peranan strategis mutu yang telah diadopsi Jepang selama lebih dari satu dekade sebelumnya. Kesadaran ini muncul terutama karena tekanan persaingan dari industry manufaktur Jepang yang memiliki keunggulan dalam mutu dan kehandalan. Gerakan konsumerisme juga mendorong perubahan tersebut.

Setidaknya ada tiga buku yang mendapat perhatian publik dan meningkatkan perhatian dan minat manajemen terhadap mutu selama decade 1980-an. Pertama adalah buku berjudul *Quality Is Free* (1979) dari Philip Crosby yang menyatakan bahwa mutu yang sempurna mencakup dua hal, yaitu tepat secara teknik dan layak secara ekonomi.

Buku kedua adalah *In Search of Excellence* (1982) oleh Tom Peters dan Robert Waterman yang menyoroti perusahaan-perusahaan Amerika yang sukses dan mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilannya. Terakhir adalah *Managing Quality* (1988) yang ditulis oleh David Garvin yang memberikan tinjauan terhadap evolusi sejarah mutu, memberikan pemahaman menyeluruh mengenai mutu dari perspektif filosofi, ekonomi, pemasaran, dan operasi, serta menyajikan contohcontoh penting dari industry yang berbeda.

Selain keempat era yang dikemukakan oleh Garvin tersebut, Christopher Loyelock menambahkan era kelima, yaitu obsesi mutu menyeluruh (*total qualityobsession*).

e. Obsesi Mutu Menyeluruh

Tahun 1987 dipandang sebagai awal dari era mutu kelima. Pada bulan Agustus 1987 Kongres Amerika memberikan penghargaan *Malcolm BaldrigeNational Quality Award* kepada masing-masing dua perusahaan pada setiap kategori: manufaktur, jasa, dan usaha kecil. Sasaran utama penghargaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan mutu, mengetahui sejauh mana pencapaian mutu pada perusahaan-perusahaan Amerika, dan mempublikasikan keberhasilan strategi mutu.

Hal yang mendasari era kelima ini adalah konsep mutu absolut dari *zero defect*, yang juga disebut mutu menyeluruh (*total quality*). Jalan satu-satunya untukmencapai keabsolutan tersebut adalah *total quality control* yang didorong oleh *total quality management* (TQM).

5. Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Elliot dalam Ariani¹⁵ memberikan defenisi penjaminan mutu sebagai seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas.Kebutuhan tersebut merupakan refleksi dari kebutuhan pelanggan yang perlu dicapai, dipertahankan, dan ditingkatkan sehingga menjadi pelayanan yang bermutu.

¹⁵ Ariani.2003.*Manajemen Kualitas:Pendekatan Sisis Kualitatif*.Jakarta Ghalia Indonesi. Hal 121

Beberapa pengertian lain juga dikemukakan beberapa pakar yang seperti dikutip oleh Ariani, sebagai berikut:¹⁶

- Gryna (1988), penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif (Pike&barnes, 1996)
- Oakland (1989), penjaminan mutu merupakan pencegahan terhadap permasalahan permasalahan kualitas melalui perencanaan dan kegiatan sistemik termasuk pendokumentasian (patel, 1994), yang meliputi penyusunan sistem manajemen kualitas yang baik beserta penilaian atas sistem tersebut.
- Early (1995). *Qualitu assurance* secara luas dijelaskan sebagai fungsi manajemen strategic yang berkaitan dengan berdirinya kebijakan, standar, dan sistem untuk pemeliharaan atau mempertahankan kualitas (Walley et. al, 1999).
- Alexander (1996), penjaminan mutu merupakan penekanan pada sistem penjaminan mutu yang merupakan perbaikan pada kemampuan proses, mendeteksi dan mencegah kesalahan.

Menurut Usman (2007) jaminan mutu ialah kegiatan yang berupaya mencapai standar mutu, memelihara, mempertahankannya, serta jika masih mungkin meningkatkannya.

¹⁶ Ariani.2003.*Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisis Kualitatif*.Jakarta Ghalia Indonesi. Hal 122

Lembaga standardisasi internasional ISO memberikan definisi penjaminan mutu sebagai bagian dari manajemen berupa perencanaan dan aktifitas sistemik yang difokuskan untuk memberikan keyakinan bahwa persyaratan mutu telah dipenuhi.

Permendiknas No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menguraikan penjaminan mutu pendidikan sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diasumsikan bahwa penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah semua tindakan terencana dan sistematis yang diimplementasikan dan didemonstrasikan guna memberikan kepercayaan yang cukup bahwa produk yang dihasilkan akan memuaskan kebutuhan pelanggan untuk tingkat kualitas tertentu.

a. Tujuan Penjaminan Mutu

Upaya penjaminan mutu dalam memberikan ekspektasi kualitas memiliki tujuan antara lain (Yoke dalam Ariani (2003) :¹⁷

- a. Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan mau melakukan inovasi.
- b. Memudahkan mendapat bantuan, baik pinjaman finansial berupa bantuan fasilitas dari lembaga yang kuat dan terpercaya.

¹⁷ Ariani.2003.*Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisis Kualitatif*. Jakarta Ghalia Indonesi. Hal 122

- c. Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten.
- d. Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak akan dikehendaki.

Stebbing (1993) menguraikan tujuan penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk mencapai kegiatan yang efektif, membantu meningkatkan produktivitas, merupakan alat untuk merealisasikan “*do it right the first time every time*”, yang merupakan tanggung jawab semua personil organisasi. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan penjaminan mutu berupa :

- a. Mendefinisikan tanggung jawab dan hubungan komunikasi antar komponen.
- b. Menyusun hubungan antar komponen.
- c. Memeriksa atau menguji dan menyetujui kegiatan dan fungsi-fungsi yang dapat dikendalikan secara procedural.
- d. Mengkomunikasikan kepada semua pihak, alasan, manfaat, dan implementasi program penjaminan mutu.

Tujuan sistem penjaminan mutu oleh satuan pendidikan sebagaimana tertulis dalam Permendiknas 63 Tahun 2009 pasal 41 ditujukan untuk:

- a. Memenuhi SPM dalam waktu paling lambat 2 (dua) tahun sejak ditetapkannya izin prinsip pendirian/pembukaan dan operasi satuan atau program pendidikan;
- b. Secara bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan memenuhi SNP;

- c. Secara bertahap satuan atau program pendidikan yang telah memenuhi SPM dan SNP dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan pendidikan memenuhi standar mutu di atas SNP yang dipilihnya.

b. Indikator Penjaminan Mutu

Pattel (1994) mengisyaratkan untuk memperhatikan tiga komponen penting agar penjaminan mutu tetap berjalan efektif dan terkendali sebagai tindakan perbaikan yang

berkelanjutan, yaitu:

- a. Kualitas pelanggan, yang menunjukkan apakah kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi dengan produk atau jasa yang ada. Hal ini dapat diketahui dengan mengukur tingkat kepuasan pelanggan.
- b. Kualitas profesional, yang menunjukkan apakah kebutuhan pelanggan secara profesional yang dipercaya untuk menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan dapat terpelihara dengan baik.
- c. Kualitas proses, yang merupakan desain dan operasional dalam proses produksi atau pelayanan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Implementasi dari komponen di atas, Pattel (1994) merumuskan elemen penting yang harus dilakukan dalam penjaminan mutu yaitu: (a) kebijakan, (b) komitmen, (c) metode, (d) standar, (e) tindakan, (f) prosedur, dan (g) adanya kesepakatan antara pemberi jasa dengan pelanggan.

Pasal 10 Permendiknas No.63 Tahun 2009 memberikan acuan yang digunakan satuan atau program pendidikan dalam melakukan penjaminan mutu, yaitu: Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar mutu diatas SNP. Standar mutu diatas SNP bisa dalam bentuk mutu berbasis keunggulan lokal atau mengadopsi dan/ atau mengadaptasi standar internasional tertentu.

Selanjutnya pada pasal 20 Permendiknas No.63 Tahun 2009 dinyatakan bahwa dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan atau program pendidikan melakukan kegiatan meliputi:

- Penetapan prosedur operasional standar (POS) penjaminan mutu tingkat satuan pendidikan.
- Pemenuhan standar mutu acuan.
- Penyusunan kurikulum berdasarkan mutu acuan.
- Pengukuran ketercapaian standar mutu acuan.

Program penjaminan mutu pendidikan oleh satuan atau program pendidikan dituangkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan dan sejalan dengan Rencana Strategis Pendidikan Penyelenggara satuan atau program pendidikan yang bersangkutan, Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten atau Kota yang bersangkutan, Rencana Strategis Pendidikan Provinsi yang bersangkutan, dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional.

c. Konsep Mutu Acuan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standardisasi penilaian terhadap penjaminan mutu. Sallis¹⁸ mengemukakan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Standar produk dan jasa, yang ditunjukkan dengan kriteria:
 - Kesesuaian dengan spesifikasi
 - Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat
 - Tanpa cacat (*Zero Defect*), selalu baik sejak awal
2. Standar pelanggan, berupa:
 - Kepuasan pelanggan
 - Memenuhi kebutuhan pelanggan
 - Menyenangkan pelanggan

Proses penjaminan mutu, agar memenuhi standar kelayakan yang diinginkan, lembaga penjamin mengeluarkan ketentuan akreditasi ataupun sertifikasi. Di Indonesia penjaminan mutu pendidikan diatur melalui peraturan pemerintah dan peraturan menteri pendidikan nasional, di antaranya PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendiknas N0.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Berdasarkan Permendiknas N0.63 Tahun 2009 upaya untuk mengukur ketercapaian mutu acuan ditingkat satuan pendidikan dilakukan salah satunya melalui akreditasi, yang bertujuan untuk mengaudit kinerja sekolah dengan mengacu kepada SNP yaitu:

¹⁸ Sallis, E, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta : Penerbit IRCiSoD.2007), hal.57

1. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

C. Dasar - dasar Sistem Manajemen Mutu

Dasar-dasar sistem manajemen mutu sebagai landasan pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu untuk memenuhi persyaratan standar ISO secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasional Sistem Manajemen Mutu (*Rationale for quality management system*)

Satu pertanyaan yang barangkali sering muncul dalam pembahasan ISO 9000 adalah kenapa perlu sistem manajemen mutu, apa alasan rasional dari sistem manajemen mutu. Jawaban pertanyaan ini dijelaskan secara rinci dalam ISO 9000:2000 (*Fundamentals and Vocabulary*) klausul 2.1.sebagai berikut:

Pelanggan menghendaki, produk dengan karakteristik yang memuaskan kebutuhan dan harapan mereka.Kebutuhan dan harapan ini dinyatakan dalam spesifikasi produk dan bersama-sama dinamakan persyaratan pelanggan (*customer requirements*).

Persyaratan pelanggan dapat ditentukan melalui kontrak oleh pelanggan atau dapat diterapkan oleh organisasi sendiri.Dalam kedua hal tersebut, pada akhirnya pelangganlah yang menentukan keberterimaan produk.Karena kebutuhan dan harapan pelanggan berubah, dan karena tekanan persaingan dan kemajuan teknologi, organisasi didorong untuk selalu memperbaiki produk dan prosesnya secara berkelanjutan. Pendekatan sistem manajemen mutu mengajak organisasi untuk menganalisis persyaratan pelanggan, menetapkan proses yang member sumbangan bagi pencapaian produk yang dapat diterima pelanggan, dan menjaga proses-proses tersebut tetap terkendali. Suatu sistem manajemen mutu dapat memberi kerangka kerja bagi perbaikan berlanjut dan meningkatkan kemungkinan peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya.Sistem manajemen mutu memberi keyakinan pada organisasi dan pelanggan bahwa

system manajemen mutu (SMM) mampu memberikan produk yang konsisten memenuhi persyaratan.

- b. Persyaratan Bagi Sistem Manajemen Mutu dan Persyaratan bagi Produk (*Requirement for Quality Management Systems Arid Requirement for Products*)

Dalam ISO 9000 versi 2000 persyaratan sistem manajemen mutu dibedakan dengan persyaratan bagi produk. Persyaratan sistem manajemen mutu dirincikan dalam ISO 9001:2000, dimana ISO 9001:2000 ini bersifat generik, artinya berlaku bagi organisasi dalam industri atau sektor ekonomi manapun, tidak bergantung pada kategori produk yang ditawarkan. ISO 9001:2000 tidak menetapkan persyaratan bagi produk. Persyaratan bagi produk dapat dirincikan oleh pelanggan atau oleh organisasi itu sendiri sebagai bentuk antisipasi terhadap persyaratan pelanggan, atau oleh peraturan.

- c. Pendekatan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management Systems Approach*)

Pertanyaan berikutnya yang mungkin timbul adalah pendekatan apa yang digunakan dalam pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu. Dalam ISO 9000:2000, dijelaskan bahwa pendekatan dalam pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

- a. Menentukan kebutuhan dan harapan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya.
- b. Menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi.

- c. Menentukan proses dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu.
- d. Menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu.
- e. Menetapkan metode untuk mengukur efektivitas dan efisiensi tiap proses.
- f. Menerapkan pengukuran untuk menentukan efektivitas dan efisiensi tiap proses.
- g. Menentukan sarana pencegahan ketidaksesuaian dan menghilangkan penyebabnya.
- h. Menetapkan dan menerapkan proses perbaikan berlanjut dari system manajemen mutu.

Sebuah organisasi yang mengadopsi pendekatan di atas akan menciptakan keyakinan dalam kemampuan proses dan mutu produknya, dan menyediakan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini tentu akan memberikan sumbangan pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan pada keberhasilan organisasi.

d. Pendekatan Proses (*The Process Approach*)

Seperti diketahui bahwa suatu kegiatan atau kumpulan kegiatan apapun yang menggunakan sumber daya untuk mengubah masukan menjadi keluaran dapat dianggap sebagai proses. Suatu organisasi yang ingin berfungsi secara efektif, maka ia harus mengetahui dan mengelola banyak proses yang saling

terkait dan berinteraksi satu sama lain. Acap kali, keluaran dari suatu proses menjadi masukan bagi proses berikutnya. Identifikasi dan pengelolaan secara sistemik proses-proses yang digunakan dalam organisasi khususnya interaksi antara proses-proses tersebut dikenal sebagai "pendekatan proses" (*process approach*).

e. Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu (*Quality Policy and Quality Objectives*)

Kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan agar menjadi pusat perhatian dalam mengarahkan organisasi. Kebijakan mutu dan sasaran mutu menentukan hasil yang diinginkan dan membantu organisasi dalam penggunaan sumber dayanya untuk mencapai hasil tersebut. Kebijakan mutu memberi kerangka kerja bagi penetapan dan peninjauan sasaran mutu. Sasaran mutu harus taat asas dengan kebijakan mutu dan komitmen untuk perbaikan berlanjut, serta pencapaiannya harus terukur. Pencapaian sasaran mutu dapat berdampak positif pada mutu produk, efektivitas operasional dan kinerja keuangan dan dengan demikian diyakini akan memberikan dampak positif pada kepuasan dan keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan.

f. Peran Pucuk Pimpinan dalam Sistem Manajemen Mutu (*Role of Top Management Within The Quality Management System*)

Melalui kepemimpinan dan tindakan-tindakan, pucuk pimpinan dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan orang terlibat secara penuh sehingga sistem manajemen mutu dapat dioperasikan secara efektif. Dasar-dasar

manajemen mutu yang telah dibahas sebelumnya dapat digunakan oleh pucuk pimpinan sebagai dasar dalam menjalankan perannya untuk:

- a. Menetapkan dan memelihara kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi.
- b. Mempromosikan kebijakan mutu dan sasaran mutu di seluruh organisasi untuk
- c. meningkatkan kesadaran, motivasi, dan pelibatan.
- d. Memastikan pemusatan perhatian pada persyaratan pelanggan di seluruh
- e. organisasi.
- f. Memastikan bahwa proses yang sesuai diterapkan untuk memungkinkan
- g. persyaratan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya dipenuhi dan sasaran
- h. mutu dicapai.
- i. Memastikan bahwa suatu sistem manajemen mutu yang efektif dan efisien
- j. telah ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara untuk mencapai sasaran mutu.
- k. Memastikan tersedianya sumberdaya yang diperlukan.
- l. Meninjau sistem manajemen mutu secara periodik.
- m. Memutuskan tindakan berkenaan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu.

n. Memutuskan tindakan untuk perbaikan sistem manajemen mutu.

g. Dokumentasi

Satu hal yang mendapat perhatian dalam kelompok standar ISO 9000 versi 2000 adalah dokumentasi. Penerbitan dokumentasi hendaknya bukan merupakan tujuan akhir tetapi harus merupakan kegiatan pertambahan nilai. Jenis-jenis dokumen yang digunakan dalam sistem manajemen mutu, antara lain adalah:

1. Pedoman Mutu (*Quality manual*), dokumen yang memberi informasi taat asas, baik di dalam maupun keluar, tentang sistem manajemen mutu organisasi.
2. Rencana Mutu (*Quality plans*), dokumen yang menguraikan bagaimana system manajemen mutu diterapkan pada suatu produk, proyek atau kontrak tertentu.
3. Spesifikasi (*Specifications*) dokumen yang menyatakan persyaratan.
4. Panduan (*Guidelines*), dokumen yang menyatakan rekomendasi atau saransaran.
5. Prosedur terdokumentasi (*Documented procedures*), Instruksi kerja (*Work instructions*), dan Gambar (*Drawings*), dokumen yang memberi informasi tentang bagaimana melaksanakan suatu kegiatan dan proses secara konsisten atau taat asas.
6. Rekaman (*Records*), dokumen yang memberi bukti objektif dari suatu kegiatan yang dilakukan atau hasil yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tiap organisasi menentukan

dokumentasi yang diperlukan dan media yang digunakan untuk dokumentasi tersebut. Hal ini bergantung pada jenis dan besarnya organisasi, kerumitan dan interaksi prosesnya, kerumitan produk, persyaratan pelanggan, persyaratan peraturan yang berlaku, dan sejauh mana terpenuhinya persyaratan sistem manajemen mutu perlu diperagakan.

h. Penilaian Sistem Manajemen Mutu (*Evaluating Quality Management System*)

Dalam menilai sistem manajemen mutu, terdapat empat pertanyaan dasar yang harus dijawab berkaitan dengan setiap proses yang dinilai, yaitu:

- Sudahkah proses itu diketahui dan ditetapkan secara sesuai?
- Adakah penunjukkan tanggung jawab?
- Sudahkah ditetapkan dan dipelihara prosedurnya?
- Efektifkah prosesnya dalam mencapai hasil yang dikehendaki?

Penilaian suatu sistem manajemen mutu dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti; mengaudit sistem manajemen mutu, meninjau sistem manajemen mutu, dan asesmen diri. Audit dipakai untuk menentukan sejauh mana persyaratan sistem manajemen mutu dipenuhi. Temuan-temuan audit digunakan untuk menilai efektifitas sistem manajemen mutu, panduan secara rinci untuk pelaksanaan audit ini diberikan dalam standar ISO.

Tinjauan sistem manajemen mutu dimaksudkan untuk melakukan penilaian berkala yang sistematis tentang kesesuaian, kecukupan, keefektifan, dan efisiensi sistem manajemen mutu berkenaan dengan kebijakan mutu dan sasaran

mutu. Tinjauan tersebut dapat mencakup pertimbangan dari kebutuhan untuk menyelaraskan kebijakan mutu dan sasaran mutu sebagai respon terhadap perubahan kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan. Laporan audit adalah merupakan salah satu sumber informasi yang harus digunakan dalam meninjau sistem manajemen mutu.

Asesmen diri organisasi adalah tinjauan lengkap dan sistematis dari kegiatan dan hasil organisasi yang mengacu pada sistem manajemen mutu atau sebuah model unggulan. Asesmen diri dapat memberi gambaran menyeluruh tentang kinerja organisasi dan kematangan sistem manajemen mutunya. Asesmen diri juga dapat membantu menunjukkan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dalam organisasi dan untuk menentukan prioritas.

i. Perbaikan Berlanjut (*Continual Improvement*)

Tujuan perbaikan berlanjut (*continual improvement*) dari system manajemen mutu adalah untuk menaikkan kemungkinan peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak yang berkepentingan lainnya. Tindakan untuk perbaikan mencakup hal-hal berikut:

1. Menganalisis dan menilai situasi yang ada guna menemukan bidang untuk perbaikan.
2. Menetapkan tujuan untuk perbaikan.
3. Mencari kemungkinan pemecahan untuk mencapai perbaikan.
4. Menilai pemecahan tersebut dan membuat pilihan.
5. Menerapkan pemecahan yang dipilih.

6. Mengukur, memverifikasi, menganalisis, dan menilai hasil penerapan untuk menentukan bahwa tujuannya telah dipenuhi.

7. Meresmikan perubahan.

Jika perlu, hasil perbaikan tersebut ditinjau guna menunjukkan peluang lebih lanjut untuk perbaikan. Umpan balik dari pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya, hasil audit dan tinjauan sistem manajemen mutu dapat juga dipakai untuk menemukan peluang perbaikan.

j. Peran Teknik Statistik (*Role of Statistical Techniques*)

Satu hal yang juga menonjol dalam sistem manajemen mutu ISO 9000 adalah penggunaan teknik statistik. Pemakaian teknik statistik dapat membantu dalam memahami keragaman, dan dengan itu dapat membantu organisasi untuk menyelesaikan masalah dan memperbaiki efektivitas dan efisiensi. Panduan tentang teknik statistik dalam sistem manajemen mutu diberikan dalam ISO.

k. Sistem Manajemen Mutu dan Pusat Perhatian Sistem Manajemen Lain (*Quality Management System and Other Management System Focuses*)

Sistem manajemen mutu adalah bagian sistem manajemen organisasi yang memusatkan perhatiannya pada pencapaian hasil, berkaitan dengan sasaran mutu guna memuaskan kebutuhan, harapan, dan persyaratan pihak-pihak yang berkepentingan. Berbagai bagian sistem manajemen organisasi mungkin dapat dipadukan bersama dengan sistem manajemen mutu, ke dalam sistem manajemen tunggal dengan memakai unsur-unsur bersama. Hal ini memungkinkan

perencanaan, alokasi sumber daya, definisi dari tujuan pelengkap dan penilaian efektivitas organisasi secara menyeluruh.

1. Hubungan Antara Sistem Manajemen Mutu dan Model Unggulan
(Relationship Between Quality Management Systems and Excellence Models)

Pendekatan sistem manajemen mutu yang diberikan dalam kelompok standar ISO 9000 dan model unggulan organisasi didasarkan pada prinsip yang sama, yaitu:

- a. Memungkinkan organisasi mengetahui kekuatan dan kelemahannya.
- b. Berisi ketentuan untuk pencapaian terhadap model generik.
- c. Memberi dasar bagi perbaikan berlanjut.
- d. Berisi ketentuan untuk pengakuan eksternal

Perbedaan antara pendekatan sistem manajemen mutu dalam kelompok ISO 9000 dan model unggulan terletak pada lingkup penerapannya. Kelompok standar ISO 9000 memberi persyaratan bagi sistem manajemen mutu dan panduan perbaikan kinerja. Penilaian sistem manajemen mutu menentukan dipenuhinya persyaratan tersebut. Sedangkan model unggulan berisi kriteria yang memungkinkan penilaian pembandingan dari kinerja organisasi. Kriteria assesmen dalam model unggulan memberi dasar bagi sebuah organisasi untuk membandingkan kinerjanya dengan kinerja organisasi lain.

D. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah Proses Belajar Mengajar (PBM) yang didalamnya terkandung variabel-variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Menurut Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain*, menyebutkan bahwa dengan Proses Belajar Mengajar kita akan memperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan
- b. Aspek sikap
- c. Aspek ketrampilan.¹⁹

Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek sikap mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut sebagai perkembangan emosional atau moral, sedangkan aspek ketrampilan menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.

Ketiga aspek itu secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan "head" (aspek cognitive), "heart" (aspek affective), dan "hand" (aspek psychomotor), yang ketiganya saling berhubungan erat, tidak terpisah satu dengan yang lain.

Tiap-tiap aspek terdiri dari tertib urutan yang disebut *taxonomi* yang berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar.

¹⁹Nasution, MA, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jenmets, 1962), hal. 34

Aspek-aspek kemampuan yang yang diperoleh dari proses blajar mengajar itu menurut Blom dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk yang lebih operasional, yaitu:

1. Aspek pengetahuan, terdiri dari 6 kecakapan, yaitu:

- a. pengetahuan
- b. pemahaman
- c. penerapan
- d. penguraian
- e. pepaduan
- f. penilaian

2. Aspek sikap (*affective*) terdiri dari 5 kecakapan, yaitu:

- a. kecakapan menerima rangsangan
- b. kecakapan merespons rangsangan
- c. kecakapan menilai sesuatu
- d. kecakapan mengorganisasi nilai
- e. kecakapan menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai.²⁰

3. Aspek Ketrampilan (*psychomotor*)

Dalam aspek ini akan memperoleh ketrampilan yang bermacam-macam bermacam-macam berdasarkan kepentingannya, melalui: persepsi, kesiapan, jawaban, terarah, mechanism, jawaban yang kompleks, adaptation, dan origination.

²⁰Nasution, MA, opcit, hal. 36

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa proses belajar-mengajar pada dasarnya mengharapkan terjadinya perubahan masing-masing aspek tersebut, hanya tingkat kedalaman perubahan masing-masing aspek harus disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Namun yang jelas diharapkan bahwa dengan perubahan yang terjadi dalam tiga aspek tersebut akan berpengaruh terhadap tingkah laku murid²¹. Dimana pada akhirnya cara, cara merasa, dan cara murid melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya. Segala sesuatu yang dipelajarinya hendaknya merupakan satau landasan bagi dirinya untuk melakukan usaha-usaha pemecahan teradap masalah-masalah yang dihadapinya dikemudian hari. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya harus merupakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, maka sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek itupun bergantung ada tingkat kedalaman belajar-mengajar yang dialami.

2. Ciri dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar

²¹ Ibid, hal. 35

Proses Belajar Mengajar sering disebut juga dengan Kegiatan Belajar mengajar, yang didalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu: unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid.

Dalam proses mengajar yang sering juga disebut prosedur mengajar, guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang bertujuan membawa anak kearah tujuan, dan anak didik melakukan kegiatan yang disediakan oleh guru, yaitu kegiatan belajar yang juga bertujuan pada tujuan yang sama. Sehingga apa yang akan dilakukan guru akan mendapat respon dari murid, dan apa yang dilakukan murid akan mendapat sambutan dari guru. Semua kegiatan tersebut sekurang-kurangnya harus terdapat:

- a. Tujuan yang jelas
- b. Bahan yang menjadi isi interaksi
- c. Pelajar yang aktif mengalami
- d. Guru yang melaksanakan
- e. Metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi²²

Dari komponen-komponen diatas, tanpa mengurangi pentingnya komponen lain, komponen guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kualifikasi guru sangat penting diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya.

²² W. Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal.16

3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar itu sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar-mengajar tersebut.

Faktor-faktor tersebut diantaranya, murid yang merupakan bahan baku dan yang harus diberi pengarahan dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar itu sendiri sebagai usaha untuk mempengaruhi murid. Dalam proses belajar itu juga terdapat faktor-faktor yang dengan disengaja direncanakan dan dimanipulasi untuk menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar yang ada pada murid dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) dari luar, seperti: kurikulum, sarana, pengajar, program belajar, sosial, dan lingkungan murid, dan (2) dari dalam murid sendiri, seperti: kondisi fisik, indera, minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, dan sikap.

4. Fungsi Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam mengajar.

Taraf pencapaian tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus dibawa

untuk mencapai tujuan yang terakhir. Hal yang demikian berlaku umum baik dalam pendidikan keluarga maupun pendidikan sosial masyarakat, organisasi dan sekolah.

Setiap cabang pendidikan mempunyai pedoman umum tentang tujuan akhir yang akan dicapai. Tujuan pendidikan sebagai peraturan perundang-undangan seperti di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan nasional. Dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan bagi lembaga-lembaga pendidikan tertentu.

Dalam hal ini diperlukan cara kerja yang efektif dan efisien, agar semua tujuan dapat tercapai. Salah satu cara yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi organisasi dan pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian atau evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mencapai tujuan baik dari murid maupun dari pihak guru. Dengan pengetahuan bahwa evaluasi mempunyai arti diagnostik, yakni mencari dan menetapkan sebab-sebab kegagalan untuk diadakan perubahan dan perbaikan sehingga tidak semata-mata menentikan lulus atau tidak lulus.

Hubungan evaluasi/penilaian dengan seluruh proses belajar mengajar terlihat pada langkah-langkah berikut :

- a. Menetapkan tujuan yang hendak dicapai
- b. Mempersiapkan pengalaman dan kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
- c. Menilai dengan yakin bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk dapat menjadikan tujuan tertentu sebagai petunjuk operasional, diperlukan rumusan tujuan secara lebih khusus. Rumusan tujuan harus dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik. Dan selanjutnya menempatkan tujuan fungsional sebagai tujuan akhir.

5. Beberapa Tingkatan Proses Belajar

Kelancaran anak untuk belajar sebenarnya tergantung dari efisiensi mekanisme penerimaan dan tanggapannya. Setiap anak didik akan memberikan tanggapan yang baik sejauh apa yang dibahas guru mempunyai hubungan dengan pengalaman yang dimilikinya. Tanggapan juga merupakan dasar dari pembentukan sikap. Dengan pembentukan sikap ini (sebagai hasil belajar) berlangsung dengan saling berkaitan satu sama lain. Berkaitan dengan ini, ada delapan tingkatan proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengolah informasi seperti pembuatan Tujuan Intruksional Khusus, metode, serta media yang digunakan.
- b. Tingkat penyampaian informasi, yaitu kegiatan guru untuk menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran kepada murid.
- c. Tingkat penerimaan informasi, yaitu kegiatan penerimaan informasi yang diberikan oleh guru kepada murid.
- d. Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan murid untuk meninterpretasikan informasi yang telah diberikan oleh guru

dengan cara berpikir dan menyimpulkan persoalan-persoalan yang menjadi dasar untuk menetapkan tindakan.

- e. Tingkat respon dari anak didik, yaitu respons dari peserta didik terhadap informasi dari guru.
- f. Tingkat diagnosis dari guru, yaitu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru terhadap perubahan yang terjadi pada anak didik
- g. Tingkat evaluasi guru, yaitu kegiatan guru mengevaluasi kualitas dan tingkat belajar anak didik dengan membandingkan tingkah laku anak dengan tujuan pembelajaran.
- h. Tingkat penyampaian "tahu-hasil" kepada anak didik, tanggapan yang dilakukan guru terhadap tingkah murid sebagai informasi timbal balik terhadap semua tingkah laku siswa yang dapat dilakukannya dengan kata-kata, anggukan, gerakan, dan lain-lain.

E. Standar Mutu Proses Belajar Mengajar

Untuk pengembangan standar, penting mengenal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai apakah yang harus menjadi ciri khas pembelajaran yang profesional. Oleh karena itu sangat penting untuk melibatkan guru dalam perkembangan dan menetapkan standar. Standarisasi membantu mengenali guru yang baik, pengembangan panduan profesional, meningkatkan kegiatan belajar-mengajar pada tingkat sekolah dan meningkatkan tanggungjawab guru. Bagi sistem pendidikan, standarisasi menyediakan sebuah patokan dalam hal seleksi, akreditasi, promosi, pengembangan profesi dan dukungan bagi guru.

Indikator pengawasan standar profesional guru harus termasuk pengetahuan serta kinerja mereka.

Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu harus menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi dan psikologi belajar adalah sebagai berikut :

1. Guru yang baik bukan sekedar guru yang pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik.
2. Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya.
3. Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan patut diteladani oleh sesama.
4. Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dari teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara berikut :
 - a. Menciptakan suasana yang mendorong para peserta didik merasa dirinya penting dan berharga.
 - b. amenciptakan iklim belajar yang meyakinkan bahwa peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan.
 - c. Menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan.

- d. Mendorong timbulnya semangat dan motivasi berprestasi dikalangan peserta didik.
- e. Membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dari para peserta didik.
- f. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan tentang suatu konsep yang diajarkan.
- g. Membebaskan peserta didik dari ketidakjujuran dan dari ketidakbenaran.
- h. Mampu membebaskan peserta didik dari buruknya akhlak dan keimanan.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demi terciptanya standar mutu maka tugas guru kepada peserta didik adalah guru harus memahami dan memotivasi peserta didik dengan baik sehingga peserta didik merasa semangat dalam belajar.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru demi terciptanya mutu yang berkualitas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional indonesia,

²³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 122

3. Bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi,.
4. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu.
5. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
6. Mengembangkan materi bidang pengembangan yang diampu secara kreatif.
7. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
8. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
9. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
11. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
12. berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
13. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
14. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan kegiatan pengembangan.
15. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas kegiatan pengembangan

16. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
17. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
18. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa.
19. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
20. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
21. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga guru dan rasa percaya diri.
22. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
23. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
24. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁴

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011) h. 79

F. Strategi Pencapaian Standar Mutu Proses Belajar Mengajar

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau yardstick sudah sampai dimana perjalanan kita di dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai di dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, factor murid, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organism yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat

dilihat dari 2 dimensi yaitu, sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat, dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu factor organisasi kelas dan factor iklim social-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar

akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b. Kelompok belajar kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
- c. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- e. Anggota kelompok yang terlalu banyak kecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.

f. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.²⁵

Guru dalam pencapaian standar mutu proses pendidikan menuntut yaitu untuk memiliki suatu keahlian tertentu dan dibedakan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Begitu juga dengan halnya, Mengajar merupakan pekerjaan professional, sebab membutuhkan keterampilan khusus dalam perencanaan, serta pertimbangan-pertimbangan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kompetensi yang harus ada pada seorang guru, antara lain ; kompetensi pribadi, kompetensi Profesional, Kompetensi sosial, serta kompetensi pedagoik. Dengan keterampilan dasar guru ; pertanyaan, penguatan, pembukaan dan penutupan pembelajaran, pengelolaan kelas.²⁶

Peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa.

²⁵Wina Sanjaya, M.Pd.,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta. Kencana. 2010), h. 41

²⁶Ibid, h. 49.

G. Evaluasi Standar Mutu Proses Belajar Mengajar

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu kerjasama yang baik dari beberapa pihak terkait, seperti guru, siswa dan sekolah. Ketiga pihak tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan proporsi masing-masing. Jika masing-masing pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya maka akan tercipta suatu suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian.

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar

tidak merugikan. Dalam menjalankan evaluasi, pelajar sendiri harus turut mempunyai saham secara aktif.

Evaluasi standar mutu pembelajaran berfungsi untuk :

1. Pengembangan

Untuk pengembangan suatu program pendidikan, yang meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain belajar mengajar, yang pada hakikatnya adalah pengembangan dalam bidang perencanaan.

2. Akreditasi

Evaluasi juga berfungsi untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki/disempurnakan.

Evaluasi itu sendiri dalam kaitannya dengan pembelajaran akan berpengaruh terhadap apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan.
- b. Mengukur prestasi siswa.
- c. Mengevaluasi kurikulum.
- d. Mengakreditasi sekolah
- e. Memantau pemanfaatan dana masyarakat.

f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.²⁷

Evaluasi standar mutu dalam pembelajaran berperan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengertian penilaian yang ditekankan pada penentuan nilai suatu obyek juga dikemukakan oleh Nana Sudjana. Ia menyatakan bahwa penilaian adalah proses

1. Menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, seperti Baik, sedang dan kurang. Tujuan Evaluasi Sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu bahwa evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:
 - a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa.
 - b. Mengetahui tingkat keberhasilan PBM.
 - c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
 - d. Memberikan pertanggung jawaban (accountability).

Fungsi-fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi:

- 1) Remedial.
- 2) Umpan balik.
- 3) Memotivasi dan membimbing anak.
- 4) Perbaiki kurikulum dan program pendidikan.
- 5) Pengembangan ilmu.²⁸

²⁷ Ibid, h. 138

Dalam melaksanakan evaluasi, agar mendapat informasi yang akurat, diantaranya: 1. Dirancang secara jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, patokan : Kurikulum/silabi. dan interpretasi hasil penilaian. 2. Penilaian hasil belajar menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar. 3. Agar hasil penilaian obyektif, gunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. 4. Hasilnya hendaknya diikuti tindak lanjut.



²⁸ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, maka pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhan data yang ada di lapangan. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan nantinya dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan.

Dalam pendekatan kualitatif ini pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan secara komprehensif, holistik dan integratif serta mendalam melalui kegiatan mengamati orang lain dalam lingkungannya dan bersinteraksi dengan mereka tentang keadaan sekitarnya. Sehingga penelitian dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan hipotesis.¹ Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul 'Ulum yang beralamat di Desa Sumbergede Kabupaten Lampung Timur. Lokasi berikutnya adalah di MTs Ma'arif 5, yang beralamat di Jl. Kampus Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 399.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui tela'ah dokumen dan wawancara beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai lokasi penelitian, yang kedua-duanya memiliki tingkat kemajuan yang signifikan baik prestasi secara akademis maupun non akademis bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah setingkatnya yang ada di Lampung Timur. Hanya bedanya bahwa SMP Darul 'Ulum adalah sekolah milik Departemen Pendidikan Nasional sedangkan MTs Ma'arif 5 berada di bawah naungan Departemen Agama sedangkan. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif 5 dibandingkan dengan sekolah lainnya di Kabupaten Lampung Timur, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis.
2. Lulusan SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif 5 selalu menempati rating teratas dan berhasil menembus MAN, SMA dan SMK favorit di wilayah Propinsi Lampung.
3. Mengalami peningkatan jumlah murid yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada latar alami penelitian secara langsung. Di

samping itu juga, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terhadap berbagai fenomena yang ditemukan pada latar alami penelitian berupa situs-situs sosial di sekolah. Untuk itu, kemampuan wawancara dan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Sehingga kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif, manakala berada di setting penelitian, merupakan keharusan. Peneliti tidak saja memahami peristiwa dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Sehingga hubungan peneliti dengan sumber informasi di lokasi penelitian, maka peneliti harus memerlukan strategi atau siasat yaitu telaten, luwes dan kreatif.

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal, manakala memasuki lokasi penelitian. Pada penelitian ini, mislanya, peneliti menemui kepala sekolah SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung di ruang kerjanya dengan membawa surat pengantar dari Universitas Negeri Malang. Pertemuan pertama ini mengawali kehadiran peneliti untuk melakukan

observasi tahap awal di sekolah ini. Di sinilah peneliti mulai menciptakan hubungan dengan kepala sekolah sebagai informan kunci serta menjelaskan secara jelas apa yang menjadi maksud dan tujuan kedatangan. Dan untuk selanjutnya peneliti melakukan komunikasi secara intensif untuk membangun hubungan yang baik dengan semua informan di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non manusia (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subyek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).²

Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik pada latar penelitian. Hal ini terutama untuk menciptakan akurasi pemahaman kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di sekolah. Disini peneliti tidak hanya berupaya memahami perilaku saja tetapi juga lingkungan sosial budaya sekolah secara keseluruhan.³

²Usman, Husaini et. al. Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm. 83

³Asrin, *Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya mutu di sekolah, studi multikasus di SMAN Agung dan SMA 1 Kartini di Kota Bunga* (Malang ; Desertasi UM Tidak Diterbitkan, 2006) hlm. 98.

Dalam penelitian ini kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki latar penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang intensif untuk mendapatkan data yang kuat tentang fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Menurut Wahid Murni⁴ kumpulan catatan yang tersedia untuk dianalisis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- a. Mencatat kembali dan mengembangkan catatan lapangan dari hasil wawancara.
- b. Mencatat dalam bentuk teks data penelitian yang direkam.
- c. Mencatat data lapangan dari hasil observasi.
- d. Membaca beberapa kali data dokumen resmi dan tidak resmi.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi.⁵ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti.

⁴Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Skripsi, Tesis, Desertasi (Malng : UM Press, 2008) hlm. 41

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 61

Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, *internal sampling* dan *time sampling*. Teknik sampel secara *purposive* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel didasarkan pada kedalaman informasi yang didapatkan tentang focus penelitian. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan informan kunci pada penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ketua tata usaha. Dari informan kunci ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Berikut ini sejumlah informan yang menjadi informan kunci penelitian; yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil-Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum
- c. Wakil-Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
- d. Wakil-Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- e. Ketua TU
- f. siswa dan siswi.

Diharapkan dari masing-masing informan kunci ini akan didapatkan data utama tentang focus penelitian yang dipadukan dengan data dari para informan lainnya.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan umum tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Internal sampling akan melihat kualitas data dengan melakukan keragaman tipe informan yang dieksplorasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat. Karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Disinilah pentingnya seorang peneliti untuk mempertimbangkan waktu dan tempat untuk menemui informan.

Mempertimbangkan teknik-teknik pengambilan sampel tersebut, maka pengumpulan data kualitatif akan berhenti manakala data mengalami titik jenuh (date saturation). Titik jenuh data dapat dipahami apabila peneliti telah mendapatkan gambaran yang akurat tentang fenomena-fenomena fokus penelitian.

Sehubungan dengan pengambilan sampel tersebut maka informan-informan meliputi; kepala sekolah guru-guru, staf sekolah dan siswa merupakan sumber data. Dari sini peneliti menggali data untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah yang sedang berlangsung di masing-masing sekolah. Peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif untuk

mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di sekolah.

Sedangkan sumber data selain diatas, maka peneliti menjadikan dokumen, manuskrip, surat-surat keputusan, kegiatan-kegiatan sekolah dan lain-lain yang terkait dengan kekepala sekoalahan (*principalship*) sebagai sumber data yang penting untuk meneropong kepemimpinan kepala sekolah yang sedang berlangsung. Sumber-sumber data ini tentunya akan menjadi kesatuan dalam memahami fokus penelitian secara holistik dalam penelitian kualitatif.

E. Informan Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan criteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron (1996), sebagai berikut :

- a. Subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan *aktivitas* yang menjadi sasaran penelitian
- b. Subyek yang masih *aktif* terlibat dilingkungan *aktivitas* yang menjadi sasaran penelitian
- c. Subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi *relatif* memberi informasi yang sebenarnya
- d. Subyek yang tidak mengemas informasi tetapi *relatif* memberikan informasi yang sebenarnya
- e. Subyek yang tergolong asing bagi peneliti sehingga terkesan seperti “*guru baru*”.

Adapun informan-informan yang memenuhi criteria di atas adalah :

- a) Kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5
- b) Wakil kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5
- c) Ketua penjamin mutu SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5
- d) Ketua Komite SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5
- e) Guru-guru agama SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5
- f) Siswa-siwa SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5

Alasan ditetapkannya informan tersebut pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5. Kedua; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, ketiga; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif 5 Sekampung.

Menurut Sitorus(1985)Dalam pemilihan informan akan digunakan teknik *purposive sampling*, yakni penunjukan atas beberapa orang sebagai informan. Menurut Sitorus, Purposive Sampling atau sampling bertujuan, adalah bahwa sample yang diambil harus memiliki sifat tertentu yang sesuai dengan maksud penelitian, dan sifat-sifat sample itu dapat diterima mewakili sifat-sifat populasinya.

Louis Cohen mengatakan :*in puposiv sampling, reearchers handpick that cases to be included in the sample on the basis of their judgement of their typicality. In this way, they build up a sample that is satisfacto*” Pada puposive sampling, para peneliti menangani kasus mereka dengan memasukkan ke dalam sample sebagai dasar dugaan, asumsi sementara atau keputusan.

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini digunakan *snowball sampling* yakni kembali mengutip pernyataan Louis Cohen, “...*Researches identify a small number of individuals who have the characteristics that they require. These people are then use as informants to identify others who qualify for inclusion and these, in turn, identify yet others.*”

Peneliti mengidentifikasi nomer kecil dari beberapa individu yang mempunyai karakteistik yang mereka butuhkan. Orang-orang tersebut kemudian digunakan sebagai informan/sumber informasi untuk mengidektifikasikan beberapa hal yang sesuai dengan tema/judul penelitian mereka, kemudian/selanjutnya mengidentifikasi yang lain.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti selaku *instrument utama* penelitian, (*the researcher is the key instrument*) hendaknya memenuhi *kevalidan* data. Spradley dalam Sugiono (2006), menyatakan *validasi* terhadap peneliti ini menyangkut pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif,

Penguasaan teori dan wawasan terhadap subyek yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki kancah penelitian dimana *validasi* tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui *evaluasi diri*.⁶Selanjutnya ditegaskan bahwa dalam proses evaluasi diri, peneliti memposisikan diri sebagai *human interest* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan penelitian sebagai sumber data, melakukan pegumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuan. Disamping instrument utama peneliti

⁶Sugiyono, *Metode penelitrinan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alberta, 2006), hlm.30.

juga menggunakan instrument penunjang seperti tape recorder, tustel, kamera, perekam, format-format desain penelitian, dan tulis menulis.

Dalam pengumpulan data, peneliti berperan sebagai *instrument utama* dengan dibantu oleh instrumen-instrumen non manusia walaupun sifatnya sangat terbatas. Orang sebagai instrument memiliki senjata dapat memutuskan secara *pleksibelia* senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.⁷ Namun demikian peneliti harus tetap menjaga *obyektifitasnya* dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁸ Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi Atau Pengamatan

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁰ Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹¹

Menurut Parsudi Suparlan pengamatan peran serta adalah sebuah teknik

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002) hlm.126.

⁸ Lexy J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid*, hlm. 112

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ibid*, hlm. 189

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang diberikan atau difahami oleh para warga yang ditelitinya.¹²

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹³ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan

¹² Hamid Patilima, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid*, hlm. 71

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ibid*, hlm. 202

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalian data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.¹⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.¹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.¹⁷

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁵ Hamid Patilima, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hlm. 7

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *Ibid*, hlm. 88

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

H. Analisa Data

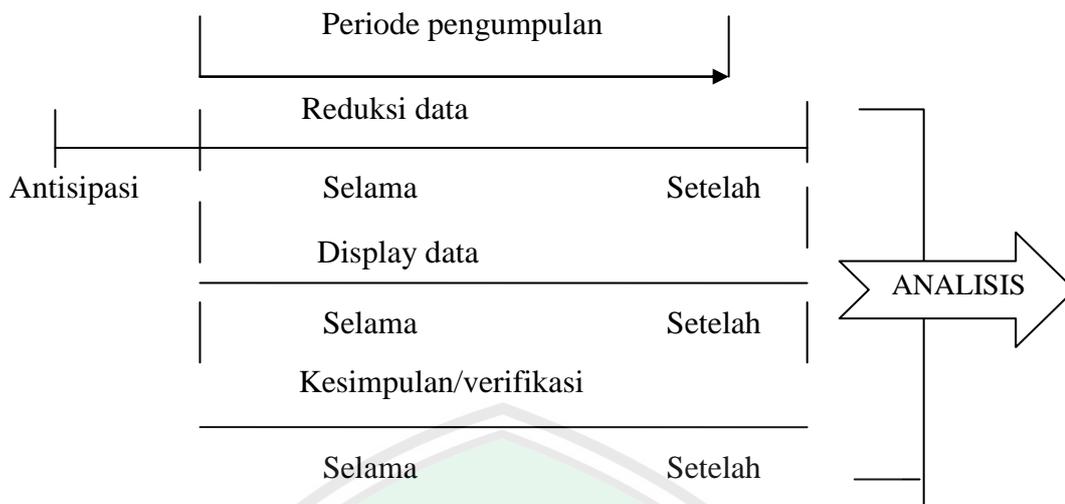
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiono¹⁸ menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan maka peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir dari sebuah analisis selama di lapangan maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun dan menata, dan meninjau kembali hasil analisis; apakah peneliti sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus untuk dijadikan laporan akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiono¹⁹ menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Ia mengemukakan komponen-komponen Analisis data sebagai berikut :

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 245.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 337



Gambar Komponen dalam analisis data (*flow model*) (Sugiono(2009:338))

1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung; pada saat di lapangan untuk mengatur, mensistematiskan data.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana diperlukan dan mana yang dibuang. Sehingga pilihan-pilihan tersebut merupakan pilihan analitis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang kemungkinan pengambilan kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu

informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat.

Penyajian data pada masing-masing fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Misalnya, penyajian data pada fokus strategi kepemimpinan kepala sekolah mengatasi hambatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah. Di sini peneliti membuat teks naratif yang mempunyai satu kesatuan berdasarkan data yang ditemukan serta terseleksi dilapangan.

Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matriks atau bagan-bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, maka peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan data untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya “kesepakatan intersubjektif”. Penarikan kesimpulan merupakan langkah awal membuat kesimpulan yang bersifat terbuka

atau umum. Hal ini dapat tercermin pada temuan sementara pada masing-masing fokus.

4 Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu atau sering juga disebut analisis dalam situs atau dalam kasus merupakan upaya mengumpulkan, menyajikan dan menarik kesimpulan pada masing-masing kasus. Peneliti melihat fenomena focus penelitian dengan maksud untuk menemukan teori atau temuan sementara. Pada analisis pada kasus tunggal ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan analisis yang sudah ditetapkan; dimana untuk menemukan preposisi-preposisi awal atau teori sementara untuk setiap fokus penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu; , observasi terus - menerus, triangulasi, dan pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan kecukupan referensi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

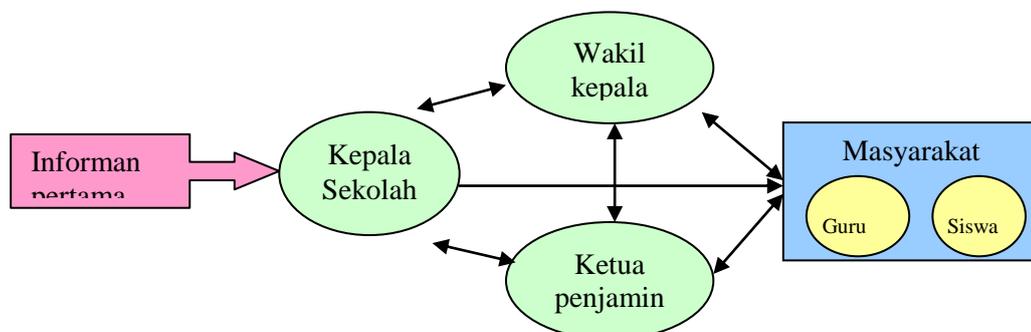
1) Observasi terus - menerus

Teknik pengecekan dengan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat bagi peneliti untuk memahami sejauh mana kredibilitas

data yang didapatkan di lapangan. Peneliti berupaya memahami fokus secara selama melakukan observasi memperpanjang waktunya. Misalnya, peneliti melakukan observasi tentang hubungan sosial dan emosional kepala sekolah dengan guru, siswa dan karyawan. Peneliti melakukan observasi berulang-ulang hal tersebut sehingga ditemukan data yang sah tentang hal tersebut.

2) Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya peneliti akan mencari bentuk evaluasi penjaminan mutu, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakil kurikulum, ketua penjamin mutu, guru-guru, dan siswa. Data dari kelima sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Contoh alur triangulasi sumber :



Triangulasi Sumber

Triangulasi metode merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3) Pengecekan Anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan; dimana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan; atau informasi dari kelompok lain dapat ditest dengan kelompok lainnya.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Di sini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data yang diperoleh kemungkinan terjadi pengurangan atau penambahan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Darul ‘Ulum Sekampung Lampung Timur

a. Sejarah Singkat SMP Darul ‘Ulum Sekampung

SMP Darul ‘Ulum berasal dari sebuah pondok pesantren yang terletak di Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur. SMP Darul ‘Ulum didirikan pada tahun 2003 atas inisiatif Bapak Kh. A. Mudjab Kh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang didirikan di atas tanah seluas $\pm 800 \text{ m}^2$.

Latar belakang yang mulia Bapak Drs.Kh.A. Mudjab,Kh, Disamping niat yang ikhlas beliau sendiri juga adanya tuntutan dan dorongan dari masyarakat sebagai wadah pengadaan peserta didik plus yang dibekali ilmu yang siap pakai untuk diterjunkan ke masyarakat, sehingga didirikan gedung lalu kemudian dibukalah untuk belajar pada tahun 2003 yang pertama diadakan untuk tingkat SMP dengan jumlah 40 siswa, dengan tenaga pengajar 25 orang serta ruang belajar yang berjumlah 3 ruang.

Oleh Bapak Drs. Kh. A. Mudjab Kh, Kepala SMP Darul ‘Ulum diamanatkan kepada Bpk. Fitriyanto, S.Ag. pada tahun 2004. adapun jumlah murid pada saat itu mencapai 89 siswa.Pada tahun 2005, pergantian Kepala SMP Darul ‘Ulum yang dilimpahkan oleh Bpk. Fitriyanto, S.Ag, kepada Bpk. Drs. Sukiman, perkembangan SMP Darul ‘Ulum semakin maju, maka pada awal tahun 2006, SMP Darul ‘Ulum dapat mengadakan Ujian Negara di tempat sendiri

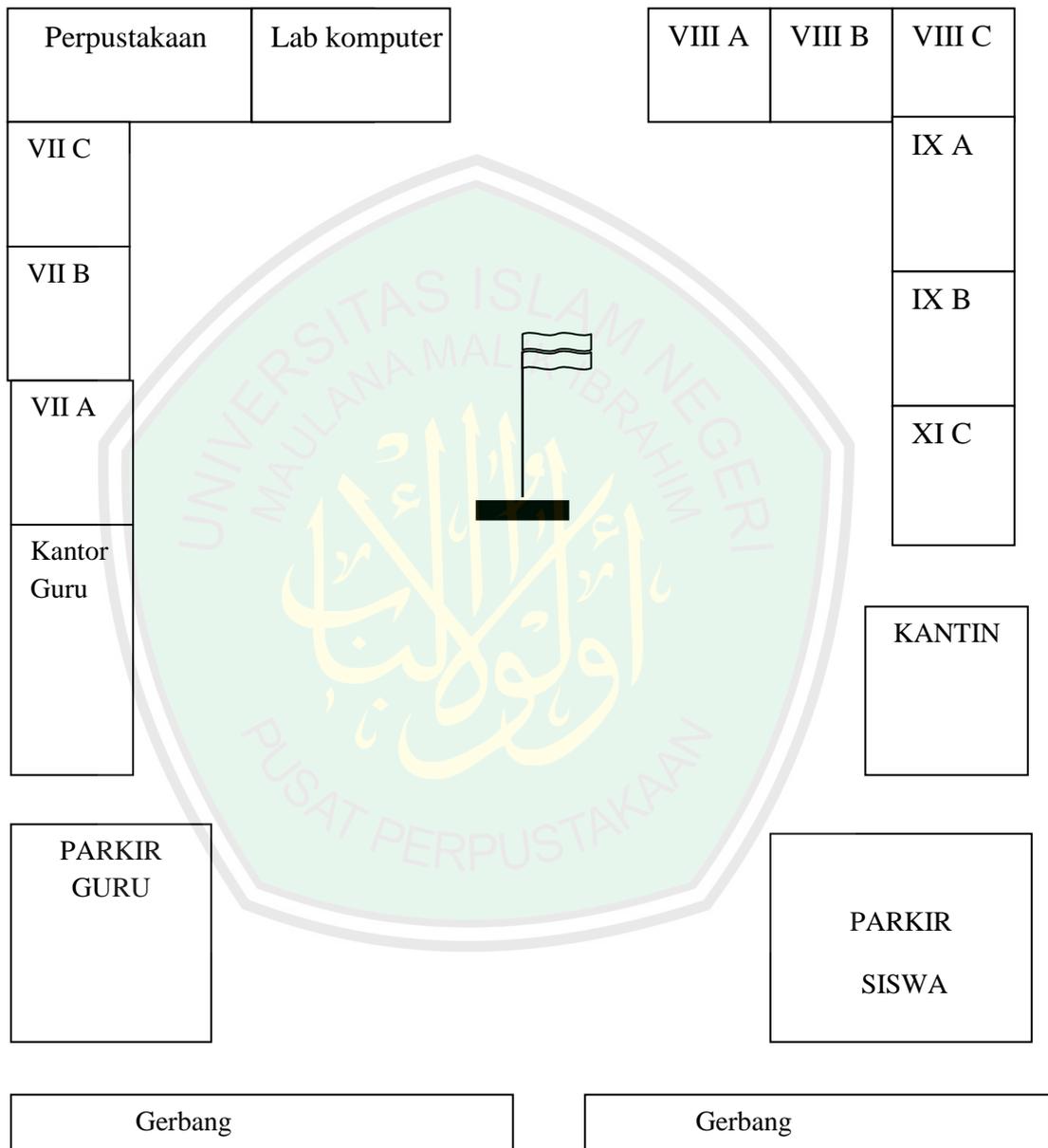
dengan status SMP yang telah diakui (terakreditasi A).Tiga tahun kemudian, kepemimpinan SMP Darul ‘Ulum dilimpahkan kepada Bpk. Afif Isa Anshori, S.Pd.I, hingga saat ini, perkembangan SMP Darul ‘Ulum kian berkembang dan peningkatan jumlah murid.

b. Profil Sekolah SMP Darul ‘Ulum Sekampung

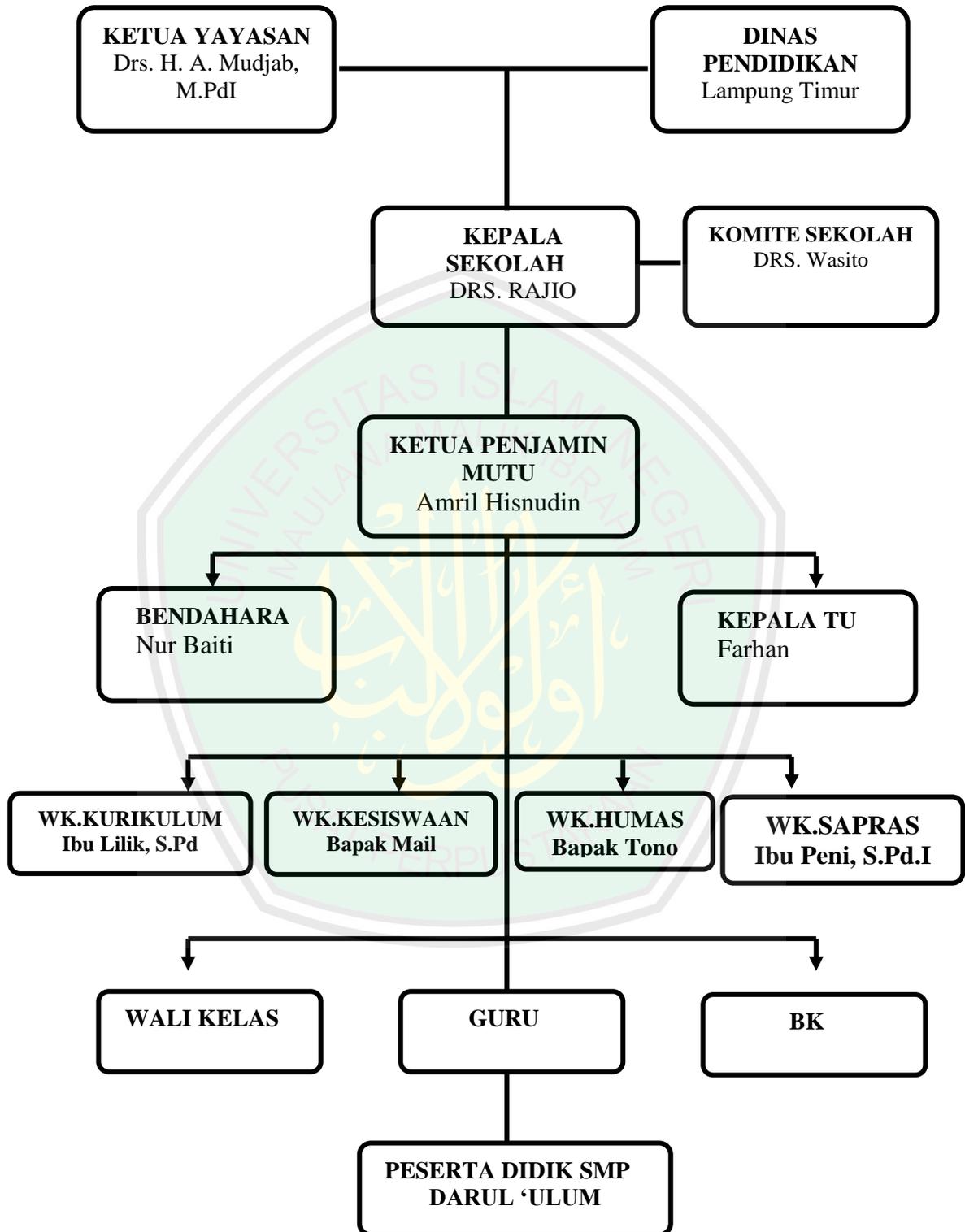
- a. Nama Sekolah : SMP Darul ‘Ulum
- b. Alamat /Desa : Sumbergede 56 A
- Kecamatan : Sekampung
- Kabupaten : Lampung Timur
- Propinsi : Lampung
- No. Telpon : 0725-49105
- c. Nama Yayasan : Pon-Pes Darul ‘Ulum
- d. Status Sekolah : Swasta/Terakreditasi A
- e. SK Kelembagaan : No. 800/567/15/SK/03
- f. NSS (12 digit) : 202120403130
- g. Tipe Sekolah : Swasta
- h. Tahun Didirikan/Beroperasi : 2003
- i. Status Tanah : Milik Yayasan
- j. Luas Tanah : 11.400 m²
- k. Nama Kepala Sekolah : Rajio
- l. Masa Kerja : 3 Tahun

a) Denah Lokasi SMP Darul Ulum Sekampung

Adapun denah lokasi SMP Darul Ulum Sekampung adalah sebagai berikut:



b) Struktur Organisasi SMP Darul Ulum Lampung Timur



c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

➤ Visi Sekolah

Pendidikan yang berkualitas, populis dan Demokratis serta mampu berkompentisi.

➤ Misi Sekolah :

1) Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun nasional.

2) Mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara Islami.

3) Menempatkan peserta didik sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

➤ Tujuan Sekolah :

Menghasilkan lulusan SMP yang berkualitas, profesional dan mampu berkompetisi serta sikap islami dalam kehidupan bermasyarakat.

2. MTs Ma'arif 5 Sekampung

a. Sejarah Singkat MTs Ma'arif NU 05 Sekampung

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 5 Sekampung merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bernafaskan Islam di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 5 Sekampung yang dipimpin oleh bapak Marfu B. yang semula berlokasi di kampung atau desa

Giriklopomulyo, kemudian pada tahun 1970 MTs tersebut di pindahkan ke desa Sumbergede 56 A Kecamatan Sekampung sampai sekarang, dengan alasan tempat yang sangat strategis.

MTs Ma'arif 5 Sekampung didirikan oleh tokoh-tokoh islam yang sangat peduli dengan agama dan perkembangan Islam dimasa-masa mendatang, khususnya di daerah Sekampung dan pada umumnya di propinsi Lampung setelah melalui beberapa kali rapat maka disepakati untuk membentuk Lembaga pendidikan MTs Ma'arif 5 yang berada di Kecamatan Sekampung.

b. Profil MTs Ma'arif 5 Sekampung

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 5 Sekampung
NIS	: 210310
NSS	: 212120403031
NSM	: 121218070029
NPSM	: 10806100
Desa	: Sumbergede 56 A
Kecamatan	: Sekampung
Kabupaten/Kodya	: Lampung Timur
Propinsi	: Lampung
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Surat Keputusan	: D/KW/MTs/LTM/133/2006
Penerbit SK	: Ditandatangani Kepala Bidang Pembina Perguruan Agama Islam Propinsi Lampung

Tahun berdiri : 1968
Bangunan Sekolah : Milik sendiri
Organisasi : Lembaga Pendidikan Ma'arif

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah

Pendidikan yang berkualitas, populis dan Demokratis serta mampu berkompentisi.

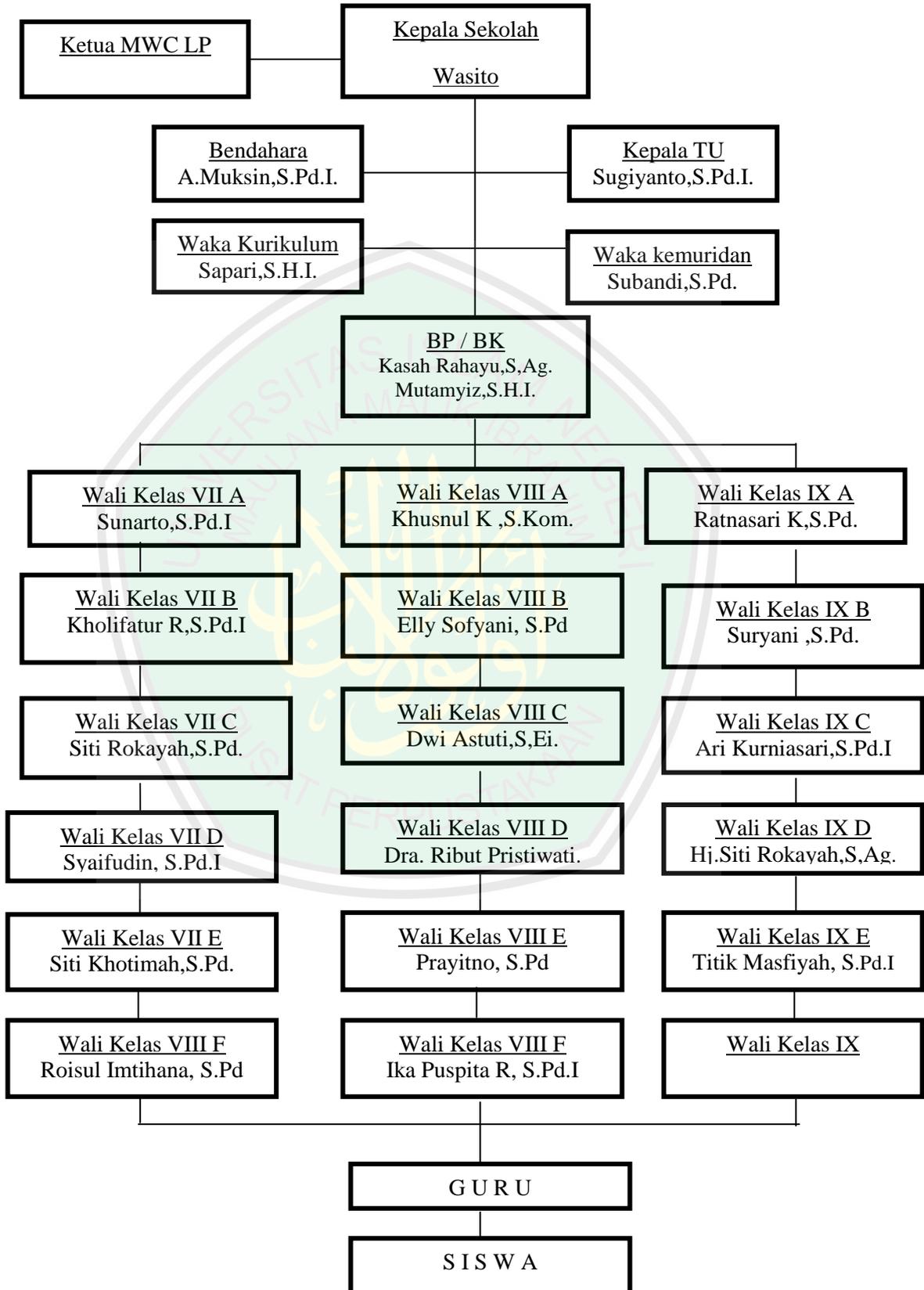
b) Misi Sekolah :

- 1) Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun nasional.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara Islami.
- 3) Menempatkan peserta didik sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

d. Prestasi yang pernah dicapai Madrasah :

1. Juara ke III Lomba Perpustakaan Madrasah di 6 Propinsi Tahun 2013
2. Peringkat I Lomba Madrasah Prestasi Reguler Se-Propinsi Lampung Tahun 2013
3. Juara harapan Lomba Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2012

e. Struktur MTs Ma'arif NU Sekampung



B. Paparan Data

1. Standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif 05 Lampung Timur.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Standar proses pembelajaran adalah keseluruhan tolok ukur pencapaian minimal pada siklus penjaminan mutu proses belajar mengajar, serta pengembangannya secara berkelanjutan. Menurut Undang-undang Sisdiknas no 2 tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu, sehingga dengan mendiskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam proses tersebut, dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, interaksi tersebut terjadi antara mahapeserta didik dan dosen, yang berpusat pada mahasiswa. Interaksi dilakukan melalui proses pembelajaran, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh mahapeserta didik dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan, praktikum/praktek, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya,

seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Dari interaksi tersebut, akan terjadi proses perubahan mahasiswa didik dalam empat ranah, sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran;
 - 2) Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda berdasarkan penalaran, misalnya penerimaan, partisipasi, penentuan sikap;
 - 3) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, misalnya esepi, kreativitas;
 - 4) Ranah kooperatif, yaitu kemampuan untuk bekerjasama.
- a) Standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur.

SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dari tahun 2008 sudah merintis untuk menciptakan standar mutu dalam proses belajar mengajar. Supaya terwujudnya standar mutu tersebut sekolah SMP Darul ‘Ulum menciptakan apa yang namanya budaya mutu dilingkungan sekolah tersebut. Dengan semangat kebersamaan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan yang mempunyai landasan nilai-nilai akhlak yang baik seperti yang di ajarkan dalam Islam. proses pengembangan budaya mutu sekolah dapat dimulai dengan pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai, yaitu dengan cara mengidentifikasi berbagai spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan sekolah yang dianut sekolah, misalnya spirit dan nilai-nilai disiplin, spirit dan nilai-nilai tanggung jawab, spirit dan nilai-nilai kebersamaan, spirit dan nilai-nilai keterbukaan, spirit dan nilai-nilai kejujuran, spirit dan nilai-

nilai semangat hidup, Spirit dan nilai-nilai sosial dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, tidak ada pengembangan budaya mutu sekolah secara sistematis tanpa identifikasi berbagai spirit dan nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan.

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi apakah standar mutu sistem yang diterapkan di SMP Darul Ulum Lampung Timur sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik atau belum sehingga dapat dilihat dari banyak tidaknya peminat dari masyarakat disekitar dan masyarakat luas yang mampercayai untuk menyekolahkan anaknya di SMP Darul Ulum Sekampung.

SMP Darul Ulum Sekampung bahwasannya dengan meningkatnya peserta didik yang bersekolah di SMP Darul Ulum Sekampung merupakan hasil dari perubahan yang dilakukan semua pihak yang bertujuan memajukan SMP Darul Ulum Sekampung.¹

Ketua penjamin mutu SMP Darul 'Ulum mengatakan bahwa dasar acuan standar mutu di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur sebagai berikut :²

1. Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan :³
 - a. Pasal 1 butir 6, yang menyebutkan bahwa: “Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.
 - b. Pasal 19 ayat (3), yang menyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran,

¹ Wawancara dengan bapak amril hisnudin tanggal 24 November 2014 jam 11.30

² Wawancara dengan bapak amril hisnudin 25 November 2014 jam 09.15

³ Undang - Undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I No. 47 Tahun 2008 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 77

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

- c. Pasal 21 ayat (1), yang menyatakan bahwa: “Pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas, beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (2009).
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Ketua penjamin mutu mengatakan bahwa dalam hal ini sebenarnya pemerintah sudah memberikan landasan hukum supaya setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus supaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan tersebut maka harus mempunyai standar mutu yang sudah ditetapkan dimasing-masing sekolah.⁴

⁴ Wawancara dengan bapak amril hisnudin 25 November 2014 jam 09.15

Wakil ketua penjamin mutu menambahkan bahwa Standar Proses Pembelajaran di SMP Darul ‘Ulum terdiri atas perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran. Ruang lingkup Standar Proses Pembelajaran SMP Darul ‘Ulum meliputi tahap-tahap : penetapan standar mutu, pelaksanaan (pemenuhan) standar mutu, dan pengendalian standar mutu. Standar Proses Pembelajaran ini berhubungan erat dengan standar-standar lainnya yang diatur dalam PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seperti standar tenaga kependidikan, standar siswa, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, serta standar prasarana dan sarana.⁵

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Darul ‘Ulum digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik yang menantang, agar dapat mengkondisikan peserta didik belajar untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen, dengan memanfaatkan berbagai sumber ajar. Pendekatan metode pembelajaran secara bertahap diarahkan agar berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*), dengan kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan berkelompok.

Dalam hal ini bapak kepala sekolah menambahkan bahwa dalam pasal 19 ayat 1 PP No 19/2005 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁶

Mengacu pada penjelasan tersebut, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi :

- a. Proses pembelajaran harus dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, yang mencakup pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengadaan materi ajar, penetapan metoda pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

⁵ Wawancara dengan bapak yani 25 November 2014 jam 09.40

⁶ Wawancara dengan bapak Rajio 24 November 2014 jam 08.00

- b. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif, umpan balik dan tindak lanjutnya, yang penting untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi.
- c. Proses pembelajaran harus dirancang untuk merangsang keingintahuan (*curiosity*) siswa.
- d. Proses pembelajaran seharusnya memberi umpan balik positif dengan segera, atas keberhasilan dan respon proses pembelajaran.

Bapak kepala sekolah menambahkan bahwa Perencanaan proses pembelajaran harus mengikuti perkembangan ipteks, kebutuhan para pemangku kepentingan (dalam dan luar negeri); memiliki kearifan dan keunikan lokal; dan memberikan masukan kepada peserta didik yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Serta berpedoman pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan akhlak yang baik.⁷

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik maka langkah yang pertama harus meningkatkan SDM atau tenaga pengajar. Sedangkan di SMP Darul 'Ulum sendiri standar mutu untuk guru sudah diatur seperti :

- a. Guru menentukan metode pengajaran yang paling efektif dan efisien, sesuai dengan materi pembelajaran dan jenjang pendidikan (kelas I, II atau III)
- b. Guru menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan lingkungan pembelajaran.
- c. Guru dituntut memahami karakter siswa.
- d. Guru dituntut memberikan contoh teladan yang baik.
- e. Guru mengajar sesuai bidangnya. Untuk guru bahasa inggris harus mempunyai standar toefel minimal 400.

⁷ Wawancara dengan bapak Rajio 24 November 2014 jam 08.00

- f. Guru harus disiplin dalam hal mengajar, contohnya jika guru tidak bisa mengajar di jam yang sudah ditentukan maka guru tersebut harus mengganti di jam berikutnya, yang mana sudah disepakati oleh para peserta didik.
- g. Guru menyiapkan penyusunan soal ujian sesuai dengan materi pembelajaran.

Sedangkan setandar mutu proses belajar mengajar yang sudah diterapkan di SMP Darul 'Ulum untuk peserta didik yaitu :

- a. Peserta didik dalam melaksanakan ujian semester harus mampu mendapatkan nilai yang sudah ditetapkan. Contoh pelajaran bahasa bahasa local (lampung) minimal nilainya 8.0.
- b. Di SMP Darul 'Ulum peserta didik dalam kenaikan kelas selain harus mendapatkan nilai yang sudah ditetapkan peserta didik harus memenuhi persaratan lainnya. Seperti harus hafal juzama sesuai tingkatan, harus mampu lulus kegiatan tambahan ekstra seperti IT dan kemampuan bahasa inggris.
- c. Peserta didik harus mengikuti proses belajar mengajar dikelas harus memenuhi kehadiran 85% persemester.
- d. Peserta didik yang terlambat dalam mengikuti jam pelajaran dikelas maksimal terlambat 5 menit sesudah jam mulai pembelajaran dilaksanakan peserta didik tersebut harus mengisi fom yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. apa bila peserta didik tersebut terlambat sampai tiga kali dalam

mid semester maka peserta didik tersebut mendapatkan surat peringatan yang mana wali peserta didik tersebut dipanggil oleh pihak sekolah.

- e. Sebelum jam pelajar dimulai pukul 07.15 dimulai peserta didik tersebut harus hadir 30 menit sebelumnya untuk mengikuti kegiatan rutin baca Al-Qur'an sebelum jam belajar dimulai.

Tabel 4.1 Standar Mutu Proses Belajar Mengajar SMP Darul 'Ulum

Butir Mutu	Standar Mutu Proses Belajar Mengajar SMP Darul 'Ulum
1	Guru melakukan perencanaan proses pembelajaran (teori dan praktek), pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan evaluasi-diri.
2	Pembelajaran berupa <i>course outline</i> yang memuat sekurang-kurangnya desain tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
3	Proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif termasuk dalam penyusunan kontrak belajar (<i>learning contract</i>)
4	Proses pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik dapat memahami perkembangan pengetahuan serta mencari informasi langsung ke sumbernya.
5	Proses pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok.
6	Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas.
7	Kehadiran guru dalam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan.
8	Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
9	Guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekal keilmuan, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.
10	Dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan.
11	Teknik penilaian sebaiknya bervariasi berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
12	Semua peserta didik harus memberikan umpan balik tepat waktu dan harus diadministrasikan dengan baik melalui evaluasi guru dalam proses belajar mengajar.

13	Harus ada evaluasi kinerja guru secara periodik.
14	Guru seharusnya mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran dan memilih yang paling cocok untuk mencapai outcome pembelajaran yang dikehendaki.
15	Guru seharusnya mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media untuk pengajaran.
16	Guru seharusnya mampu melakukan evaluasi diri pengajaran yang dia miliki dan mengevaluasi program yang dilakukan.

Sedangkan bapak waka kurikulum SMP Darul ‘Ulum mengatakan bahwa untuk mencapai standar mutu yang di inginkan sekolah kami melalui tahapan-tahapan, salah satunya tahapan proses pembelajar. Seperti dalam Dalam pasal 19 ayat 1 PP No 19/2005 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁸

Mengacu pada penjelasan tersebut, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi :

- a. Proses pembelajaran harus dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, yang mencakup pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengadaan materi ajar, penetapan metoda pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- b. Proses pembelajaran harus dimulai dengan tahap pendahuluan, yang mencakup deskripsi ringkasan pelajaran, penjelasan materi pelajaran, sistem penilaian, pembagian tugas, dan lain-lain.
- c. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif, umpan balik dan tindak lanjutnya, yang penting untuk meningkatkan motivasi siswa.
- d. Proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bertanggung jawab.

⁸ Wawancara dengan bapak farhan 25 November 2014 jam 13.30

- e. Proses pembelajaran harus dirancang untuk merangsang keingintahuan (*curiosity*) siswa.
- f. Proses pembelajaran seharusnya memberi umpan balik positif dengan segera, atas keberhasilan dan respon proses pembelajaran.

Berkaitan dengan sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses pembelajaran mengajar apakah dengan sistem tersebut dapat meningkatkan produk yang baik sehingga banyak pelanggan yang akan menggunakan produk tersebut. Begitu pula dengan kualitas sekolah yang lambat laun akan meningkat demi tercapai kualitas sekolah yang baik dan sesuai mutu yang diterapkan di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapat data bahwa SMP Darul Ulum Sekampung mengalami peningkatan fasilitas yang dirasakan oleh seluruh aspek, ada beberapa fasilitas yang berkembang antara lain kantor perpustakaan yang memadai, gedung laboratorium, ruang kelas yang memadai, kursi, bangku dan white board yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ratnawati Kurniasari selaku guru matematikadimana beliau mengatakan bahwa fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran, oleh karena itu sistem manajemen mutu dikatakan berhasil karena fasilitas atau sarana prasarana yang memadai itu merupakan syarat yang paling utama dalam sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar.⁹

Adapun ketua penjamin mutu dan ketua komite SMP Darul Ulum Sekampung mengadakan penilaian atau evaluasi kepada kualitas mutu yang dihasilkan apakah sesuai dengan harapan atau tidak.

⁹ Wawancara dengan ibu ratnawati 27 November 2014 jam 08.10

Untuk mewujudkan mutu yang diharapkan maka diperlukan susasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Di sekolah kami sudah tiga (tiga) Tahun ini perkelas maksimal di isi tiga puluh (30) peserta didik. Supaya mudah dalam pengawasan, dan pembimbingan peserta didik.¹⁰

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan sistem manajemen mutu dan persyaratan produk bahwa dengan adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai dan sebagai persyaratan produk untuk meningkatkan kualitas mutu.

1. Pendekatan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management Systems Approach*)

Sebuah organisasi yang mengadopsi pendekatan di atas akan menciptakan keyakinan dalam kemampuan proses dan mutu produknya, dan menyediakan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Selaku kepala sekolah bahwasannya dengan Menentukan kebutuhan, harapan pelanggan, Menetapkan kebijakan mutu, Menentukan proses dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu, Menentukan dan menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu.¹¹

Selaku guru bahasa inggris bahwasannya mutu merupakan kualitas yang harus terus ditingkatkan guna mencapai kepuasan pelanggan dalam produknya, dalam proses pembelajaran merupakan proses terbentuknya mutu atau kualitas untuk mendapatkan hasil yang sangat memuaskan antara lain Menetapkan metode untuk mengukur efektivitas dan efisiensi tiap proses pembelajaran, Menerapkan pengukuran untuk menentukan efektivitas dan efisiensi tiap proses pembelajaran dan Menetapkan serta menerapkan proses perbaikan berlanjut dari system manajemen mutu.¹²

Pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan pada keberhasilan organisasi.

¹⁰ Wawancara dengan

¹¹ Wawancara dengan bapak Rajio 24 November 2014 jam 08.00

¹² Wawancara dengan bapak budiman 27 November 2014 jam 08.00

2. Pendekatan Proses (*The Process Approach*)

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ketua penjamin mutu dan ketua komite SMP Darul Ulum Sekampung melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan, dari hasil penelitian didapat hasil bahwa proses manajemen mutu harus melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan ketua penjamin mutu yaitu untuk mewujudkan terlaksana program – program di SMP Darul 'Ulum saya juga sering melaksanakan supervisi secara berkala.

Penulis melakukan wawancara dengan guru PPKN kelas VII bahwasannya kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik, meskipun terkadang ia mewakilkan pelaksanaan supervisi kepada guru senior yang ditugaskan.¹³

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IX bahwasannya dengan adanya kunjungan kelas yang sudah terjadwalkan kepala madrasah melakukan yang kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, didapat hasil bahwa kepala madrasah juga membimbing guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan didalam kelas.¹⁴

Suatu organisasi yang ingin berfungsi secara efektif, maka ia harus mengetahui dan mengelola banyak proses yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain. Suatu proses menjadi masukan bagi proses berikutnya. Identifikasi dan pengelolaan secara sistemik proses-proses yang digunakan dalam organisasi

¹³ Wawancara dengan ibu roisul himtihana tanggal 27 November 2014 jam 10.12

¹⁴ Wawancara dengan ibu yanti tanggal 27 November 2014 jam 10.12

khususnya interaksi antara proses-proses tersebut dikenal sebagai “pendekatan proses” (*process approach*).

3. Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu (*Quality Policy and Quality Objectives*)

Kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan agar menjadi pusat perhatian dalam mengarahkan organisasi. Kebijakan mutu dan sasaran mutu menentukan hasil yang diinginkan dan membantu organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil tersebut. Kebijakan mutu memberi kerangka kerja bagi penetapan dan peninjauan sasaran mutu. Sasaran mutu harus taat asas dengan kebijakan mutu dan komitmen untuk perbaikan berlanjut, serta pencapaiannya harus terukur. Pencapaian sasaran mutu dapat berdampak positif pada mutu produk, efektivitas operasional dan kinerja keuangan dan dengan demikian diyakini akan memberikan dampak positif pada kepuasan dan keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah Kebijakan mutu dan sasaran mutu di SMP Darul Ulum Sekampung telah ditetapkan agar menjadi pusat perhatian dalam mengarahkan organisasi terutama memperhatikan tata tertib administrasi di sekolah.

Berikut ini wawancara penulis dengan kepala TU bahwa kepala sekolah memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan administrasi sekolah, baik administrasi kepegawaian, administrasi murid, maupun administrasi akademik. Setiap ada kesempatan, kepala sekolah selalu menanyakan dan memeriksa hal-hal yang bersifat administratif, baik kepala pegawai TU maupun kepada para wakil kepala sekolah.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan bapak arif kurniawan tanggal 27 November 2014 jam 09.00

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan dengan administrasi sekolah bahwasannya dari beberapa kegiatan yang sekolah lakukan guru dan wali kelas mendapatkan honor maupun yang lainnya dengan baik diharapkan guru dan wali kelas agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik.

Selain administrasi, kebijakan mutu dan sasaran mutu juga berhubungan dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bahwasannya saat ini kepala sekolah sudah melakukan terobosan-terobosan baru yang mampu memajukan sekolah dan tepat sasaran.¹⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII bahwasannya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru lainnya telah mengayomi, mendidik, mengarahkan peserta didik dalam bertingkah laku, belajar yang baik dan benar, guru mempunyai banyak metode yang digunakan dan tepat sasaran sehingga peserta didik yang diajarkan paham dan mengerti materi yang disampaikan.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VIII beliau mengatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan kebijakan mutu pada sasaran yang tepat dalam melakukan perubahan yang membuat sekolah berkembang dan maju.¹⁸

Dari penelitian yang penulis lakukan selain administrasi, inovasi yang dilakukan pihak sekolah merupakan salah satu kebijakan mutu yang bertujuan memajukan sekolah sesuai sasaran mutu tercapai dengan hasil yang baik.

¹⁶ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 24 November 2014 jam 08.40

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik Muhammad alwi tanggal 29 November 2014 jam 10.12

¹⁸ Wawancara dengan ibu siti rokayah tanggal 27 November 2014 jam 11.10

4. Peran Pucuk Pimpinan dalam Sistem Manajemen Mutu (*Role of Top Management Within The Quality Management System*)

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah pucuk pimpinan dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan orang terlibat secara penuh sehingga sistem manajemen mutu dapat dioperasikan secara efektif. Kepala sekolah harus mampu mengatur organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru dalam menjalankan pendidikan, dari hasil penelitian didapat hasil bahwa kepala sekolah melaksanakan pemberdayaan sumberdaya manusia dan membangun kerjasama yang baik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan bapak Subandi bahwasannya kepala sekolah berupaya pengorganisasian sumberdaya manusia yang ada di SMP Darul Ulum Sekampung terdapat dalam susunan skema hubungan organisasi yang mengatur pola hubungan kerja melalui komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan staf. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sementara urusan administrasi kepala sekolah dibantu oleh seorang kepala tata usaha. Upaya pemberdayaan sumberdaya manusia adalah pembinaan atau melatih sumberdaya manusia yang ada di sekolah tersebut agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Melalui kepemimpinan dan tindakan-tindakan, dasar-dasar manajemen mutu yang telah dibahas sebelumnya dapat digunakan oleh pucuk pimpinan sebagai dasar dalam menjalankan perannya untuk Menetapkan, memelihara kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi, Mempromosikan kebijakan mutu dan sasaran mutu di seluruh organisasi, untuk meningkatkan kesadaran, motivasi,

dan pelibatan, Memastikan pemusatan perhatian pada persyaratan pelanggan di seluruh organisasi, Memastikan bahwa proses yang sesuai diterapkan untuk memungkinkan, persyaratan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya dipenuhi dan sasaran mutu dicapai, Memastikan bahwa suatu sistem manajemen mutu yang efektif dan efisien, telah ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara untuk mencapai sasaran mutu, Memastikan tersedianya sumberdaya yang diperlukan., Meninjau sistem manajemen mutu secara periodic dan Memutuskan tindakan berkenaan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu serta Memutuskan tindakan untuk perbaikan sistem manajemen mutu. Dalam hal ini peran pimpinan dalam sistem manajemen mutu dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik.¹⁹

5. Dokumentasi

Penerbitan dokumentasi hendaknya bukan merupakan tujuan akhir tetapi harus merupakan kegiatan pertambahan nilai.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ketua penjamin mutu yaitu Jenis-jenis dokumen yang digunakan dalam sistem manajemen mutu, antara lain adalah:

- a. Pedoman Mutu (*Quality manual*), dokumen yang memberi informasi taat asas, baik di dalam maupun keluar, tentang sistem manajemen mutu organisasi.
- b. Rencana Mutu (*Quality plans*), dokumen yang menguraikan bagaimana system manajemen mutu diterapkan pada suatu produk, proyek atau kontrak tertentu.
- c. Spesifikasi (*Specifications*) dokumen yang menyatakan persyaratan.
- d. Panduan (*Guidelines*), dokumen yang menyatakan rekomendasi atau saran-saran.

¹⁹ Wawancara dengan bapak amril hisnudin tanggal 26 November 2014 jam 10.12

- e. Prosedur terdokumentasi (Documented procedures), Instruksi kerja (Work instructions), dan Gambar (Drawings), dokumen yang memberi informasi tentang bagaimana melaksanakan suatu kegiatan dan proses secara konsisten atau taat asas.
- f. Rekaman (Records), dokumen yang memberi bukti objektif dari suatu kegiatan yang dilakukan atau hasil yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tiap organisasi menentukan dokumentasi yang diperlukan dan media yang digunakan untuk dokumentasi tersebut. Hal ini bergantung pada jenis dan besarnya organisasi, kerumitan dan interaksi prosesnya, kerumitan produk, persyaratan pelanggan, persyaratan peraturan yang berlaku, dan sejauh mana terpenuhinya persyaratan sistem manajemen mutu perlu diperagakan.

Sedangkan pada SMP Darul Ulum Sekampung dokumentasi yang dilakukan sudah baik dan tertata dengan rapi, sehingga ketika mencari dokumentasi sangat begitu mudah.

- a. Penilaian Sistem Manajemen Mutu (*Evaluating Quality Management System*)

Penilaian ini merupakan hasil evaluasi yang menentukan kualitas mutu yang bisa digunakan dan tepat sasaran di SMP Darul Ulum Sekampung.

Hasil wawancara dengan ketua komite SMP Darul Ulum Sekampung bahwasannya dalam menilai sistem manajemen mutu, terdapat empat pertanyaan dasar yang harus dijawab berkaitan dengan setiap proses yang dinilai, yaitu:²⁰

²⁰ Wawancara dengan bapak M. Yunus tanggal 29 November 2014 jam 10.00

- Sudahkah proses itu diketahui dan ditetapkan secara sesuai?
- Adakah penunjukkan tanggung jawab?
- Sudahkah ditetapkan dan dipelihara prosedurnya?
- Efektifkah prosesnya dalam mencapai hasil yang dikehendaki?

Penilaian suatu sistem manajemen mutu dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti; mengaudit sistem manajemen mutu, meninjau sistem manajemen mutu, dan asesmen diri. Audit dipakai untuk menentukan sejauh mana persyaratan sistem manajemen mutu dipenuhi. Temuan-temuan audit digunakan untuk menilai efektifitas sistem manajemen mutu, panduan secara rinci untuk pelaksanaan audit ini diberikan dalam standar mutu.

Dalam penialian mutu di SMP Darul Ulum Sekampung dilihat dari proses awal tentang rasional sistem manajemen mutu sampai dengan penilaian atau evaluasi banyak hal yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

6. Perbaikan Berlanjut (*Continual Improvement*)

Sistem manajemen mutu yang sudah mengalami penilaian maka proses selanjutnya adalah perbaikan berlanjut (*continual improvement*) dari system manajemen mutu untuk menaikkan kemungkinan peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Tindakan untuk perbaikan antara lain Menganalisis dan menilai situasi yang ada guna menemukan bidang untuk perbaikan, Menetapkan tujuan untuk perbaikan, Menilai pemecahan tersebut dan membuat pilihan, Menerapkan pemecahan yang dipilih, Mengukur, memverifikasi, menganalisis, dan menilai hasil penerapan untuk menentukan bahwa tujuannya telah dipenuhi dan Meresmikan perubahan, hal ini sudah dilakukan guna untuk memperbaiki mutu di SMP Darul Ulum Sekampung.²¹

²¹ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 24 November 2014 jam 10.00

SMP darul Ulum Sekampung bahwasannya perbaikan tersebut ditinjau guna menunjukkan peluang lebih lanjut untuk perbaikan. Umpan balik dari pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya, hasil audit dan tinjauan sistem manajemen mutu dapat juga dipakai untuk menemukan peluang perbaikan, oleh karena ini peningkatan peserta didik baru pada tahun 2013/2014 adalah bukti autentik bahwasannya mutu di SMP Darul Ulum Sekampung telah mengalami perbaikan.²²

7. Sistem Manajemen Mutu dan Pusat Perhatian Sistem Manajemen Lain
(*Quality Management System and Other Management System
Focuses*)

Sistem manajemen mutu adalah bagian sistem manajemen organisasi yang memusatkan perhatiannya pada pencapaian hasil, berkaitan dengan sasaran mutu guna memuaskan kebutuhan, harapan, dan persyaratan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam hal ini masyarakat luas yang merupakan sebagai pelanggan mempercayai bahwa SMP Darul Ulum Sekampung mampu untuk mendidik anak sesuai dengan kualitas mutu yang baik serta menghasilkan guru yang berkompeten pada bidangnya.

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi apakah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada dewan guru untuk mengikuti kegiatan workshop, penataran, seminar dan lainnya sehingga dapat meningkatkan profesional guru dalam mengajar dengan baik dikelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru matematika yang mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru terutama guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan workshop atau seminar, sehingga seorang guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mengajarnya sehingga

²² Wawancara dengan bapak M.yunus tanggal 29 November 2014 jam 10.00

nantinya dapat mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga dapat diterima oleh peserta didik apa yang disampaikan didepan kelas.²³

Apakah kepala sekolah menerapkan disiplin pada jam pelajaran, agar guru tidak mudah keluar masuk pada jam yang sesuai dengan jadwalnya. Oleh karena itu kepala madrasah berupaya mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Akan tetapi ia memberikan kepercayaan kepada guru dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, kepala madrasah hanya bisa melaksanakan pengawasan dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru IPA kelas VIII yang mengatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi daftar absensi setiap harinya berkaitan dengan bagaimana seorang guru melaksanakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar terutama kedisiplinan dalam masuk pada jam pelajaran tepat pada jadwal pelajaran sehingga tidak ada kelas yang kosong dan murid keluar kelas menunggu guru datang untuk mengajar.²⁴

Berbagai bagian sistem manajemen organisasi mungkin dapat dipadukan bersama dengan sistem manajemen mutu, ke dalam sistem manajemen tunggal dengan memakai unsur-unsur bersama. Hal ini memungkinkan perencanaan, alokasi sumber daya, definisi dari tujuan pelengkap dan penilaian efektivitas organisasi secara menyeluruh.

8. Hubungan Antara Sistem Manajemen Mutu dan Model Unggulan *(Relationship Between Quality Management Systems and Excellence Models)*

Untuk membandingkan antara sistem manajemen mutu dengan model unggulan yang digunakan di SMP Darul Ulum Sekampung adalah Pendekatan

²³ Wawancara dengan ibu ratnawati tanggal 27 November 2014 jam 08.30

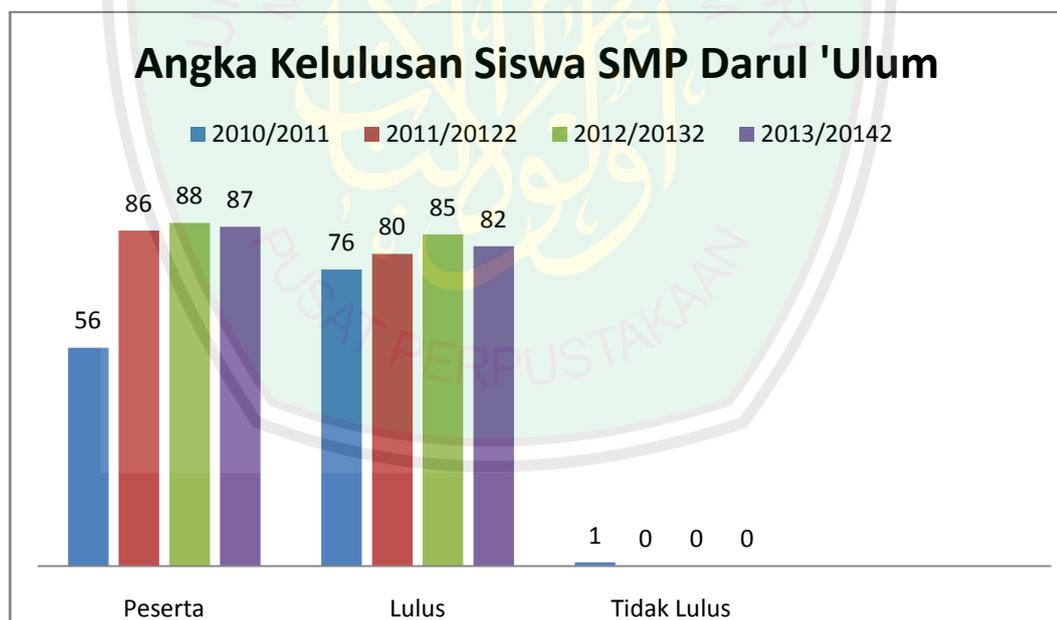
²⁴ Wawancara dengan ibu novi rahmawati tanggal 27 November 2014 jam 13.00

sistem manajemen mutu yang diberikan dalam kelompok standar mutu dan model unggulan organisasi didasarkan pada prinsip yang sama antara lain :

- a. Memungkinkan organisasi mengetahui kekuatan dan kelemahannya.
- b. Berisi ketentuan untuk pencapaian terhadap model generik.
- c. Memberi dasar bagi perbaikan berlanjut.
- d. Berisi ketentuan untuk pengakuan eksternal

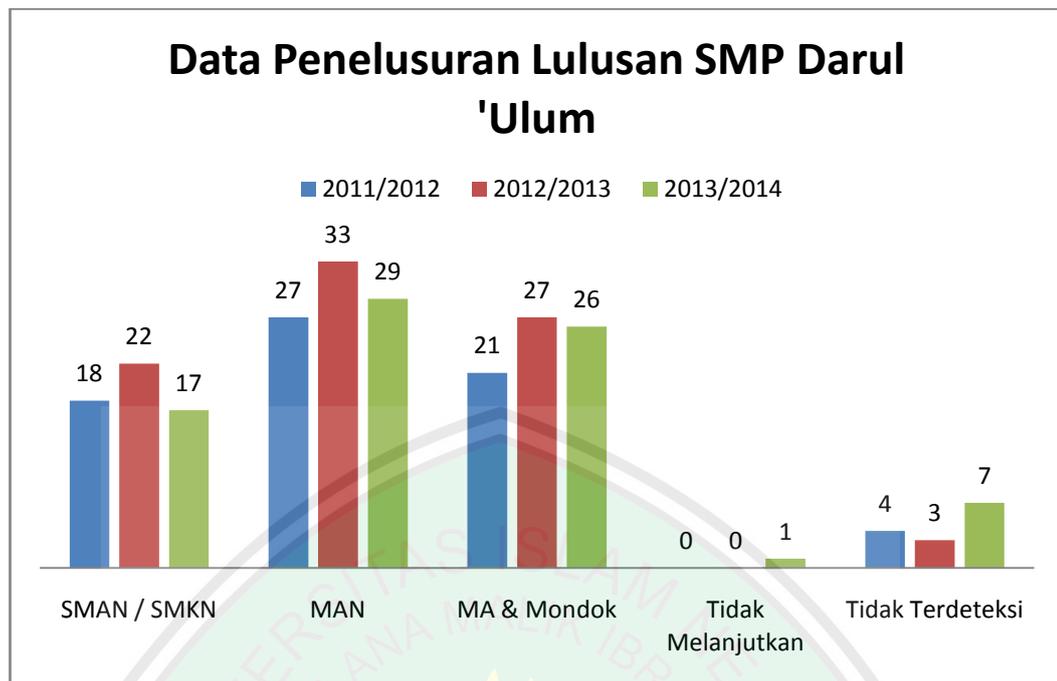
Alhamdulillah dengan adanya sistem penjaminan mutu ini sekolah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Dengan bukti banyak alumni dari kita bisa diterima di sekolah favorit dan angka kelulusan setiap tahun mengalami peningkatan.²⁵

Berikut ini data angka kelulusan SMP Darul Ulum 4 (Empat) Tahun terakhir :



Berikut ini data Alumni SMP Darul Ulum 3 (Tiga) Tahun terakhir :

²⁵ Wawancara dengan bapak Rajio tanggal 24 November 2014 09.00



b) Standar mutu proses belajar mengajar di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung.

Pembelajaran harus mendapat perhatian serius dengan jaminan mutu yang jelas. Pembelajaran dalam pasal 1 butir 20 UU.No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam lingkungan lembaga pendidikan, interaksi tersebut terjadi antara peserta didik dengan guru. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terjadi proses perubahan dalam empat ranah, yang disebut ranah kognitif, yaitu kemampuan berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran; ranah afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda berdasarkan penalaran, misalnya penerimaan, partisipasi, penentuan sikap; ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani, misalnya persepsi, kreativitas; ranah kooperatif yaitu kemampuan untuk bekerja sama.

Dalam konteks visi MTs Ma'arif 5 Sekampung , Interaksi guru peserta didik tersebut adalah dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan (competence) dan mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan (conscience and compassion) melalui proses belajar mengajar. Guru memahami konteks setiap pertemuan dengan dasar pemahaman guru tentang situasi peserta didik dan konteks belajar sebagai hasil pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dicapai suatu koherensi dalam seluruh perjalanan belajar peserta didik dan menanamkan kebiasaan berefleksi sebelum bertindak atau menjalankan pengalaman baru.

Di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung , pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan dilandasi prinsip Pedagogi Ignasian. Prinsip-prinsip itu dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru berperan melayani siswa, peka terhadap bakat dan kesulitan mahasiswa, terlibat secara pribadi, dan membantu pengembangan kemampuan internal setiap siswa.
- 2) Peserta didik perlu secara aktif terlibat dalam studi, penemuan, dan kreativitas pribadi.
- 3) Hubungan antara guru dan peserta didik bersifat pribadi dan berkelanjutan.
- 4) Silabus dan pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 5) Isi dan bahan (pendidikan) diatur dalam urutan yang bersifat logis.
- 6) Pengulangan dan perbaikan (preview and review) sungguh-sungguh diupayakan demi penguasaan yang lebih baik, asimilasi yang lebih baik, dan pandangan yang lebih mendalam.

Wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengatakan bahwa Sekolah kami menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kesadaran bahwa peserta didik memiliki bakat, kemampuan, dan kepribadian yang unik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), MTs Ma'arif 5 Sekampung membantu ke arah perkembangan sepenuh-penuhnya setiap pribadi agar menguasai bidang ilmu (competence), memiliki suara hati (conscience), dan hasrat berbelas rasa (compassion).²⁶

Kepala sekolah menambahkan supaya proses pembelajaran bisa efektif maka sekolah kami memperhatikan hal berikut ini:²⁷

1. Jumlah peserta didik per kelas
2. Beban maksimal per guru
3. Prasarana dan sarana pembelajaran

Standar mutu Proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sebagai berikut:

1. Guru menyusun bahan ajar dan disosialisasikan pada mahasiswa peserta didik.
2. Guru mampu memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk mencapai outcome pembelajaran yang dihendaki.
3. Sumber belajar disediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran mampu mendukung pembelajaran.

Standar mutu pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung:

1. Guru harus disiplin dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Beban mengajar maksimal guru diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terselenggarakannya pembelajaran yang efektif.

²⁶ Wawancara dengan bapak Wasito tanggal 2 Desember 2014 jam 08.15

²⁷ Wawancara dengan bapak Wasito tanggal 2 Desember 2014 jam 08.15

3. Jumlah peserta didik per kelas disesuaikan.
4. Peserta didik terlibat secara aktif sehingga terciptainteraksi yang mendukung pembelajaran.
5. Guruharus menjadi pribadi yang patutditeladani secara pedagogi, personal, sosial, danprofesional dalam proses pembelajaran.
6. Guru harus berperan sebagai fasilitator yangmendorong kemandirian belajar
7. Metode pembelajaran yang diterapkan harusdapat mengembangkan pembelajar semaksimalmöglichin.
8. Sarana dan prasarana pembelajaran harusdimanfaatkan secara optimal.
9. Metode pembelajaran harus mengarahkanpeserta didik untuk belajar mandiri maupunkelompok.
10. Gurumampu mengembangkan danmenggunakan berbagai media pengajaran.
11. Sumber belajar bisa diakses oleh pihak-pihakyang berkepentingan.
12. Administrasi kegiatan pendukung pembelajarandilakukan secara transparan dan akuntabel.

Dasar dasar sistem manajemen mutu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

a. Rasional Sistem Manajemen Mutu (*Rationale for quality management system*)

Setelah penulis mengadakan wawancara di SMP Darul Ulum Sekampung untuk dapat menemukan hasil yang maksimal maka penulis mengadakan observasi di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampungtentang rasional sistem manajemen mutu apakah sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik atau belum sehingga

dapat dilihat dari banyak tidaknya peminat dari masyarakat disekitar dan masyarakat luas yang mampercayai untuk menyekolahkan anaknya di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung.

Dalam hal ini mengalami penurunan bagi peminat atau pelanggan dikarenakan kualitas pendidikan menurun dikarenakan menurunnya kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran.

Ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan untuk dapat mengarsipkan daftar peserta didik baru dengan bertujuan untuk tahun selanjutnya lebih tingkatkan lagi kualitas sekolah sehingga dapat meningkatkan peserta didik baru yang masuk di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai visi untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru untuk tahun yang akan datang walaupun ditahun ini madrasah mengalami penurunan sehingga pelangga atau masyarakat kurang mempercayai dalam menitipkan anak-anaknya untuk bersekolah di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung.

1. Persyaratan Bagi Sistem Manajemen Mutu dan Persyaratan bagi Produk
(Requirement for Quality Management Systems Arid Requirement for Products)

Berkaitan dengan sistem manajemen mutu di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung terutama dibidang agama Islam disini pembahasannya sangat meluas berbeda dengan SMP Darul Ulum Sekampung yang ruang lingkupnya lebih khusus pada mata pelajaran pendidikan agama, oleh karena itu apakah dengan

sistem tersebut dapat meningkatkan produk yang baik sehingga banyak pelanggan yang akan menggunakan produk tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapat data bahwa Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung mengalami peningkatan fasilitas yang dirasakan oleh seluruh aspek namun kedisiplinan dan kinerja guru menurun hal ini berdampak pada proses pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru akidah Akhlak dimana beliau mengatakan bahwa fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran, oleh karena itu sistem manajemen mutu dikatakan berhasil karena fasilitas atau sarana prasarana yang memadai itu merupakan syarat yang paling utama dalam sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar agama Islam.²⁸

Adapun ketua penjamin mutu dan ketua komite Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung mengadakan penilaian atau evaluasi kepada kualitas mutu yang dihasilkan apakah sesuai atau tidak.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan sistem manajemen mutu dan persyaratan produk bahwa dengan adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai dan sebagai persyaratan produk untuk meningkatkan kualitas mutu

2. Pendekatan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management Systems Approach*)

Sebuah organisasi yang mengadopsi pendekatan di atas akan menciptakan keyakinan dalam kemampuan proses dan mutu produknya, dan menyediakan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan.

²⁸ Wawancara dengan bapak ahmad kholil tanggal 3 Desember 2014 jam 09.20

Hasil wawancara yang penulis lakukan ini dengan Drs. H. Wasito, selaku kepala madrasah bahwasannya dengan Menentukan kebutuhan, harapan pelanggan, Menetapkan kebijakan mutu, Menentukan proses dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu, Menentukan dan menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu.²⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru Bahasa Arab bahwasannya mutu merupakan kualitas yang harus terus ditingkatkan guna mencapai kepuasan pelanggan dalam produknya, namun kepala madrasah kurang memperhatikan kualitas madrasah untuk mencapai kualitas mutu yang baik.³⁰

Pada menurunnya kepuasan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya yang pada akhirnya madrasah mengalami penurunan dalam perekrutan peserta didik baru, guru yang kurang berkompetensi, namun fasilitas sudah memadai masyarakat kurang memberikan sumbangan pada keberhasilan madrasah.

3. Pendekatan Proses (*The Process Approach*)

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ketua penjamin mutu dan ketua komite Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan, dari hasil penelitian didapat hasil bahwa proses manajemen mutu harus melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

²⁹ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 2 Desember 2014 jam 08.15

³⁰ Wawancara dengan bapak saifuddin tanggal 3 Desember 2014 jam 08.15

Ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan ketua penjamin mutu yaitu saya melaksanakan supervisi secara berkala. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan.³¹ Adapun jadwal kunjungan ketua penjamin mutu dalam proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2Jadwal Kunjungan Kelas Kepala Madrasah
Tahun Pelajaran 2013 / 2014

No	Bulan	Minggu Ke			
		1	2	3	4
1	Januari	Kls VII A	Kls VII B	Kls VII C	Kls VII D
2	Februari	Kls VIII A	Kls VIII B	Kls VIII C	Kls VIII D
3	Maret	Kls VIII E	Kls VIII F	Kls IX A	Kls IX B
4	April	Kls IX C	Kls IX D	Kls IX E	Kls VII D
5	Mei	Kls VII C	Kls VII B	Kls VII A	Kls VIII F
6	Juni	Kls VIII E	Kls VIII D	Kls VIII C	Kls VIII B
7	Juli	Kls VIII A	Kls IX E	Kls IX D	Kls IX C
8	Agustus	Kls IX B	Kls IX A	Kls VII A	Kls VII B
9	September	Kls VII C	Kls VII D	Kls VIII A	Kls VIII B
10	Oktober	Kls VIII C	Kls VIII D	Kls VIII E	Kls VIII F
11	Nopember	Kls IX A	Kls IX B	Kls IX C	Kls IX D
12	Desember	Kls IX E	Kls VII A	Kls VII B	Kls VII C

Penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab bahwasannya kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik, meskipun terkadang ia mewakilkan pelaksanaan supervisi kepada guru senior yang ditugaskan.³²

Suatu organisasi yang ingin berfungsi secara efektif, maka ia harus mengetahui dan mengelola banyak proses yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain. Suatu proses menjadi masukan bagi proses berikutnya. Identifikasi dan pengelolaan secara sistemik proses-proses yang digunakan dalam organisasi khususnya interaksi antara prosesproses tersebut dikenal sabagai “pendekatan proses” (*process approach*).

³¹ Wawancara dengan bapak ngazam fahrurozi 4 Desember 2014 jam 08.35

³² Wawancara dengan bapak saifuddin tanggal 4 Desember 2014 jam 09.40

4. Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu (*Quality Policy and Quality Objectives*)

Kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan agar menjadi pusat perhatian dalam mengarahkan organisasi. Kebijakan mutu dan sasaran mutu menentukan hasil yang diinginkan dan membantu organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil tersebut. Kebijakan mutu memberi kerangka kerja bagi penetapan dan peninjauan sasaran mutu. Sasaran mutu harus taat asas dengan kebijakan mutu dan komitmen untuk perbaikan berlanjut, serta pencapaiannya harus terukur. Pencapaian sasaran mutu dapat berdampak positif pada mutu produk, efektivitas operasional dan kinerja keuangan dan dengan demikian diyakini akan memberikan dampak positif pada kepuasan dan keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah Kebijakan mutu dan sasaran mutu di Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung kurang menerapkan dan mengarahkan organisasi terutama memperhatikan tata tertib administrasi disekolah dari hasil wawancara penulis dengan kepala TU yaitu bapak Edi Julianto bahwa kepala madrasah memberikan perhatian yang lebih namun tidak terkontrol dengan baik terhadap kegiatan administrasi sekolah, baik administrasi kepegawaian, administrasi murid, maupun administrasi akademik. Setiap ada kesempatan, kepala sekolah selalu menanyakan dan memeriksa hal-hal yang bersifat administratif, baik kepala pegawai TU maupun kepada para wakil kepala sekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan dengan administrasi sekolah bahwasannya dari beberapa kegiatan yang sekolah lakukan guru dan wali kelas mendapatkan honor maupun yang lainnya dengan baik

diharapkan guru dan wali kelas agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik.

Selain administrasi, kebijakan mutu dan sasaran mutu juga berhubungan dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Hasil wawancara dengan Reni selaku peserta didik kelas VIII bahwasannya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru lainnya khususnya guru mata pelajaran agama Islam telah mengayomi, mendidik, mengarahkan peserta didik dalam bertingkah laku, belajar yang baik dan benar, guru kurang menguasai metode dan alat peraga sehingga peserta didik yang diajarkan kurang paham dan mengerti materi yang disampaikan.³³

Dari penelitian yang penulis lakukan selain administrasi, inovasi yang dilakukan pihak sekolah merupakan salah satu kebijakan mutu yang bertujuan memajukan sekolah sesuai sasaran mutu tercapai dengan hasil yang baik.

5. Peran Pucuk Pimpinan dalam Sistem Manajemen Mutu (*Role of Top Management Within The Quality Management System*)

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah pucuk pimpinan dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan orang terlibat secara penuh sehingga sistem manajemen mutu dapat dioperasikan secara efektif. kepala madrasah harus mampu mengatur organisasi madrasah dan bekerjasama dengan guru-guru dalam menjalankan pendidikan, dari hasil penelitian didapat hasil bahwa kepala sekolah melaksanakan pemberdayaan sumberdaya manusia dan membangun kerjasama yang baik.

³³ Wawancara dengan siswi reni tanggal 4 Desember 2014 jam 11.30

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan bapak Subandi bahwasannya kepala sekolah berupaya pengorganisasian sumberdaya manusia yang ada di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung terdapat dalam susunan skema hubungan organisasi yang mengatur pola hubungan kerja melalui komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan staf. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sementara urusan administrasi kepala sekolah dibantu oleh seorang kepala tata usaha. Upaya pemberdayaan sumberdaya manusia adalah pembinaan atau melatih sumberdaya manusia yang ada disekolah tersebut agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Penulis melakukan wawancara dengan Ngazam Fahrurrozi selaku ketua penjamin mutu bahwasannya Melalui kepemimpinan dan tindakan-tindakan, dasar-dasar manajemen mutu yang telah dibahas sebelumnya dapat digunakan oleh pucuk pimpinan sebagai dasar dalam menjalankan perannya untuk Menetapkan dan memelihara kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi. Diawali dengan Mempromosikan kebijakan mutu dan sasaran mutu di seluruh organisasi, untukmeningkatkan kesadaran, motivasi, dan pelibatan, Memastikan pemusatan perhatian pada persyaratan pelanggan di seluruhorganisasi.³⁴

6. Dokumentasi

Penerbitan dokumentasi hendaknya bukan merupakan tujuan akhir tetapi harus merupakan kegiatan pertambahan nilai.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ketua penjamin mutu yaitu Jenis-jenis dokumen yang digunakan dalam sistem manajemen mutu, antara lain adalah: Pedoman Mutu (*Quality manual*), dokumen yang memberi informasi taat asas, baik di dalam maupun keluar, tentang sistem manajemen mutu

³⁴ Wawancara dengan bapak ngazam fahrurrozi tanggal 4 Desember 2014 jam 08.35

organisasi, Spesifikasi (Specifications) dokumen yang menyatakan persyaratan, Prosedur terdokumentasi (Documented procedures), Instruksi kerja (Work instructions), dan Gambar (Drawings), dokumen yang memberi informasi tentang bagaimana melaksanakan suatu kegiatan dan proses secara konsisten atau taat asas. Pada Mts Ma'arif NU 5 Sekampung dokumentasi yang dilakukan cukup baik.

7. Penilaian Sistem Manajemen Mutu (*Evaluating Quality Management System*)

Penilaian ini merupakan hasil evaluasi yang menentukan kualitas mutu yang bisa digunakan dan tepat sasaran di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah bahwasannya Penilaian suatu sistem manajemen mutu dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti; mengaudit sistem manajemen mutu, meninjau sistem manajemen mutu, dan asesmen diri. Audit dipakai untuk menentukan sejauh mana persyaratan sistem manajemen mutu dipenuhi.³⁵

Dalam penilaian mutu di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung dilihat dari proses awal tentang rasional sistem manajemen mutu sampai dengan penilaian atau evaluasi banyak hal yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

8. Perbaikan Berlanjut (*Continual Improvement*)

Sistem manajemen mutu yang sudah mengalami penilaian maka proses selanjutnya adalah perbaikan berlanjut (*continual improvement*) dari sistem manajemen mutu untuk menaikkan kemungkinan peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

³⁵ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 2 Desember 2014 jam 08.15

Hasil wawancara kepala madrasah bahwasannya tindakan untuk perbaikan antara lain Menganalisis dan menilai situasi yang ada guna menemukan bidang untuk perbaikan, Menetapkan tujuan untuk perbaikan, Menilai pemecahan tersebut dan membuat pilihan, Menerapkan pemecahan yang dipilih, Mengukur, memverifikasi, menganalisis, dan menilai hasil penerapan untuk menentukan bahwa tujuannya telah dipenuhi dan Meresmikan perubahan, hal ini sudah dilakukan guna untuk memperbaiki mutu di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung.³⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ngazam F selaku ketua komite Mts Ma'arif NU 5 Sekampung bahwasannya perbaikan tersebut ditinjau guna menunjukkan peluang lebih lanjut untuk perbaikan. Umpan balik dari pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya, hasil audit dan tinjauan sistem manajemen mutu dapat juga dipakai untuk menemukan peluang perbaikan, oleh karena ini penurunan peserta didik baru pada tahun 2013/2014 adalah bukti autentik bahwasannya mutu di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung telah mengalami perbaikan namun kurang maksimal.³⁷

9. Sistem Manajemen Mutu dan Pusat Perhatian Sistem Manajemen Lain (*Quality Management System and Other Management System Focuses*)

Sistem manajemen mutu adalah bagian sistem manajemen organisasi yang memusatkan perhatiannya pada pencapaian hasil, berkaitan dengan sasaran mutu guna memuaskan kebutuhan, harapan, dan persyaratan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam hal ini masyarakat luas yang merupakan sebagai pelanggan kurang mempercayai bahwa Mts Ma'arif NU 5 Sekampung mampu untuk mendidik anak sesuai dengan kualitas mutu yang baik serta menghasilkan guru yang berkompeten pada bidangnya.

³⁶ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 2 Desember 2014 jam 08.15

³⁷ Wawancara dengan bapak jamal tanggal 6 Desember 2014 jam 10.00

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi apakah kepala madrasah memberikan kebebasan kepada dewan guru untuk mengikuti kegiatan workshop, penataran, seminar dan lainnya sehingga dapat meningkatkan profesional guru dalam mengajar dengan baik dikelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaaan yang mengatakan bahwa kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru terutama guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan workshop atau seminar, sehingga seorang guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mengajarnya sehingga nantinya dapat mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga dapat diterima oleh peserta didik apa yang disampaikan didepan kelas.³⁸

Apakah kepala sekolah menerapkan disiplin pada jam pelajaran, agar guru tidak mudah keluar masuk pada jam yang sesuai dengan jadwalnya. Oleh karena itu kepala madrasah berupaya mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Akan tetapi ia memberikan kepercayaan kepada guru dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, kepala madrasah hanya bisa melaksanakan pengawasan dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Khoirul Fatoni selaku guru SKI yang mengatakan bahwa kepala madrasah selalu mengawasi daftar absensi setiap harinya berkaitan dengan bagaimana seorang guru melaksanakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar terutama kedisiplinan dalam masuk pada jam pelajaran tepat pada jadwal pelajaran sehingga tidak ada kelas yang kosong dan murid keluar kelas menunggu guru datang untuk mengajar.

Berbagai bagian sistem manajemen organisasi mungkin dapat dipadukan bersama dengan sistem manajemen mutu, ke dalam sistem manajemen tunggal dengan memakai unsur-unsur bersama. Hal ini memungkinkan perencanaan, alokasi sumber daya, definisi dari tujuan pelengkap dan penilaian efektivitas organisasi secara menyeluruh.

³⁸ Wawancara dengan bapak subandi tanggal 8 Desember 2014 jam 08.40

10. Hubungan Antara Sistem Manajemen Mutu dan Model Unggulan
(*Relationship Between Quality Management Systems and Excellence Models*)

Untuk membandingkan antara sistem manajemen mutu dengan model unggulan yang digunakan di Mts ma'arif NU 5 Sekampung adalah Pendekatan sistem manajemen mutu yang diberikan dalam kelompok standar ISO 9000 dan model unggulan organisasi didasarkan pada prinsip yang sama dengan Smp Darul Ulum yaitu antara lain :

1. Memungkinkan organisasi mengetahui kekuatan dan kelemahannya.
 2. Berisi ketentuan untuk pencapaian terhadap model generic.
 3. Memberi dasar bagi perbaikan berlanjut.
 4. Berisi ketentuan untuk pengakuan eksternal
- 2. Strategi dalam pencapaian standar mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung.**

Mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang

berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management*. (*TQM*) akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

Edward Sallis³⁹ menyatakan bahwa *Total Quality Management* (*TQM*) Pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus- menerus , yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan , keinginan , dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu : guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi

³⁹ Hlm 73

peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

a. Strategi pencapaian standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur

Untuk mencapai mutu yang di harapkan setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi dalam mencapai mutu tersebut. Di SMP Darul ‘Ulum wacana dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar sudah diwacanakan sejak tahun 2009.

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum, beliau mengatakan bahwa untuk mencapai mutu pembelajaran yang diharapkan pertama tama saya sebagai kepala sekolah disini harus bisa memberikan contoh, memberikan teladan yang baik untuk guru-guru maupun kepada siswa. Untuk merubah budaya tersebut emang sulit tapi kalau bukan dari saya sendiri selaku kepala sekolah saya kira semua tidak akan berjalan dengan baik.⁴⁰

Kepala sekolah menambahkan, dulu pertama saya memberikan contoh adalah mengenai kedisiplinan, saya jam 06.45 sudah setanbai di depan gerbang. Hal itu saya lakukan secara terus menerus kurang lebih waktu pertama melakukan hal tersebut selama 3 bulan. Dan alhamdulillah mas selama 3 bulan saya tidak tepat waktu kurang lebih 4 hari, karena pas kebetulan faktor cuaca yang menghambat saya datang telat selama 20 menit ke sekolahan.⁴¹

Dalama hal ini sebagai kepala sekolah untuk memberikan teladan kepada bawahannya sangatlah baik, kepala sekolah tersebut memberikan contoh yang nyata dan itu menurut saya cara yang ampuh untuk menugur para bawahan nya dengan cara yang baik sekali.

Kepala sekolah menambahkan, setelah 3 bulan berjalan pas ada rapat yang di hadiri seluruh guru, staf dan komite sekolah baru saya disitu mulai memberikan wejangan mengenai mari kita sama-sama dalam melaksanakan tugas dengan baik dengan langkah pertama yaitu disiplin kerja, disiplin kalau kita adalah tenaga

⁴⁰ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

⁴¹ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

pendidik yang harus memberikan contoh kepada para siswa-siswi di SMP Darul 'Ulum.⁴²

Setelah startegi itu berjalan dengan baik setiap persemester saya melakukan evalusai terhadap guru-guru dan disini juga saya menerapkan penghargaan kepada guru-guru yang sudah memberikan contoh tentang kedisiplinan. Pengharganya yaitu mendapatkan tambahan gaji selama 2 bulan dan sembako secara cuma-cuma. Dan itu menurut saya sudah pantas apabila guru tersebut mendapatkan hadiah semacam itu. Jadi kunci pertama dalam kesuksesan adalah bentuk kedisiplinan dan sikap profesionalisme terhadap pekerjaan.⁴³

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran.

Menurut kepala sekolah, apabila itu semua sudah berjalan dengan baik langkah berikutnya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah,⁴⁴

1. Disiplin

Di dalam buku Wawasan Kerja Aparatur Negara disebutkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah “sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan Pemerintah atau etik, norma serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat”.

2. Mengikuti Penataran

Alhamdulillah mas sekolah kami selalu aktif selalu mendelegasikan setiap ada kegiatan penatan baik yang dilakukan lembaga pendidikan lain maupun lembaga dari dinas pendidikan kabupaten maupun propinsi Lampung.

Guru bahasa inggris menambahkan, apa yang disampaikan oleh pihak kepala sekolah memang benar mas, dan itu sangat memberikan

⁴² Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

⁴³ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

⁴⁴ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

pengalaman untuk guru-guru yang di utus untuk mengikuti penataran. Kita bisa berbagi pengalaman dengan guru dari lembaga pendidikan yang lain, kita bisa tahu perkembangan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing. Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:

- a. Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
- b. Meningkatkan efesiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
- c. Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi.

3. Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan

Untuk memamatkan guru mata pemata pelajaran saya selalu memberikan support terhadap guru-guru untuk mengikuti kursus. Yang sering dilakukan di sekolah kami adalah kursus untuk guru bahasa arab, bahasa inggris dan computer. Ilmu itu kan berkembang secara terus menerus nah dengan adanya kegiatan kursus seperti ini saya kira itu bagus untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

4. Memperbanyak Membaca

Mas saya ini bisa dikatakan kepala sekolah yang paling cerewet, saya tidak segan untuk menanyakan dalam minggu ini guru sudah baca buku apa. Kalau tidak digitukan terkadang guru-guru tersebut tidak membaca buku refrensi apapun. Minimal sehari itu paling tidak setiap datang kekantor sekolahan sudah baca koran mas. Disekolah kami langganan koran ada 3 macam Koran mas, yaitu Radar Lampung, Lampung Timur Post dan kompas.

Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang profesional

haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat.

5. Memberikan Bepeserta didik pascasarjana

Mengenai pemberian bepeserta didik alhamdulillah sekolah kami Tahun ini baru Tahun pertama memberikan bepeserta didik S2 kepada guru yang terbaik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi guru – guru yang lain

6. Mengadakan Kunjungan Kesekolah Lain (studi komperatif)

Alhamdulillah mas setiap liburan kenaikan kelas, sekolah kami selalu studi banding kesekolahan diluar pulau Sumatra, kita juga pernah ke kota Malang kunjungan di sekolah MTsN Kota Malang itu Tahun 2013. Dengan maksud apa sekolah kami melakukan itu, supaya para guru-guru itu tahu ini lho sekolahan bagus seperti ini, ini lho cara pembelajaran yang baik seperti ini, ini lho manajemen yang baik seperti ini dan masih banyak lagi yang kita dapatkan dari kegiatan itu. Selain mandapatkan ilmu itu juga untuk mensolitkan kita semua.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru matematika, beliau mengatakan bahwa kegiatan kunjungan kesekolah yang lebih maju disamping kegiatan liburan itu juga pendapatkan ilmu yang baru. Saya pernah perfikir gini mas setelah kunjungan kesekolah lain, yaitu kapan ya sekolah di daerah bisa lebih maju seperti ini, kira-kira bisa tidak ya sekolah kami yang di daerah bisa seperti sekolah ini. Nah dari kunjungan itu lah mas saya mendapatkan semangat lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yaa meskipun ada keterbatasan sarana seperti jaringan internet sering tidak stabil.

Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

7. Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa

Di SMP Darul ‘Ulum setiap pembagian rapot harus wali siswanya yang mengambil, itu maksud untuk menjaga hubungan dengan para wali peserta

didik tersebut. Dan kita juga minta pendapat, minta masukan dari para wali peserta didik tersebut.

Mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

8. Mengadakan outbond

Alhamdulillah sudah 3 Tahun ini sekolah kami selalu rutin melakukan outbond yang di ikuti oleh semua guru, staf, dan peserta didik baru kelas VII. Hal ini kami lakukan supaya antara guru – guru dan peserta didik baru bisa terjalan dengan baik dan kompak demi memajukan SMP Darul ‘Ulum.

Hasil wawancara dengan guru PPKN bahwasannya Seorang guru juga harus memperhatikan metode penyampaian materi pelajaran, agar proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik mudah untuk memahami dan mengerti materi yang telah diberikan oleh guru. Demikian halnya metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ratnawati selaku guru bahasa indonesia bahwasannya di mayoritas guru di SMP Darul Ulum sudah mengikuti workshop tentang metode pembelajaran sehingga banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik lebih cepat paham.⁴⁵

Metode merupakan alat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik dan secara tidak langsung mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Sekampung meningkat.

b. Strategi pencapaian standar mutu proses belajar mengajar di MTs

Ma’arif NU 5 Sekampung

⁴⁵ Wawancara dengan ibu suryani tanggal 17 November 2014 jam 12.45

Strategi peningkatan mutu yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung ada perbedaan yang mendasar, yaitu di sekolah ini dalam hal meningkatkan mutu yang paling utama yaitu faktor tenaga pendidik. Dalam merekrut guru, guru tersebut harus menjalani tes dulu dihadapan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagaimana dalam menyampaikan mata pelajaran dihadapan peserta didik.

Wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa dari awal sekolah MTs Ma'arif dalam hal strategi peningkatan mutu yaitu faktor utama adalah tenaga pendidik, saya setiap meneri tenaga pendidik yang baru tidak serta merta melihat nilai, bagi saya nilai itu urutan yang kesekian. Saya berpendapat bahwa supaya peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar kuncinya yaitu ya di tenaga pendidik. Bagaimana mana bisa mau mutu yang bagus akan tetapi tenaga pendidik kita kurang kreatif, kurang wawasan, tidak bisa motivasi peserta didik, dan lain lain.⁴⁶

Kepala sekolah menambahkan, akan tetapi dari itu semua bagi saya guru yang terpenting adalah akhlaknya, sikapnya, budi pekertinya. saya tidak mau menerima guru yang kurang hal hal seperti diatas, saya bisa aja menerima guru dengan kualitas standar. Tapi hal itu malah akan semakin lama untuk menuju mutu pendidikan yang kita inginka. Ketika guru sudah di dalam kelas maka guru tersebut harus siap, tidak bisa mengajar peserta didik kok pakai coba-coba segala.⁴⁷

Guru merupakan unsure atau bagian terpenting dalam pendidikan ,dan guru yang berkualitas merupakan Hal yang paling penting karna dapat melahirkan orang-orang yang berkualitas yang dapat membangun bangsa ini maju.oleh karena itu guru yang berkualitas merupakan aset atau kekayaan yang di miliki suatu bangsa.

Menjadi seorang guru bukanlah suatu profesi yang mudah untuk di jalani,menjadi seorang guru bukanlah bagaimana kita menjadi seorang politisi yang hanya bisa membuat janji dan bukanlah seorang pelawak yang membuat

⁴⁶ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Desember 2014 jam 08.12

⁴⁷ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Desember 2014 jam 08.12

audiensnya tertawa saja,tetapi bagaimana kita menjadi seorang guru bak “ pelita yang menerangi gelapnya dunia pendidikan di dunia ini dan dapat memberikan pengetahuan bagi anak didik kita” tugas seorang guru bukanlah hanya dengan kita memberikan teori saja tetapi bagaimana kita dapat memunculkan kekreativitasan seorang anak sehingga bakat atau skill dari anak didik dapat muncul sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Tugas utama guru adalah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak didiknya tetapi mendidik juga bagaimana seorang guru dapat menjadikan anak didik itu memiliki attitude atau sikap baik,dan seorang guru bukanlah raja atau dewa yang harus di sembah,di agung-agungkan dan ingin semua yang ia lakukan selalu benar sehingga tidak ingin menerima kritikan dan saran,guru yang berkualitas harus banyak belajar untuk dirinya sendiri dan menjadi guru yang bersahabat bagi anak didiknya sehingga para anak didik tidak merasa bahwa guru merupakan Hakim yang menakutkan .

Adapun guru yang berkualitas itu harus menjadi teladan bagi peserta didiknya,bayangkan saja jika seorang guru yang tidak memiliki attitude atau pribadi yang baik bagaimana dengan peserta didik yang di ajar oleh guru tersebut ?,peserta didik merupakan cerminan dari seorang guru yang memberikan pengetahuan dan bertingkah laku.guru dapat di katakan berhasil setelah pembelajaran yang ia lakukan usai dimana apakah peserta didik dapat menangkap pelajaran yang ia berikan dan melihat perkembangan yang di tunjukan oleh anak didiknya.

Guru harus berperilaku yang baik secara tidak langsung tingkah laku guru menstansfer atau memberikan efek terhadap perilaku anak didik. sehingga Guru di tuntut untuk berperilaku yang baik agar menjadi teladan yang dapat di teladani dan di contohkan anak didiknya.

Dari semua itu dapat di simpulkan bahwa menjadi guru yang berkualitas tidaklah mudah, seorang guru yang berkualitas harus mempunyai komitmen, kompetensi atau pengetahuan dan attitude yang baik dalam mendidik. pekerjaan seorang guru harus di lakukan dengan hati yang ikhlas dan tulus bukan semata-mata tuntutan pekerjaan, karena itu untuk menjadi seorang guru tidak mudah dan harus di lakukan pelatihan – pelatihan yang berkualitas bagi calon guru atau tenaga pengajar sehingga tujuan dari suatu pengajaran itu dapat tercapai dan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas.

Waka kesiswaan menambahkan, strategi peningkatan mutu harus bersinergi nengan orang tua siswa, wali siswa. Rumah kedua bagi anak adalah sekolah. Dimana sekolah adalah tempat yang dipercaya orang tua, untuk anaknya belajar dan menuntut ilmu, serta mengembangkan potensi yang dimiliki, selain itu anak bisa mendapatkan pengalaman baru, teman baru dan juga salah satu proses mempersiapkan kelangsungan hidup yang matang dimasa yang akan datang yang kelak akan dijalani oleh seorang anak.⁴⁸

Orang tua menitipkan buah hati mereka ke sekolah dengan harapan besar agar buah hati mereka bisa dididik, dibina, dibimbing dan diarahkan agar nantinya memiliki kecakapan hidup yang tak sebatas teori namun juga mampu menerapkannya dalam setiap sendi kehidupan, selain itu juga agar anak mendapatkan perlindungan, pengawasan dan pengarahan dari sekolah yang mana dalam hal ini anak sudah menjadi tanggung jawab sekolah ketika sedang berada di sekolah, dari mulai masuk hingga kemudian anak pulang dari sekolah. Apa yang terjadi pada anak ketika berada di sekolah, dengan kata lain orang tua mempercayakan tanggung jawab kepada pihak sekolah terutama pada guru kelasnya.⁴⁹

Semakin mampu dan profesional sekolah melaksanakan sistem perlindungan pengamanan dan amanat atas titipan dari para orang tua, maka akan

⁴⁸ Wawancara dengan bapak subandi tanggal 10 Desember 2014 jam 10.28

⁴⁹ Wawancara dengan bapak subandi tanggal 10 Desember 2014 jam 10.28

semakin banyak kepercayaan yang diberikan orang tua kepada sekolah. Hal inilah yang menjadi PR bagi sekolah, untuk mengelola sistem atau manage program-program yang memenuhi kebutuhan anak selama disekolah.⁵⁰

Ketika orang tua semakin memberikan kepercayaan kepada sekolah, maka secara otomatis citra sekolah dimasyarakat akan semakin baik. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung peranan sekolah karena tanpa dukungan dari orang tua yang dalam hal ini adalah elemen masyarakat, sekolah akan kesulitan dalam usahanya meningkatkan mutu.

Hal-hal apa saja yang dilakukan orang tua dalam upaya membantu meningkatkan mutu sekolah, secara psikologis peran dan kasih sayang orang tua turut serta mendukung fisik dan mental anak, dalam hal ini imun atau sistem kekebalan tubuh anak akan sangat berpengaruh.

Dalam dunia Psikologi, secara umum dikatakan bahwa kasih sayang orang tua, berperan aktif sebagai pendukung imun atau sistem kekebalan tubuh pada anak. Kita kaitkan dengan motivasi anak untuk belajar dan berangkat kesekolah, bahwa anak akan merasa semangat ketika dalam keadaan “fit” atau sehat, karena dalam dunianya, anak-anak lebih sering bermain dan bergembira yang tentunya dalam keadaan sehat. Oleh karenanya, motivasi dan kasih sayang orang tua juga adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan anak terutama agar terjaga sistem kekebalan tubuh sehingga anak dapat melakukan hal-hal yang disenanginya termasuk belajar bersama teman dan gurunya disekolah.

Selain itu, didalam teori ilmu psikologi juga dikatakan bahwa anak yang mendapatkan asuhan dan dukungan dari ibu memiliki bagian

⁵⁰ Wawancara dengan bapak subandi tanggal 10 Desember 2014 jam 10.28

otak *Hippocampus* (bagian memori dan pembelajaran) lebih besar. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kasih sayang, asuhan dan dukungan orang tua terutama ibu sangat berperan penting bagi anak dalam masa belajarnya. Adanya dukungan dan asuhan yang positif, minimal anak akan menerima vibrasi positif pula, sehingga anak merasa nyaman dan lebih merasa senang saat dia akan belajar, karena memang pada dasarnya dunia anak adalah belajar dan bermain.

Dengan kedua elemen di atas, yakni peran serta orang tua dan sistem yang baik dari sekolah sudah merupakan dukungan besar bagi anak untuk menjalankan tugasnya di sekolah. Seandainya beberapa elemen-elemen tersebut berjalan dengan lancar, dimana orang tua mampu menjalankan peranannya dengan baik serta sekolah mampu menjalankan dan mengembangkan sistem yang dibuat dengan baik maka kita mampu membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang melahirkan generasi muda yang lebih berkompeten.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Jika metode yang digunakan tepat maka hasil yang akan didapat baik pula, namun dimadrasah metode belum digunakan sebagai mestinya, banyak guru hanya menggunakan satu metode dan sangat monoton sehingga peserta didik kurang pahan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Bahwasannya seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat ditingkatkan kearah yang lebih

baik, namun kenyataannya masih ada guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.⁵¹

Metode merupakan alat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik dan secara tidak langsung mutu pendidikan di Mts Ma'arif NU 5 Sekampung meningkat.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang timbul pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan peserta didik menerima dengan baik sehingga materi yang diajarkan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah strategi pertama peningkatan mutu di MTs Ma'arif NU 5 sekampung yaitu tentang kualifikasi guru, strategi yang kedua yaitu kedisiplina guru dan peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, setal guru kita bisa mengajar dengan baik, tugas yang kedua yaitu kedisiplinan. Bagaimana program kita mau jalan kalau tenaga pendidiknya tidak disiplin. Dan apa bila guru tidak disiplin maka secara langsung dapat berdampak kepada peserta didik kita. Mengenai kedisiplinan kita sudah membuat peraturan untuk mengontrol kedisiplinan tersebut. Memang semua itu ada kendala, akan tetapi sampai saat ini alhamdulillah semua bisa teratasi dengan baik.⁵²

Waka kesiswaan menambahkan, kedisiplina belajar peserta didik dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik itu memiliki tingkat yang sama, yaitu sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. sehingga antara guru dan peserta didik itu akan tercipta saling kerjasama dan peserta didik pun menjadi bersemangat dalam belajar karena peserta didik tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka.⁵³

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan sendiri, tetapi apabila disiplin didasari bukan atas kemauan diri sendiri maka yang akan terjadi

⁵¹ Wawancara dengan bapak ngazam fahrurozi tanggal 11 Desember 2014 jam 09.18

⁵² Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Desember 2014 jam 08.30

⁵³ Wawancara dengan bapak subandi tanggal 10 Desember 2014 jam 10.28

disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan mejadi mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkin peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi.

Ketua penjamin mutu MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengatakan, dalam hal strategi dalam penerapan standar mutu disekolah kami antara lain yaitu :⁵⁴

1. Displin
2. Bekerjasama semua stakeholder yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung untuk mencapai visi misi.
3. Tenaga pendidik yang berkualitas,
 - a. Kretif dalam mengajar.
 - b. Akhlak yang baik.
 - c. IPK minimal 3,01.
4. Mengikuti dan mengadakan seminar tentang pendidikan.
5. Tambahan kursus bahasa inggris dan bahsa arab bagi seluruh peserta didik kelas VII selama 2 semester.

3. Bentuk evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum Dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

⁵⁴ Wawancara dengan

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.

a. Evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum
Lampung Timur

Untuk mencapai mutu yang di harapkan setiap lembaga pendidikan maka harus melalui tahapan evaluasi dalam proses belajar mengajar guna untuk membandingkan hasil sebelum dilakukan evaluasi dan sesudah dilakukannya evaluasi terutama di SMP Darul ‘Ulum.

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum, beliau mengatakan bahwa evaluasi adalah tahap terakhir penentuan mutu pembelajaran yang dilakukan apakah layak atau tidak. Oleh karena itu saya sebagai Kepala sekolah Membuat peraturan bahwasannya setiap pembelajaran harus dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik SMP Darul ‘Ulum.⁵⁵

Dalam hal ini sebagai kepala sekolah memberikan peraturan baru dalam mengetahui hasil belajar peserta didik harus melakukan evaluasi yang dilakukan guru masing-masing mata pelajaran yang diampu. Jika peserta didik setelah melakukan evaluasi peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang melebihi Standar KKM maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Kepala sekolah menambahkan, setelah saya observasi terhadap guru dalam mengevaluasi setiap selesai proses pembelajaran maka mayoritas peserta didik mempunyai hasil belajar yang baik sehingga mutu dalam pembelajaran dapat dikatakan baik. .⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 Maret 2015 jam 09.45

⁵⁶ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 Maret 2015 jam 09.45

Setelah strategi itu berjalan dengan baik setiap semester saya memerintahkan kepada guru-guru untuk mengumpulkan penilaian dalam evaluasi belajar guna mengetahui apakah masih terdapat peserta didik yang mempunyai hasil belajar dibawah nilai KKM.⁵⁷

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dalam mengevaluasi peserta didik karena guru sering melakukan interaksi antar peserta didik dan guru mengetahui latar belakang peserta didik tersebut.

Menurut kepala sekolah, apabila itu semua sudah berjalan dengan baik langkah berikutnya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah,⁵⁸

1. Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan.
Dalam hal ini melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran adalah suatu keputusan yang harus dilakukan demi mendapatkan perbandingan dari hasil sebelumnya kemudian diterapkan kebijakan yang diberikan kepada kepala sekolah demi menciptakan mutu pembelajaran yang baik.
2. Mengukur prestasi siswa.
Evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru terhadap apa yang telah diajarkan kepada siswa, saya sebagai kepala sekolah sangat serius meningkatkan mutu dalam pembelajaran karena SMP darul Ulum harus menciptakan generasi yang unggul dalam bidang akademik dan akhlakul karimah.
Guru matematikamenambahkan, apa yang disampaikan oleh pihak kepala sekolah memang benar mas, evaluasi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan evaluasi guru mengetahui peserta didik yang pandai dan kurang pandai dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut para ahli bahwa evaluasi berfungsi untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki/disempurnakan

3. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi

Untuk memfokuskan kepada peserta didik yang berprestasi maka saya sebagai kepala sekolah memerintahkan kepada guru untuk mengadakan

⁵⁷ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 Maret 2015 jam 09.45

⁵⁸ Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 07.45

evaluasi dari masing-masing kelas kemudian dilombakan sehingga menemukan prestasi belajar peserta didik yang melebihi nilai standar.

Menjadi guru profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran dan menguasai metode pembelajaran namun, guru yang profesional harus mampu memahami karaktersiswa, latar belakang peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk membandingkan keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan belajar peserta didik akan terus meningkat dengan baik dan secara tidak langsung mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Sekampung meningkat.

- b. Evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Evaluasi standar mutu yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung ada perbedaan yang mendasar, yaitu di sekolah ini dalam hal mengevaluasi standar mutu proses belajar mengajar selama yang bertujuan untuk meningkatkan mutu yang paling utama yaitu faktor tenaga pendidik dalam mengevaluasi masing-masing siswa. Dalam mengevaluasi peserta didik guru mempunyai teknik khusus yaitu memberikan tes dengan cara membaca Al Qur'an dan tes akademik.

Wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa dari awal sekolah MTs Ma'arif dalam hal evaluasi standar mutu proses belajar mengajar yaitu faktor utama adalah tenaga pendidik. Nilai dan prestasi belajar peserta didik sangat penting demi menciptakan mutu pembelajaran yang baik. Saya berpendapat bahwa supaya peserta didik merasa semangat belajar yaitu adapada tenaga pendidik. Bagaimana mana bisa mau mutu yang bagus akan tetapi tenaga pendidik kita kurang kreatif, kurang wawasan, tidak bisa motivasi peserta didik, dan lain lain.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Maret 2015 jam 08.12

Guru merupakan unsur atau bagian terpenting dalam pendidikan ,dan guru yang berkualitas merupakan hal yang paling penting karna dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas yang dapat membangun bangsa ini maju.oleh karena itu guru yang berkualitas merupakan aset atau kekayaan yang di miliki suatu bangsa.

Tugas utama guru adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengetahuan kepada anak didik. Adapun guru yang berkualitas itu harus menjadi teladan bagi peserta didiknya.Guru harus berperilaku yang baik secara tidak langsung tingkah laku guru menstransfer atau memberikan efek terhadap perilaku anak didiksehingga guru di tuntutan untuk berperilaku yang baik agar menjadi teladan yang dapat di teladani dan di contohkan anak didiknya.

Waka kurikulum menambahkan, evaluasi harus dilakukan setiap guru memberikan materi pembelajaran guna untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik baik, sedang atau kurang. Dengan adanya evaluasi guru mampu mengetahui kriteria hasil belajar yang dicapai peserta didiknya setelah memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.⁶⁰

Peserta didik menginginkan prestasi belajar yang dicapai sangat baik, namun tidak seluruh peserta didik mempunyai prestasi yang baik, bahkan masih terdapat peserta didik yang mempunyai prestasi belajar kurang. Semakin bermutu dan berkualitas secara tidak langsung sekolah tersebut mendapat nilai plus dan kepercayaan dari pelanggan atau masyarakat.⁶¹

Ketika masyarakat khususnya orang tua semakin memberikan kepercayaan kepada sekolah, maka secara otomatis citra sekolah dimasyarakat akan semakin baik. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung peranan sekolah karena tanpa dukungan dari orang tua yang dalam hal ini adalah elemen masyarakat, sekolah akan kesulitan dalam usahanya meningkatkan mutu.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Sapari tanggal 19Maret 2015 jam 10.28

⁶¹ Wawancara dengan bapak Sapari tanggal 19Maret 2015 jam 10.28

Proses pembelajaran dikelas merupakan proses interaksi yang ditimbul antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan peserta didik menerima dengan baik sehingga materi yang diajarkan berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, evaluasi belajar adalah hal yang terpenting dalam mengetahui tolak ukur keberhasilan yang dicapai siswa, jika terdapat peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang kurang maka guru hendaknya melakukan remedial sebanyak dua kali. Evaluasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar demi mendapatkan keberhasilan yang baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁶²

Perbaikan dalam pembelajaran terhadap siswa yang kurang mendapatkan prestasi belajar yang baik adalah hal yang sangat mendasar karena jika dengan penilaian yang didapat peserta didik dibawah standar nilai yaitu KKM maka mutu atau kualitas sekolah belum dikatakan baik karena belum menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dalam bidang akademik. Dengan adanya evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik maka siswa akan merasa semangat belajar guna mendapatkan nilai yang maksimal dalam masing-masing mata pelajaran dan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya evaluasi belajar maka peserta didik akan meningkatkan kemampuan belajar dan berwawasan luas sehingga peserta didik semangat untuk berkreasi dan berprestasi.

Ketua penjamin mutu MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mengatakan, dalam hal standar mutu disekolah kami antara lain yaitu :⁶³

1. Proses pembelajaran yang aktif.

⁶² Wawancara dengan bapak subandi tanggal 10 Desember 2014 jam 10.28

⁶³ Wawancara dengan

2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
3. Tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas,
 - a. Berakhlak baik.
 - b. Mampu menyusun perangkat pembelajaran.
 - c. Mampu menguasai kelas.
 - d. Kreatif dan inovatif.
4. Mampu mengadakan penilaian rutin setiap pembelajaran.

4. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi Sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum Lampung Timur dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung

- a. Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum

Mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat ini. Sedangkan relevan berarti bersangkutan paut, kait mangait, dan berguna secara langsung.

Sejalan dengan proses pemerataan pendidikan, peningkatan mutu untuk setiap jenjang pendidikan melalui persekolahan juga dilaksanakan. Peningkatan mutu ini diarahkan kepada peningkatan mutu masukan dan lulusan, proses, guru, sarana dan prasarana, dan anggaran yang digunakan untuk menjalankan pendidikan.

Wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa permasalahan mutu pendidikan merupakan suatu hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan pendidikan. Hambatan dari eksternal dan internal. Kalau hambatan dari eksternal yaitu internet sering trobel dan sering pemadaman listrik. Unsur tersebut sangatlah penting, karena dalam pembelajaran tidak cukup dengan teori jadi sekolah kami sering membawa peserta didik ke ruangan lab computer, keruangan audifisual. Ya maklum mas sering begini soalnya didaerah, dikabupaten paling timur. Dan hambatan eksternal yang terakhir yaitu berubahnya kurikulum, masa pemerintahan SBY yang terbaru kurikulum 2013, dan pemerintahan yang baru suruh kembali lagi ke kurikulum 2006. Hal ini bikin galau guru – guru mas.⁶⁴

Kepalas sekolah menambahkan, hambatan dari internal sendiri yaitu pelaksanaan kegiatan belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di sekolah kami, kami mengakui masih ada seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Menurut saya Hal ini akan menimbulkan kejengahan terhadap peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kegiatan belajar yang terpusat seperti ini merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan.⁶⁵

Mengenai hambatan dalam penerapan sistem penajminan mutu di SMP Darul ‘Ulum ada beberapa hal, yaitu :

1. Masih ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan LCD karena guru tersebut sudah tua.
2. Kurang antusiasnya wali peserta didik dalam mengisi blangko saran dan kritik yang sudah disediakan di pos satpam.
3. Sering terjadinya pemadaman listrik yang dapat mengganggu pembelajaran di Lab bahasa dan Lab IT.
4. Tidak adanya guru BK, sehingga guru mata pelajaran akidah akhlak merangkap sebagai guru BK.

⁶⁴Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 12.30

⁶⁵Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 12.30

5. Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa sepenuhnya, harus mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan Darul ‘Ulum.
6. Belum meratanya anggaran jaminan kesehatan, seperti mendaftarkan guru (non PNS) diprogram BPJS.⁶⁶

Untuk menanggulangi masalah pembelajaran ini, diperlukan pelaksanaan kegiatan belajar baru yang lebih menarik. Gaya belajar dapat dilakukan dalam 3 bentuk, dan dilaksanakan pada saat yang bersamaan. Yaitu belajar secara Somatis, Auditori dan Visual.

- a. Somatis

Somatic bersal dari bahasa Yunani, yang berarti tubuh. Jadi belajar somatis dapat disebut sebagai belajar dengan menggunakan indra peraba, kinestetis, praktis, dan melibatkan fisik serta menggunakan dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada saat ini otak merupakan organ tubuh yang paling dominan. Pembelajaran yang dilakukan seperti merupakan kegiatan yang sangat keliru.

Anak-anak yang bersifat somatis tidak akan mampu untuk duduk tenang. Mereka harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat otak dan pikiran mereka tetap hidup. Anak-anak seperti ini disebut sebagai “Hiperaktif”. Pada sejumlah anak, sifat hiperaktif itu normal dan sehat. Namun yang dijumpai pada anak-anak hiperaktif adalah penderitaan, dimana sekolah mereka tidak mampu dan tidak tahu cara memperlakukan mereka. Aktivitas anak-anak yang hiperaktif

⁶⁶ Wawancara dengan amril hisnudin Tanggal 3 Desember Jam 14.30

cenderung dianggap mengganggu, tidak mampu belajar dan mengancam ketertiban proses pembelajaran.

Dalam satu penelitian disebutkan bahwa “jika tubuhmu tidak bergerak, maka otakmu tidak beranjak“. Jadi menghalangi gaya belajar anak somatis dengan menggunakan tubuh sama halnya dengan menghalangi fungsi pikiran sepenuhnya. Mungkin dalam beberapa kasus, sistem pendidikan dapat membuat cacat belajar anak, dan bukan mengganggu jalannya pembelajaran.

b. Auditori

Pikiran auditori lebih kuat dari yang kita sadari. Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, dan bahkan tanpa kita sadari. Begitu juga ketika kita berbicara, area penting dalam otak kita akan menjadi aktif.

Semua pembelajaran yang memiliki kecenderungan auditori, belajar dengan menggunakan suara dari dialog, membaca dan menceritakan kepada orang lain. Pada saat sekarang ini, budaya auditori lambat laun mulai menghilang. Seperti adanya peringatan jangan berisik di perpustakaan telah menekan proses belajar secara auditori.

c. Visual

Ketajaman visual merupakan hal yang sangat menonjol bagi sebagian peserta didik. Alasannya adalah bahwa dalam otak seseorang lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain.

Setiap orang yang cenderung menggunakan gaya belajar visual akan lebih mudah belajar jika mereka melihat apa yang dibicarakan oleh guru atau dosen.

Peserta didik yang belajar secara visual akan menjadi lebih baik jika dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran mengenai suatu konsep pembahasan.

Peserta didik yang belajar secara visual ini, akan lebih baik jika mereka menciptakan peta gagasan, diagram, ikon dan gambar lainnya dengan kreasi mereka sendiri.

Kepala sekolah menambahkan, hambatan yang kedua yaitu masih ada guru sekolah kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam proses penyampaian materi, pendidik langsung mengajar apa adanya. Ada pendidik yang tidak mau memikirkan cara menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahasnya. Menyampaikan materi bukan hanya sekedar berbicara di depan kelas saja, tetapi suatu cara dan kemampuan untuk membawakan materi pelajaran menjadi suatu bentuk presentasi yang menarik, menyenangkan, mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Dalam hal ini, komunikasi menjadi lebih penting. Dengan komunikasi seseorang bisa mengerti dengan apa yang dibicarakan.⁶⁷

Dalam komunikasi pembelajaran, sering dijumpai permasalahan, yaitu masalah mengerti dan tidak mengerti. Jika peserta didik tidak mengerti dengan apa yang disampaikan pendidik, maka tanggung jawab seorang pendidiklah untuk membuat mereka menjadi lebih mengerti.⁶⁸

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam hal ini, peserta didik harus berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran. Karena sebagai fasilitator, maka posisi peserta didik dan pendidik adalah sama.

Sedangkan peran pendidik sebagai katalisator adalah dimana pendidik membantu anak-anak didik dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Pendidik bergerak sebagai pembimbing yang membantu, mengarahkan

⁶⁷Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 12.30

⁶⁸Wawancara dengan bapak rajio tanggal 17 November 2014 jam 12.30

dan mengembangkan aspek kepribadian, karakter emosi, serta aspek intelektual peserta didik. Pendidik sebagai katalisator juga berarti mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terjadi secara optimal. Gaya mengajar seperti ini akan lebih bermanfaat dalam proses peningkatan mutu, kualitas, efektifitas dan efisiensi pendidikan.

b. Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Wawancara dengan kepala sekolah, hambatan implementasi sistem manajemen mutu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung menyangkut kurang komitmen bagi personil sekolah, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya inisiatif dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan dan memelihara serta sistem manajemen mutu yang telah ada. Pemahaman terhadap konsep mutu bagi personil MTs Ma'arif NU 5 Sekampung masih perlu ditingkatkan, kurangnya pemahaman mengakibatkan proses-proses persyaratan yang dibutuhkan sistem mutu, seperti proses pengembangan dokumen, pelaksanaan audit internal, dan tinjauan manajemen tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.⁶⁹

Mathis & Jackson (2001)⁷⁰ mendefinisikan komitmen terhadap organisasi bermaksud tingkat kepercayaan dan penerimaan beban kerja terhadap tujuan dan matlamat organisasi serta mempunyai keinginan untuk berada secara tetap di dalam organisasi. Robbins dan Judge, (2008)⁷¹ memberikan definisi bahwa "Komitmen organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan

⁶⁹Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Desember 2014 jam 13.00

⁷⁰Mathis, R.L. dan Jackson, J.H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerjemah Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie. Jakarta : PT. Salemba Empat. Jakarta.

⁷¹Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Edisi Kedua Belas Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Hal 100 - 101

keanggotaan dalam organisasi tersebut.” terwujudnya situasi yang kondusif manakala karyawan dan organisasi memiliki sinergi yang sama dalam orientasi pencapaian tujuan, berusaha keras mencapai target yang ditentukan adalah suatu kemestian ketika seorang karyawan memihak pada organisasi. Komitmen organisasi amat dibutuhkan dalam hal ini.

Untuk melihat faktor-faktor dari komitmen organisasi, maka terlebih dahulu perlu untuk melihat dimensi dari komitmen organisasi itu sendiri. Karena dari dimensi ini, kita akan lebih jelas melihat aspek apa saja yang menjadi faktor-faktor komitmen organisasi. Adapun tiga dimensi terpisah dari komitmen organisasi akan dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

Dimensi komitmen organisasi menurut Robbins dan Judge (2008:)⁷² antara lain ”Komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen organisasi.” Komitmen afektif dimaknai sebagai perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilai organisasi tersebut. Sedangkan komitmen berkelanjutan merupakan nilai ekonomi yang dirasakan ketika bertahan dengan organisasi jika dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut. Dan komitmen organisasi adalah komitmen untuk bertahan dengan organisasi menurut alasan-alasan moral atau etis.

Dimensi manakah yang paling dominan, adalah jawaban yang tepat ketika menguraikan serangkaian pernyataan dari Robbins dan Judge (2008) :⁷³

⁷²Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior*). Edisi Kedua Belas Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Hal 101

⁷³Robbins, P. Stephen dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior*). Edisi Kedua Belas Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. Hal 100 - 101

”pada umumnya tampak bahwa komitmen afektif memiliki hubungan yang erat dengan hasil-hasil organisasional bila dibandingkan dengan dua dimensi lain. Satu penelitian menemukan bahwa komitmen afektif adalah pemrediksi berbagai hasil (persepsi karakteristik tugas, kepuasan karier, niat untuk pergi) dalam 72 persen kasus, dibandingkan dengan hanya 36 persen untuk komitmen normatif”.

Kepala sekolah menambahkan, selain faktor diatas yang menjadi penghambat yaitu saya sebagai kepala sekolah komitmen kurang mas, sudah bisa dikatakan sudah tua mas. Saya akui saya sendiri kurang disiplin kalau berangkat kekantor, sering telat 15 menit sampai 25 menit. Belum bisa jadi tauladan sepenuhnya bagi personil disekolah kami. Saya sadari ini salah tapi gimana ya mas, soalnya pagi – pagi sebelum ke sekolah saya buka took dulu dipasar mas, kalau gak gitu saya gak dapat penghasilan buat biayayi anak saya mondok di gontor ponorogo dan yang satu kuliah di UGM jurusan sastra.⁷⁴

Dalam implementasi sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan hambatan terbesar bukan pada konsep yang akan diimplementasikan, karena kemungkinan konsep dapat mengadopsi dari lembaga lain. Hambatan yang terbesar yaitu dari pihak internal sekolah itu sendiri.

Wawancara dengan waka humas, sekolah kami terus terang aja hambatan yaitu mengenai faktor SDM, guru – guru kami masih ada kemauan untuk berubah untuk lebih baik masih ada aja yang susah, sudah saya kasih tau tapi tidak enak nanti dikira saya bawel. Dan saya takutnya hal itu menular ke guru yang lain.⁷⁵

Ketua penjamin mutu menambahkan, mengenai hambatan untuk mewujudkan mutu di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung antara lain yaitu :

1. Masih ada sebagian dari pihak internal kurang komitmen dalam penjaminan mutu, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya inisiatif dan

⁷⁴Wawancara dengan bapak wasito tanggal 9 Desember 2014 jam 13.00

⁷⁵Wawancara dengan bapak sapari tanggal 9 Desember 2014 jam 13.35

rasa tanggung jawab untuk melaksanakan dan memelihara serta sistem manajemen mutu yang telah ada.

2. Sulit mengarahkan guru yang sudah tua dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena guru tersebut dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah.
3. Banyaknya kelas di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sehingga berdampak kurangnya fasilitas LCD.
4. Belum ketatnya kedisiplinan guru dalam mengajar. Contoh apabila seorang guru berhalangan hadir diluar tugas dari sekolah seharusnya guru tersebut wajib mengganti dilain waktu.
5. Kepala sekolah belum menganggarkan jaminan kesehatan.
6. Belum mencukupi fasilitas parkir sepeda dan motor.
7. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bukan guru tetap, sehingga dalam pembimbingan peserta didik yang bermasalah kurang maksimal. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung datang satu minggu dua kali karena guru tersebut lebih banyak mengajar di SMP Negeri.

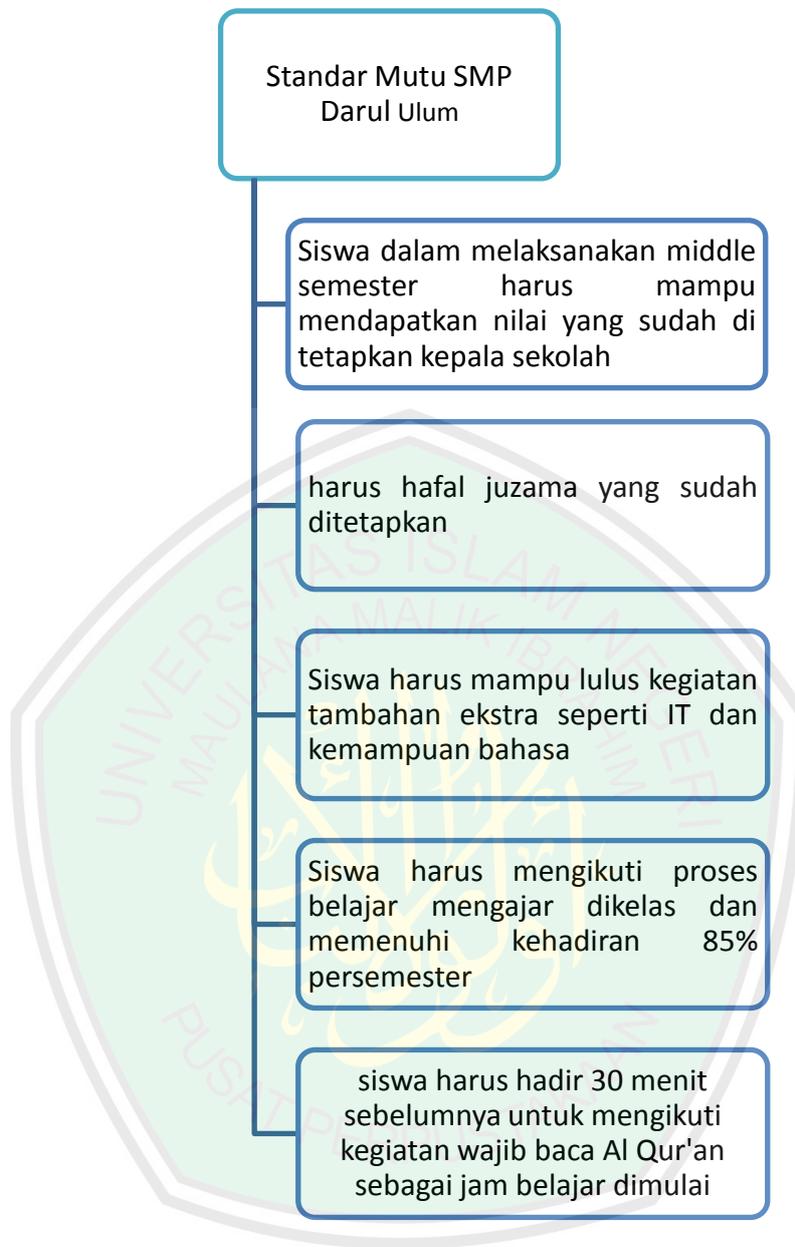
Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan TQM adalah hambatan-hambatan yang mungkin akan ditemui. Menurut Deming, ada “empat penyakit yang mematikan” sebagai hambatan dalam peningkatan kualitas mematikan yaitu:

1. Kurang konstannya tujuan, sehingga organisasi terhambat untuk mengadopsi kualitas sebagai manajemen
2. Adanya pemikiran jangka pendek

3. Adanya evaluasi individual yang hanya dilakukan melalui skala pertimbangan atau laporan tahunan
4. Adanya 'Job Hope' (mengharapkan jabatan)

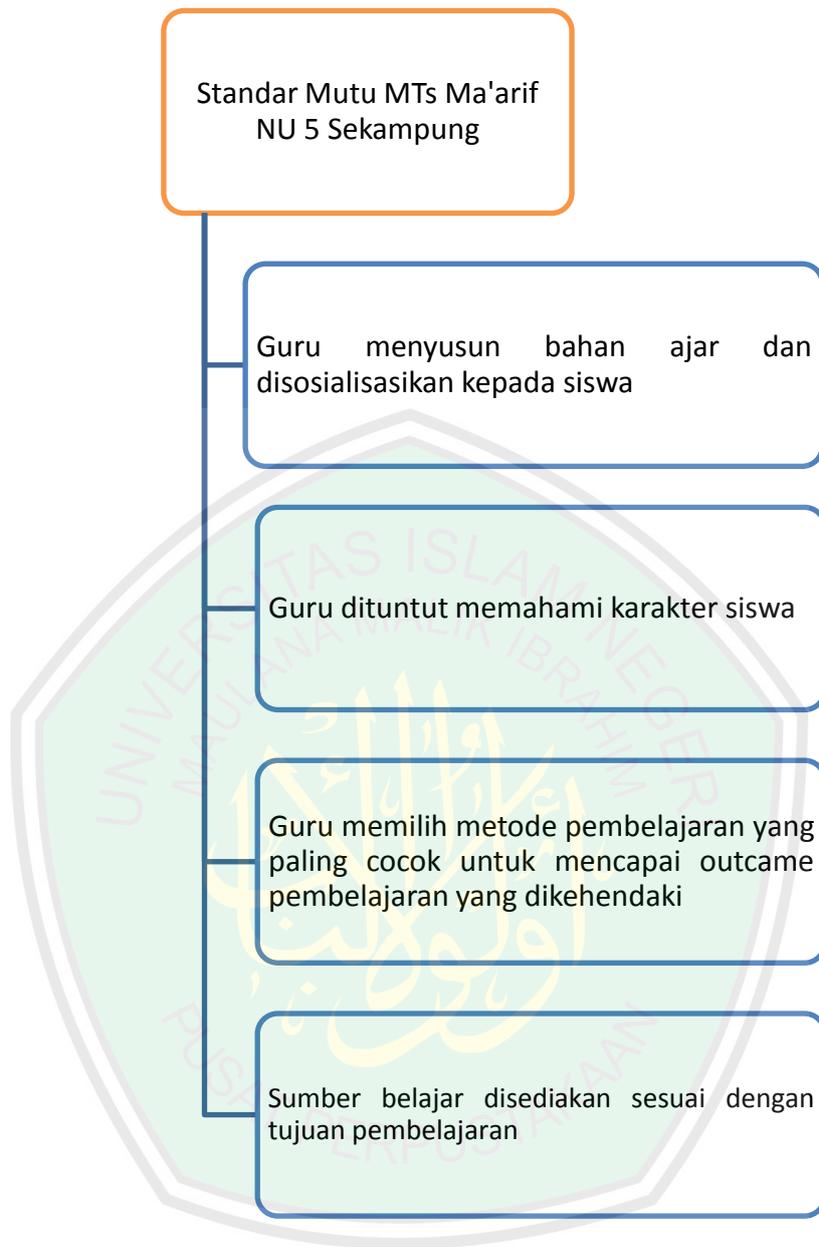
Deming juga mengutarakan penyebab gagalnya kualitas dalam pendidikan disebabkan oleh sumber-sumber pendidikan itu sendiri, termasuk design kurikulum, gedung sekolah/madrasah yang kurang terawat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, penjadwalan yang tidak memadai, kurangnya sumber-sumber yang penting dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kegagalan TQM dapat juga diakibatkan oleh usaha pelaksanaan yang setengah hati dan harapan-harapan yang tidak realistis, ada pula beberapa kesalahan yang secara umum dilakukan pada saat organisasi memulai inisiatif perbaikan kualitas.

C. Temuan Penelitian



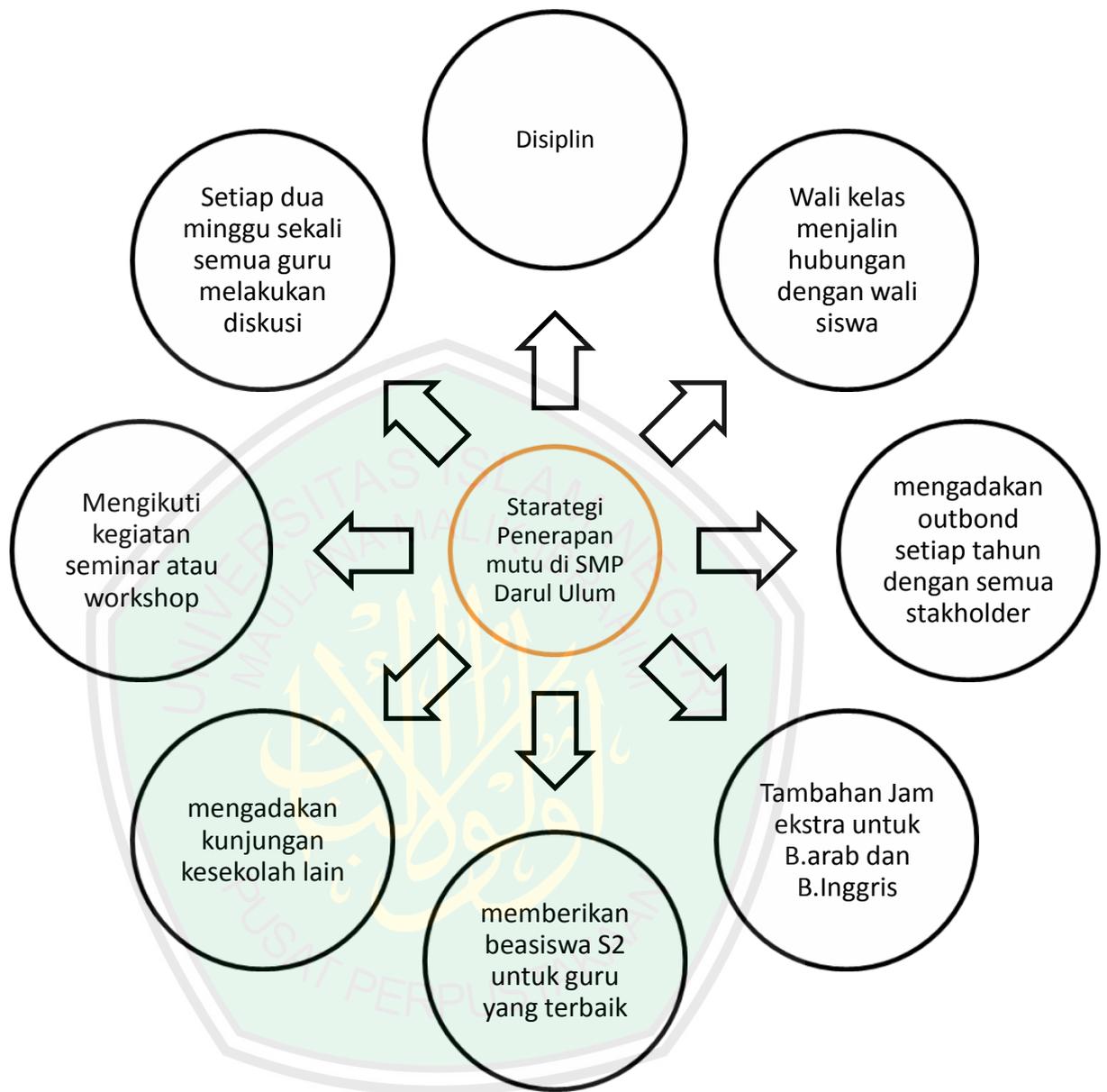
Gambar 4.3 Temuan Penelitian Standar Mutu di SMP Darul Ulum

Standar mutu pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan mandiri oleh lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, harus disusun, dirancang, dan dilaksanakan sendiri. Salah satu upaya dalam merelisasikan penjaminan mutu tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap oleh pihak sekolahan.



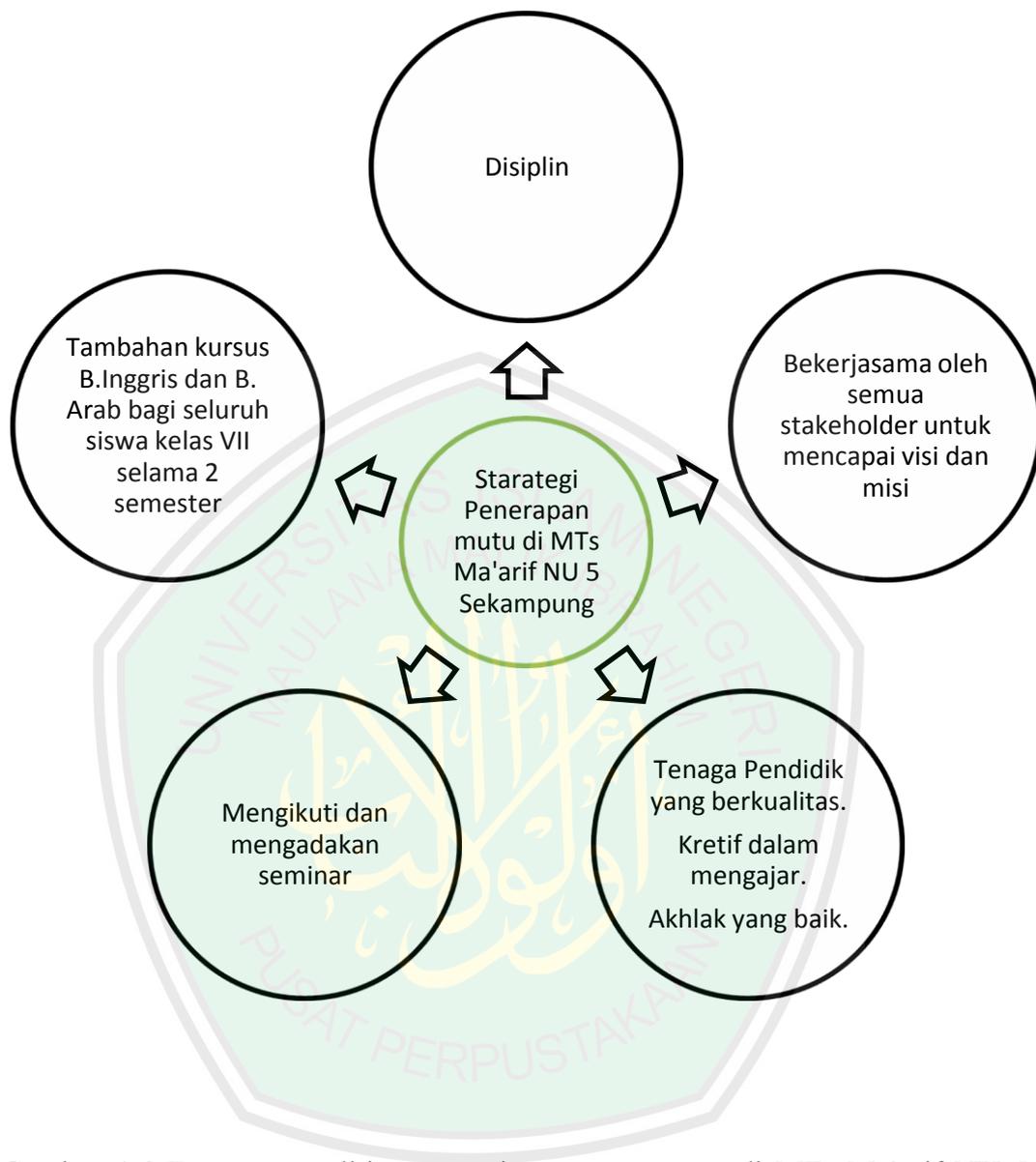
Gambar 4.4 Temuan Penelitian Standar Mutu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Penjaminan standar mutu merupakan proses dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholder mendapatkan kepuasan dari apa yang kita miliki. Oleh karena itu perlunya komitmen yang kuat untuk mewujudkan mutu diharapkan, mutu yang sesuai visi misi lembaga pendidikan tersebut.



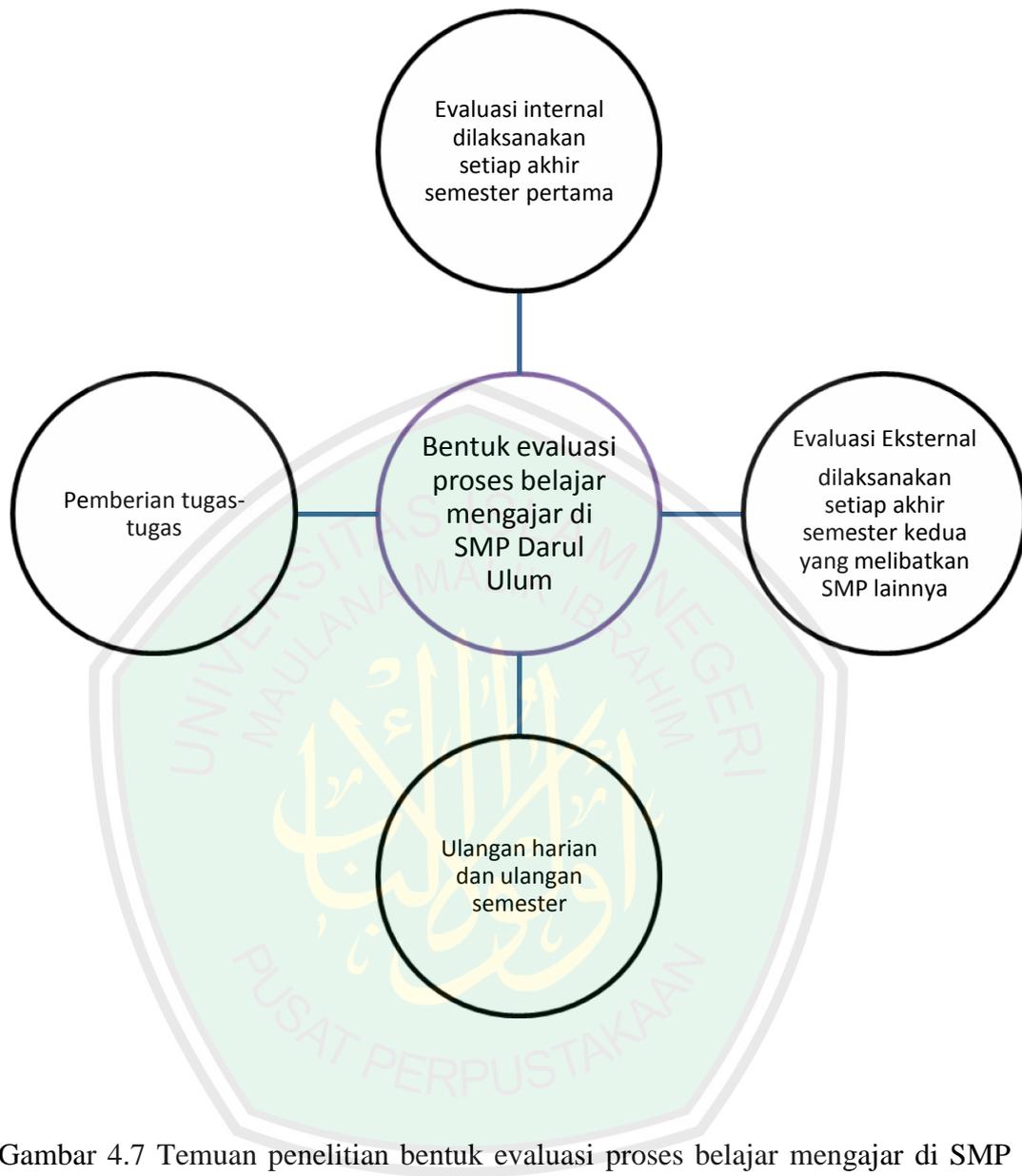
Gambar 4.5 Temuan penelitian strategi penerapan mutu di SMP Darul Ulum

Sebelum melaksanakan strategi penerapan mutu harus memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategi yaitu 1) Analisis potensi sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. 2) Mengidentifikasi peluang dan ancaman. 3) Menetapkan visi dan misi berdasarkan potensi sebagai acuan pengelolaan pendidikan. 4) Menetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja sekolah.



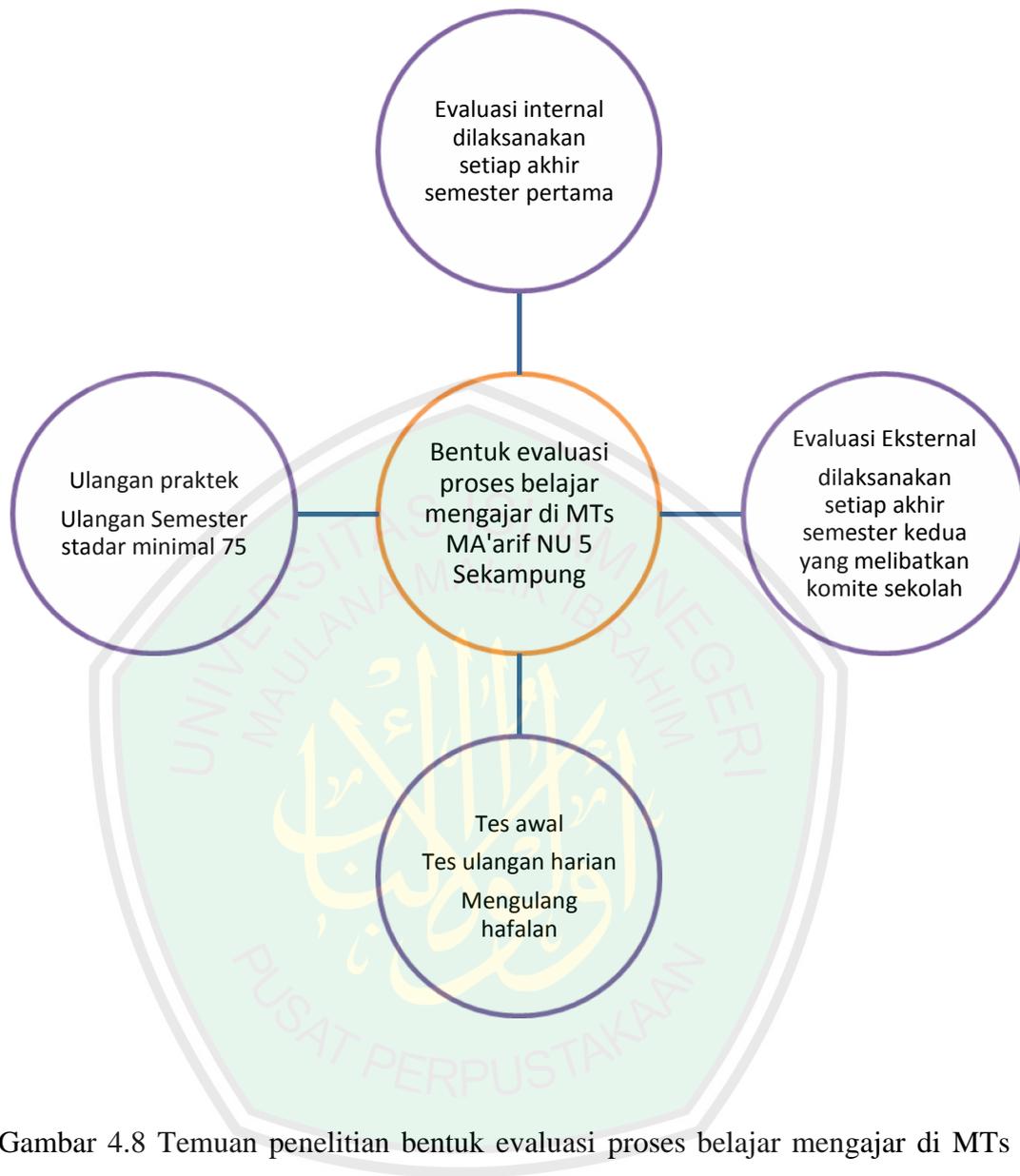
Gambar 4.6 Temuan penelitian strategi penerapan mutu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Peningkatan staregi mutu merupakan salah satu prasarat bagi suatu lembaga pendidikan agar dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan.Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali. Yang lebih penting uapaya dalam peningkatan mutu yaitu sama artinya membangun manusia seutuhnya.



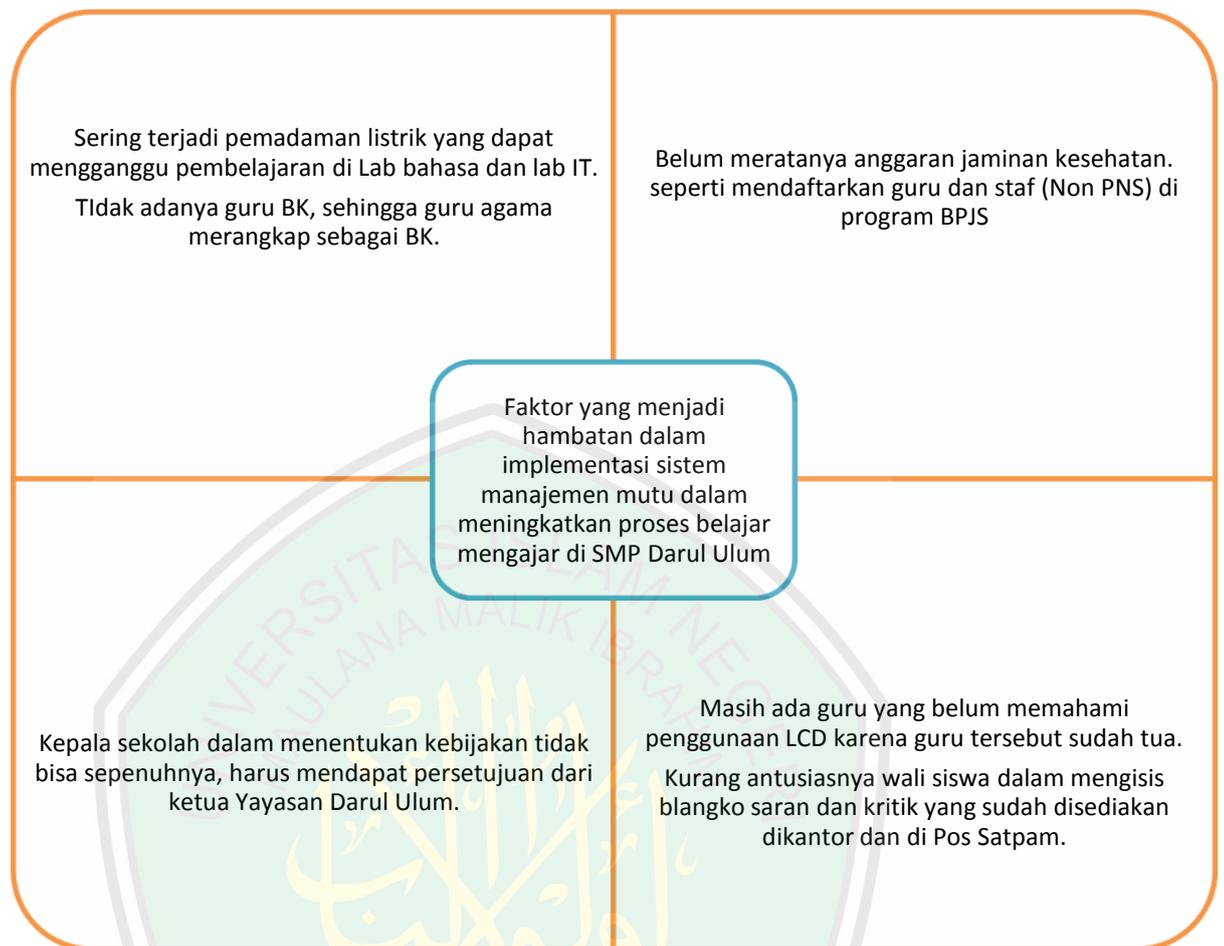
Gambar 4.7 Temuan penelitian bentuk evaluasi proses belajar mengajar di SMP Darul Ulum

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satunya adalah evaluasi. Evaluasi sangat berperan penting dalam system pengajaran karena dengan adanya evaluasi ini prestasi para siswa dapat diketahui setelah menyelesaikan program belajar kurun waktu tertentu serta dapat diketahui mencapai dan tidaknya program pembelajaran yang sudah disusun. Dengan demikian evaluasi berfungsi pula sebagai feed back (umpan balik) dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.



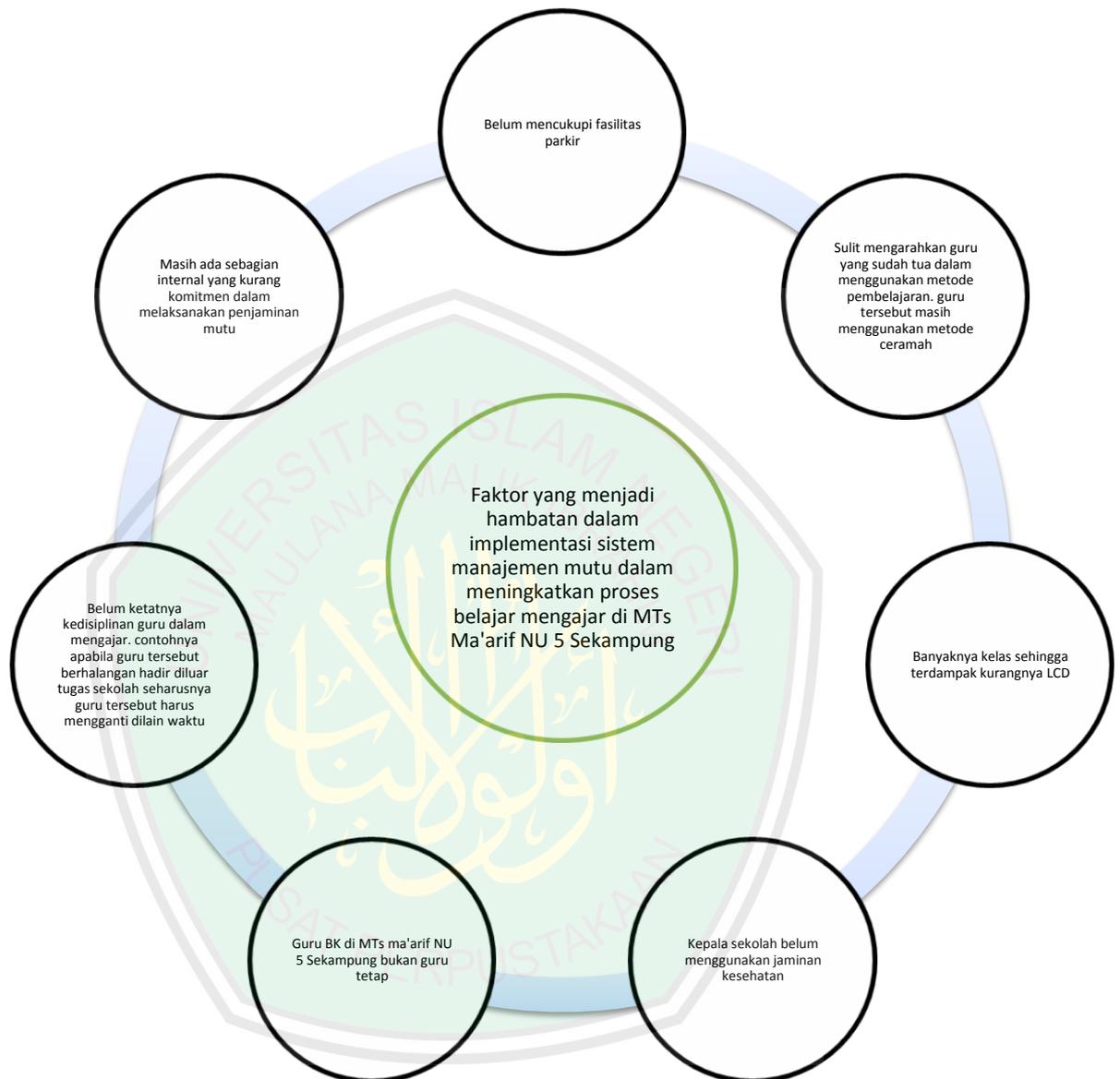
Gambar 4.8 Temuan penelitian bentuk evaluasi proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi data yang menyangkut objek (siswa) yang sedang dievaluasi. Contoh data seperti hasil ulangan, tugas rumah, nilai midsemester, nilai semester dan lain-lain. Dengan hasil ini dapat diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.



Ganabar 4.9 Temuan peneliti factor yang menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul Ulum.

Manajemen mutu akan berjalan dengan sesuai sasaran yang diinginkan jika pemimpin memiliki komitmen terhadap keterlibatan semua pihak. Artinya manajemen mutu tidak akan berhasil manakala hanya diserahkan kepada tim tertentu yang telah ditunjuk oleh pemimpin. Dan program manajemen mutu harus mengilhami seluruh kegiatan. Bagi lembaga pendidikan, maka seluruh kegiatan akademik (proses belajar mengajar) harus memperoleh perhatian dan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas.



Gambar 4.10 Temuan penelitian factor yang menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Hambatan dalam mengimplementasi sistem manajemen mutu misalnya mereka cemas dalam menerapkan sesuatu yang baru. Dalam mewujudkan mutu tidak bias lepas dari semua aspek yang ada dilembaga pendidikan.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

A. Standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar mutu dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diterapkan di SMP Darul 'Ulum yaitu :

1. Guru harus disiplin dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Beban mengajar maksimal guru diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terselenggarakannya pembelajaran yang efektif.
3. Jumlah siswa per kelas disesuaikan.
4. Siswa terlibat secara aktif sehingga tercipta interaksi yang mendukung pembelajaran.
5. Guru harus menjadi pribadi yang patut diteladani secara pedagogi, personal, sosial, dan profesional dalam proses pembelajaran.
6. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian belajar
7. Metode pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengembangkan pembelajar semaksimal mungkin.
8. Sarana dan prasarana pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal.

9. Metode pembelajaran harus mengarahkan siswa untuk belajar mandiri maupun kelompok.
10. Guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media pengajaran.
11. Sumber belajar bisa diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar manajemen mutu di lembaga pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui pengambilan keputusan bersama. Fokus kajiannya adalah bagaimana memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memenuhi kriteria yang sesuai dengan harapan orang tua siswa serta harapan sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif dengan sekolah sejenis. Mutu sekolah ditentukan oleh seberapa besar daya sekolah untuk mewujudkan mutu lulusan sesuai dengan syarat yang ditentukan bersama.

Kejelasan tujuan merupakan prasyarat efektifnya sekolah. Kriteria mutu yang digambarkan dengan sejumlah kriteria pencapaian tujuan dengan indikator yang jelas menjadi bagian penting yang perlu sekolah rumuskan. Keuntungan dengan memperjelas indikator dan kriteria mutu pada pencapaian tujuan akan memandu sekolah memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengukur pencapaian kinerja. Oleh karena, dalam pelaksanaan manajemen mutu sekolah memerlukan tujuan yang hendak dicapai secara jelas, jelas indikatornya, jelas kriteria pencapaiannya agar keputusan lebih terarah.

Dari keterangan di atas mengenai standar mutu di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung sangat relevan dengan cita – cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan itu semua maka pemerintah melalui menteri pendidikan mencetuskan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain yaitu :¹

- a. Pasal 1 butir 6, yang menyebutkan bahwa “ Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.
- b. Pasal 19 tentang standar proses ayat (3), yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.
- c. Pasal 21 tentang standar proses
 - Ayat (1) menyatakan bahwa “ Pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.

¹ Undang - Undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I No. 19 Tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 34

- Ayat (2) menyatakan bahwa “ Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”.

d. Pasal 28 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan

- Ayat (1) menyatakan bahwa “ Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

- Ayat (2) menyatakan bahwa “ Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku”.

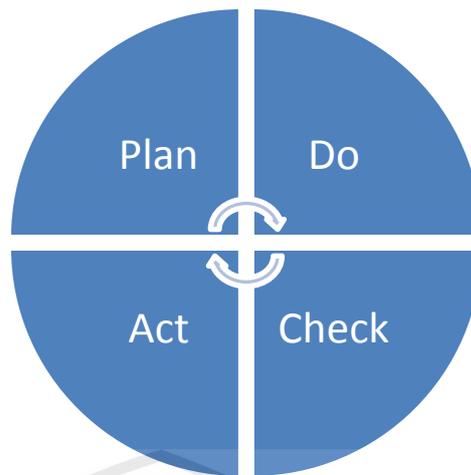
- Ayat (3) menyatakan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

- a. Kompetensi pedagogic
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial

- Ayat (4) menyatakan bahwa “Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat .menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan”
- Ayat (5) menyatakan bahwa “ Kualifikasi akademik dan kompetensi .sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.

Dalam kesimpulan diatas teori mutu yang dicetuskan oleh Deming ini dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam organisasi (riset, desain, operasi, dan pemasaran) secara terpadu dan sinergi untuk memenuhi kebutuhan. Siklus Deming adalah mode perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh W. Edward Deming yang terdiri atas empat komponen sebagai berikut :

1. Mengembangkan rencana perbaikan (*Plan*). Ini merupakan langkah setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana perbaikan disusun berdasarkan prinsip 5-W (*what, why, who, when, dan where*) dan 1 H (*how*), yang dibuat secara jelas dan terinci serta menetapkan sasaran dan target yang harus dicapai.



Gambar Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) (Sugeng Listiyo Prabowo 2009)²

2. Melaksanakan rencana (*do*). Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil.
3. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*check* atau *study*), Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.
4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*action*), Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas.

² Prabowo, Sugeng Listiyo.2009.*Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*.Malang:UIN-Malang Press

Siklus PDCA tersebut berputar secara berkesinambungan, segera setelah suatu perbaikan dicapai, keadaan perbaikan tersebut dapat memberikan inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karenanya, manajemen harus secara terusmenerus merumuskan sasaran dan target-target perbaikan baru.

B. Strategi yang dilakukan dalam penerapan standar mutu di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung

Manajemen strategi menurut Yuwono dan Ikhsan dalam Sagala (2009) manajemen strategi biasanya dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integrative yang mengedepankan secara bersama – sama seluruh elemen seperti *planning, implementing, dan controlling*.³ Sedangkan Ansof dalam Sagala (2009) menjelaskan, manajemen strategic ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat (sekolah) menjamin.⁴

Berikut ini strategi yang dilakukan dalam penerapan standar mutu di SMP Darul ‘Ulum yaitu :

1. Disiplin.
2. Mengikuti penataran / pelatihan / seminar.
3. Mengikuti kursus-kursus pendidikan.
4. Diwajibkan guru SMP Darul ‘Ulum memperbanyak membaca setiap hari sabtu melakukan diskusi dengan topik terhangat.

³Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 128

⁴Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 129

5. Mewajibkan untuk siswa – siswi kelas VII mengikuti jam tambahan bahasa inggris dan bahasa arab selama 1 (Satu) Tahun atau 2 (Dua) semester.
6. Memberikan beasiswa S2 untuk guru yang terbaik.
7. Mengadakan Kunjungan Kesekolah Lain (studi komperatif)
8. Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa.
9. Mengadakan outbond setiap tahun dengan semua guru, staf, dan siswa siswi kelas VII.

Sedeangkan strategi yang dilakukan dalam penerapan standar mutu di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung yaitu :

1. Disiplin
2. Bekerjasama oleh semua stakeholder yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung untuk mencapai visi misi.
3. Tenaga pendidik yang berkualitas
 - a. Kreatifitas dalam mengajar
 - b. Akhlak yang baik
 - c. IPK 3.01
4. Bersinergi dengan wali siswa-siwi.
5. Mengikuti dan mengadakan seminar tentang pendidikan.
6. Tambahan kursus bahasa inggris dan bahasa arab bagi seluruh siswa kelas VII selama 2 (Dua) semester.

Sagala (2009) menjelaskan manajemen strategi yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik, diantaranya adalah :⁵

⁵Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 133

1. Yang diambil bersifat strategi
2. Penggunaan sumberdaya sekolah seefektif mungkin.
3. Berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan.
4. Sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan eksternal
5. Cenderung bersifat multidimensional

Dalam melaksanakan manajemen strategi, saat ini telah berkembang dari suatu manajemen strategi yang tradisional ke arah suatu sistem manajemen bersifat kontemporer. Sistem manajemen strategi kontemporer memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem manajemen tradisional. Sistem manajemen tradisional hanya berfokus pada sasaran – sasaran yang bersifat efisiensi keuangan, sedangkan sistem manajemen kontemporer mencakup 4 (empat) perspektif yaitu mencakup perspektif efisiensi keuangan, proses layanan internal, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan layanan jasa.

Langkah – langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategi adalah menggunakan empat komponen manajemen strategi, yaitu :⁶

1. Analisis potensi dan profil suatu pendidikan (sekolah/madrasah) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
2. Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan.
3. Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan suatu pendidikan.

⁶Kusmana, Suherlin.2009.<http://suherlicenter.blogspot.com/2009/06.manajemen-strategik-dalam-mengelola.html>

4. Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Berdasarkan pandangan manajemen strategi kontemporer diperlukan keseimbangan antara efisiensi keuangan dan proses layanan. Peningkatan pembiayaan harus diiringi dengan peningkatan proses layanan, misalnya dengan menggunakan sarana teknologi atau media lain yang menjadikan proses layanan lebih simple, cepat, dan akurat. Peningkatan pembiayaan harus sejalan dengan kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*), semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin meningkat pula jumlah pelanggan karena mereka merasa puas dengan layanan yang diberikan. Peningkatan pembiayaan harus diiringi pula dengan penambahan atau pertumbuhan layanan jasa. Peningkatan pembiayaan yang dapat meningkatkan proses layanan dan kepuasan pelanggan seharusnya menumbuhkan jenis layanan jasa lainnya (difersifikasi) layanan jasa pendukung pendidikan.

Manajemen strategi kontemporer di atas dapat diterapkan pada suatu pendidikan (sekolah/madrasah/pesantren/pusat kegiatan belajar masyarakat). Penerapan manajemen strategi ini dapat mendorong satuan pendidikan dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen strategi sebagai proses terdiri dari tiga tahap pokok yaitu :⁷

1. Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi perencanaan eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternative strategi,

⁷Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 133

menetapkan sasaran jangka panjang. Alat manajemen yang potensial untuk membantu analisis peluang dan ancaman tersebut dapat menggunakan teknik analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*).

2. Implementasi Strategi

Tahap manajemen pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi dan pemberdayaan sumber – sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.

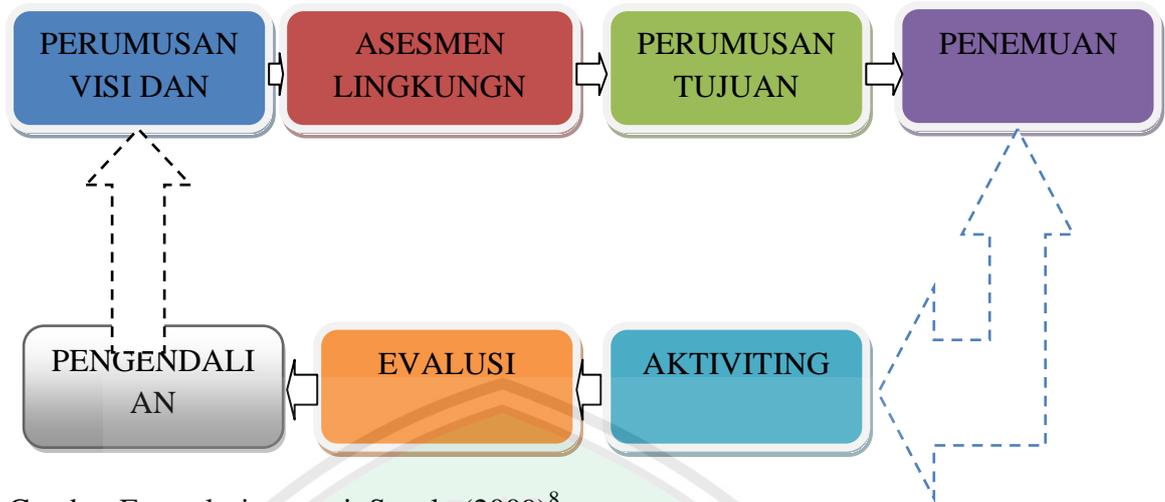
3. Pengendalian dan Evaluasi

Tahap pengendalian dan evaluasi pimpinan melakukan pengawasan dalam rangka mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua strategi yang diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor – faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu :

- a) Meninjau faktor – faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang
- b) Mengukur prestasi
- c) Mengambil tindakan korektif

Posisi formulasi manajemen strategi ditunjukkan pada Gambar berikut ini :



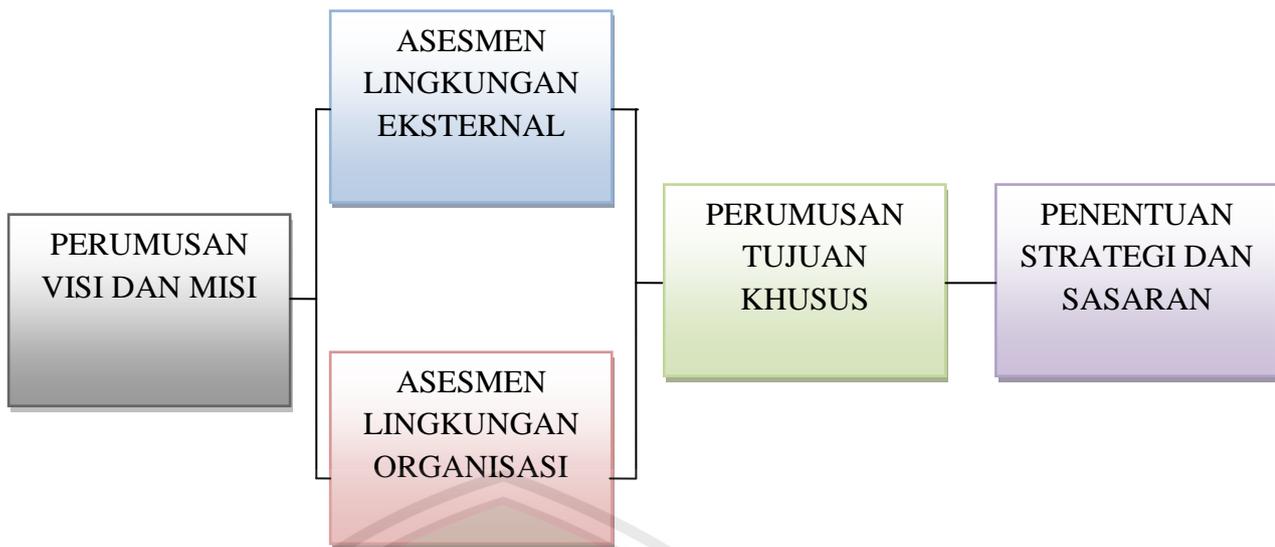
Gambar Formulasi strategi. Sagala (2009)⁸

Perumusan visi dan misi dilakukan terlebih dahulu mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. memenuhi visi misi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus baik dalam tatar sekolah maupun pada tatar mata pelajaran, setelah jelas rumusan tujuan khusus, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program aktivitas strategi. Dalam perjalanannya dilakuakn evaluasi dan pengendalian strategi, apakah masih konsisten untuk mencapai tujuan atau bergeser. Pada pokoknya strategi yang diterapkan sekolah harus tetap konsisten pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses formulasi strategi pada gambar dibawah ini, yang mengilustrasikan suatu proses keruntutan yang disederhanakan, untuk memudahkan pemahaman.⁹

⁸Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 133

⁹Sagala.2009.*Manajemen Strategit dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung : Alfabeta. Hal 134



Gambar proses formulasi strategi. Sagala (2009)

Terdapat lima langkah pokok formulastrategi, yaitu :

1. Perumusan misi, yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi.
2. Asesmen lingkungan ekstrenal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
3. Asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.
4. Perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
5. Penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.

Berdasarkan Gambar di atas disimpulkan bahwa analisis, lingkungan terdiri dari dua unsure, yaitu analisis eksternal dan analisis internal (analisis organisasi). Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek – aspek sosial, budaya, politis, teknologi, dan kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Kecenderungan ini merupakan sejumlah faktor yang sukar diramalkan (*unpredictable*) atau memiliki derajat ketidakpastian (*degree of uncertainly*) tinggi. Hasil analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi (*opportunities*) dan ancaman yang harus dicegah (*threats*). Analisis lingkungan internal dari penentu persepsi yang realitas atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus mengambil manfaat dari kekuatan dan berusaha untuk mengatasi kelemahan. Analisis organisasi dapat membantu organisasi sekolah dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efektif. Analisis lingkungan eksternal dan internal ini lazim disebut analisis SWOT.

C. Bentuk evaluasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul

‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung

Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi

pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa.

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa. Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju ke perbaikan kualitas hasil pembelajaran.

Evaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh SMP Darul ‘Ulum ada beberapa evaluasi, diantaranya adalah :

1. Evaluasi internal

Dilaksanakan setiap akhir semester pertama.

2. Evaluasi eksternal

Dilaksanakan setiap akhir semester kedua yang melibatkan dengan lembaga pendidikan yang lain.

3. Evaluasi guru terhadap siswa siswi SMP Darul ‘Ulum yaitu:

- Ulangan harian
- Ulangan semester
- Pemberian tugas – tugas

Semua yang diatas dinyatakan dengan angka-angka yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan untuk di SMP Darul 'Ulum nilai (KKM ≥ 75), artinya bagi siswa pada saat dievaluasi nilai yang didapatkan harus mencapai ≥ 75 , jika < 75 maka siswa yang bersangkutan berhak mendapatkan remidi (perbaikan) s/d 2 kali evaluasi setelah melalui proses pembinaan sedangkan mereka yang mendapat nilai ≥ 75 berhak untuk meneruskan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya. Pada setiap akhir tahun pelajaran dilaksanakan Ujian Akhir baik Nasional (UNAS) maupun Sekolah (USEK) untuk siswa kelas akhir (IX) dan Ujian kenaikan kelas bagi kelas (VII dan VIII). Bagi siswa kelas 9 yang lulus bisa masuk Perguruan Tinggi (PT), bekerja di instansi/ perusahaan (DU/DI) atau kerja mandiri, sedangkan yang tidak lulus bisa mengulang proses pendidikan di kelas IX, atau mengikuti Ujian Paket C yang diselenggarakan Dinas Pendidikan. Bagi siswa kelas VII dan VIII setelah mengikuti evaluasi ada yang dinyatakan baik kelas, mereka akan masuk kelas VIII dan IX pada tahun pelajaran berikutnya, sedangkan yang tidak naik kelas harus mengulang pada kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya atau mengulang di sekolah lain.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung adalah:

1. Evaluasi internal

Dilaksanakan setiap akhir semester pertama yang dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan staf.

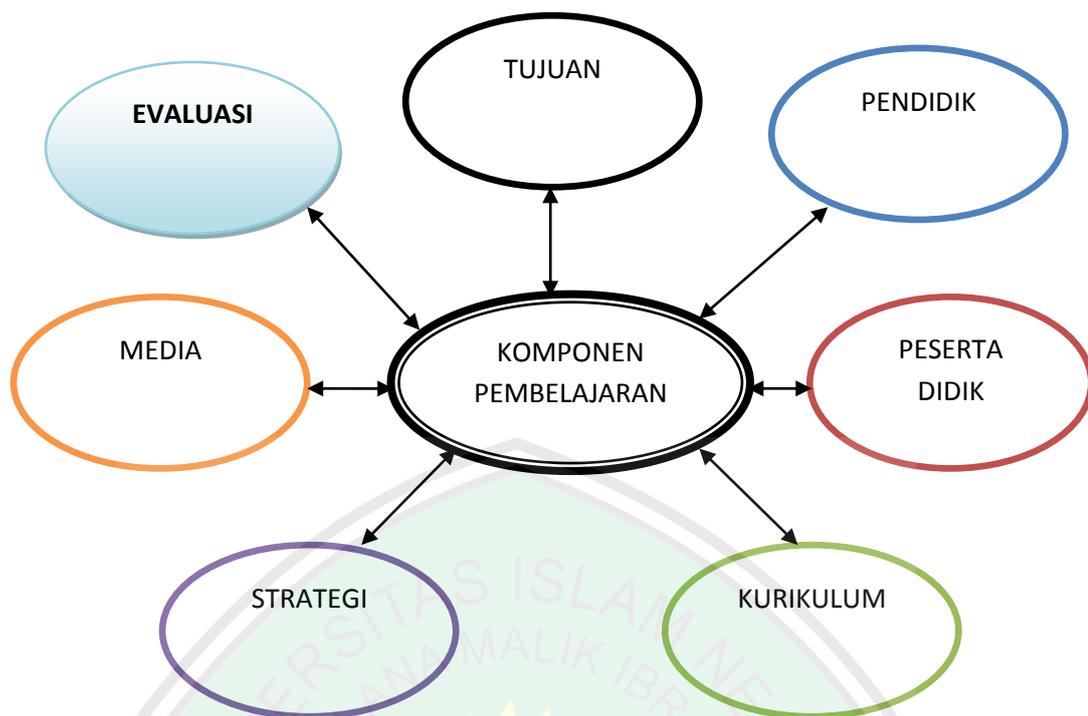
2. Evaluasi eksternal

Dilaksanakan setiap akhir semester kedua yang melibatkan komite sekolah.

Sedangkan evaluasi siswa diserahkan guru masing – masing. Contoh evaluasi mata pelajaran fiqih, tahap – tahapannya yaitu:

- a. Tes awal
- b. Ulangan harian
- c. Ulangan membaca / hafalan
- d. Ulangan praktik
- e. Ulangan semesteran
- f. Standar nilai 75

Berikut ini gambar komponen – komponen pembelajaran yang didalamnya ada salah satu komponen pembelajaran yaitu evaluasi :



Evaluasi merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam melaksanakan program pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan untuk mengetahui juga efektifitas program pembelajaran yang digunakan. Perlu diketahui evaluasi bukanlah hasil melainkan proses yang berlangsung selama program pembelajaran itu berlangsung. Dalam melaksanakan evaluasi harus mengacu kepada prosedur yang ada. Prosedur evaluasi pembelajaran adalah tahap-tahap didalam melakukan kegiatan evaluasi pada pembelajaran. Arikunto dalam Dimiyati dan Mudjiono membagi prosedur evaluasi pembelajaran menjadi lima tahapan yakni :¹⁰

1. Penyusunan Rancangan

Untuk memperjelas penyusunan rancangan evaluasi pembelajaran, akan diuraikan secara singkat tiap-tiap langkah kegiatan :

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 227 - 231

- a. Menyusun latar belakang yang berisikan dasar pemikiran dan rasional penyelenggaraan evaluasi.
- b. Problematika berisikan rumusan permasalahan / problematika yang akan dicari jawabannya baik secara umum maupun terinci.
- c. Tujuan evaluasi merupakan rumusan yang sesuai dengan problematika evaluasi pembelajaran, yakni perumusan tujuan umum dan tujuan khusus.
- d. Populasi dan sampel, yakni sejumlah komponen pembelajaran yang dikenai evaluasi pembelajaran dan yang dimintai informasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.
- e. Instrument adalah semua jenis alat pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Sumber data adalah dokumen, kegiatan, atau orang yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan.
- f. Teknik analisis data, yakni cara / teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematika dan jenis data.

2. Penyusunan Instrument

Langkah – langkah penyusunan instrument adalah :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrument yang akan disusun.

- b. Membuat kisi – kisi yang mencanangkan tentang perincian variable dan jenis instrument yang akan digunakan untuk mengukur bagian variable yang bersangkutan.
- c. Membuat butir – butir instrument evaluasi pembelajaran yang dibuat berdasarkan kisi – kisi, dan
- d. Menyunting instrument evaluasi pembelajaran yang meliputi :
 - Mengukur butir menurut sistematisasi yang dikehendaki evaluator untuk mempermudah pengolahan data.
 - Menuliskan petunjuk pengisian dan identitas serta yang lain.
 - Membuat pengantar pengisian instrument.

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat diterapkan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya :

- a. Kuesioner
- b. Wawancara
- c. Pengamatan
- d. Studi kasus

4. Analisa data dan Informasi

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, analisis data yang paling banyak dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif yang ditunjuk oleh data – data kuantitatif hingga menghasilkan informasi yang berguna.

5. Penyusunan Laporan

Dalam laporan evaluasi pembelajaran harus berisikan pokok – pokok berikut :

- a. Tujuan evaluasi
- b. Problematika
- c. Lingkup dan metodologi evaluasi pembelajaran
- d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- e. Hasil evaluasi pembelajaran

Sementara Zainal Arifin menjelaskan tahapan prosedur mengembangkan evaluasi sebagai berikut :¹¹

1. Perencanaan evaluasi
2. Pelaksanaan evaluasi
3. Monitoring pelaksanaan evaluasi
4. Pengolahan data
5. Pelaporan hasil evaluasi
6. Penggunaan hasil evaluasi

Dari penjelasan teori diatas tentang prosedur evaluasi dapat disimpulkan bahwa prosedur evaluasi meliputi memfokuskan evaluasi pembelajaran, mendesain evaluasi pembelajaran yang didalamnya terdapat penyusunan rancangan dan instrumen, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis data dan informasi, mengelola evaluasi pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi pembelajaran hingga menggunakan evaluasi pembelajaran tersebut.

¹¹ Arifin, Zaenal.2010..*Evaluasi Pembelajaran, Prinsip-Teknik-Prosedur,Cetakan Ke-2*.Bandung:PT remaja Rosdakarya. Hal 88-114

D. Faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung.

Untuk mengembangkan sebuah kultur mutu, diperlukan waktu dan kerja keras. Karena jika kedua hal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka perjalanan mekanisme kerja mutu akan terhambat. Manajemen mutu membutuhkan mental juara yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam pendidikan. Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Karena di tempat saat para pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.

Mutu mengharuskan kesetiaan jangka panjang staf senior terhadap institusi. Karena, tidak tertutup kemungkinan manajemen senior sendiri bisa menjadi problem. Mereka bisa saja mengharapkan hasil positif yang dihasilkan dari mutu, namun tidak mau memberikan dukungan sepenuh hati yang diperlukan. Banyak inisiatif mutu yang tersendat-sendat disebabkan sikap manajer senior yang kembali pada metode manajemen tradisional. Kekhawatiran manajer senior dalam mengadopsi metode dan pendekatan yang baru adalah kendala utamanya. Hal ini merupakan rintangan atau kendala yang sangat serius. Ketika manajemen senior tidak mampu mendukung manajemen mutu, maka sangat kecil kemungkinan orang lain di organisasi tersebut akan mampu melaksanakannya.

Volume tekanan eksternal juga bisa menghalangi upaya sebuah organisasi dalam menerapkan manajemen mutu. Walaupun program-program mutu disampaikan dengan publikasi besar-besaran, seringkali program-program tersebut tergilas oleh inisiatif lain. Perlu dipastikan bahwa meskipun ada tekanan lain,

mutu harus selalu menjadi prioritas utama dalam agenda. Dalam hal ini, perencanaan strategis memiliki peranan penting, untuk membantu staf memahami misi institusi dan menjembatani jurang dalam komunikasi.

Manajemen senior harus mempercayai stafnya untuk bersama-sama mengusung visi institusi mereka ke depan. Beberapa manajer senior terkadang tidak berbagi visi dengan para bawahan sebab mereka khawatir akan kehilangan status dan hal tersebut dianggap menurunkan derajat manajer. Ditambah lagi dengan ketakutan manajer senior untuk mendelegasikan bawahannya, maka peningkatan dan pengembangan mutu akan menjadi suatu yang mustahil.

Masalah utama yang sering dialami oleh banyak institusi adalah peran yang dimainkan oleh manajemen menengah. Mereka memiliki peran penting karena mereka adalah petugas operasional harian institusi dan bertindak sebagai petugas komunikasi yang sangat penting. Mereka bisa menjadi penghalang terjadinya perubahan, atau sebaliknya menjadi pemimpin. Manajer menengah hanya bisa mendefinisikan hasil karyanya sebagai salah satu bentuk inovasi, jika manajer senior mengkomunikasikan kepada mereka visi dari sebuah masa depan baru. Manajer senior harus konsisten dalam bersikap dan bertindak ketika menganjurkan dan mengkomunikasikan pesan peningkatan mutu.

Para manajer bukan satu-satunya pihak yang bisa menghalangi pengembangan mutu. Beberapa staf yang terlalu khawatir salah terhadap konsekuensi pemberdayaan juga bisa menghalangi mutu. Mereka kadangkala cenderung suka terhadap hal-hal yang bersifat statis. Mereka perlu mendapatkan brainstorming pentingnya dan kegunaan perubahan. Untuk alasan ini, mutu tidak boleh menjadi sekedar jargon dan iklan.

Di SMP Darul ‘Ulum sendiri hambatan penerapan implementasi sistem manajemen mutu ialah :

1. Masih ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan LCD karena guru tersebut sudah tua.
2. Kurang antusiasnya wali siswa dalam mengisi blangko saran dan kritik yang sudah disediakan di pos satpam.
3. Sering terjadinya pemadaman listrik yang dapat mengganggu pembelajaran di Lab bahasa dan Lab IT.
4. Tidak adanya guru BK, sehingga guru mata pelajaran akidah akhlak merangkap sebagai guru BK.
5. Masih ada kendala intervensi dari mantan kepala sekolah kami yang sekarang jadi anggota komite sekolah selalu kurang mendukung sepenuhnya tentang penjaminan mutu.
6. Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa sepenuhnya, harus mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan Darul ‘Ulum.
7. Belum meratanya anggaran jaminan kesehatan, seperti mendaftarkan guru (non PNS) diprogram BPJS.

Sedangkan hambatan implementasi sistem manajemen mutu di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung yaitu:

1. Masih ada sebagian dari pihak internal kurang komitmen dalam penjaminan mutu, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya inisiatif dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan dan memelihara serta sistem manajemen mutu yang telah ada.

2. Sulit mengarahkan guru yang sudah tua dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena guru tersebut dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah.
3. Banyaknya kelas di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sehingga berdampak kurangnya fasilitas LCD.
4. Belum ketatnya kedisiplinan guru dalam mengajar. Contoh apabila seorang guru berhalangan hadir diluar tugas dari sekolah seharusnya guru tersebut wajib mengganti dilain waktu.
5. Kepala sekolah belum menganggarkan jaminan kesehatan.
6. Belum mencukupi fasilitas parkir sepeda dan motor.
7. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bukan guru tetap, sehingga dalam pembimbingan siswa yang bermasalah kurang maksimal. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung datang satu minggu dua kali karena guru tersebut lebih banyak mengajar di SMP Negeri.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan TQM adalah hambatan-hambatan yang mungkin akan ditemui. Menurut Deming, ada “tujuh penyakit yang mematikan” sebagai hambatan dalam peningkatan kualitas, empat yang paling mematikan yaitu: 1. Kurang konstannya tujuan, sehingga organisasi terhambat untuk mengadopsi kualitas sebagai manajemen; 2. adanya pemikiran jangka pendek adanya evaluasi individual yang hanya dilakukan melalui skala pertimbangan atau laporan tahunan; dan 4. adanya ‘Job Hope’ (mengharapkan jabatan).

Deming juga mengutarakan penyebab gagalnya kualitas dalam pendidikan disebabkan oleh sumber-sumber pendidikan itu sendiri, termasuk design

kurikulum, gedung sekolah/madrasah yang kurang terawat, lingkungan kerja yang buruk, system dan prosedur yang tidak sesuai, penjadwalan yang tidak memadai, kurangnya sumber-sumber yang penting dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kegagalan TQM dapat juga diakibatkan oleh usaha pelaksanaan yang setengah hati dan harapan-harapan yang tidak realistis, ada pula beberapa kesalahan yang secara umum dilakukan pada saat organisasi memulai inisiatif perbaikan kualitas. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

1. Delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik dari manajemen senior
2. Team mania.
3. Proses penyebarluasan (deployment)
4. Menggunakan pendekatan yang terbatas dan dogmatis.
5. Harapan yang terlalu berlebihan
6. Empowering yang bersifat premature.

Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Untuk itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sebelum membahas lebih jauh, ada beberapa masalah mutu pendidikan yang diutarakan oleh Deming yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua hal yaitu :¹²

1. Kendala Mutu pendidikan secara umum
 - a. Desain kurikulum yang lemah

¹² Salis, Edwar. 2006. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD. hal 105

- b. Bangunan yang tidak memenuhi syarat
- c. Lingkungan kerja yang buruk
- d. Sistem dan prosedur yang tidak sesuai
- e. Jadwal kerja yang serampangan
- f. Sumber daya yang kurang
- g. Pengembangan staf yang tidak memadai

2. Kendala mutu pendidikan secara khusus

- a. Prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati
- b. Anggota individu staf yang tidak memiliki skil, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan
- c. Kurangnya motivasi
- d. Kegagalan komunikasi
- e. Kurangnya sarana dan prasarana yang memenuhi

Menurut Deming¹³ mengetahui sebab kegagalan mutu dan memperbaikinya adalah tugas kunci seorang manajer. Sudah terlalu sering solusi atau orang yang tidak tepat ditugaskan untuk memecahkan masalah. Juga terlalu sering individu dipersalahkan dengan kesalahan yang bukan salah mereka. Dalam kasus – kasus sedemikian, mereka berubah menjadi frustrasi ketika usaha mereka gagal. Perbedaan sederhana namun penting yang dilakukan Deming, melahirkan wawasan yang cerdas dalam mengatasi kegagalan mutu. Deming dengan sangat jelas menyatakan bahwa dalam sebagian besar kasus, ketika terjadi suatu kesalahan, staf bukan pihak yang serta – merta harus disalahkan. Namun

¹³ Salis, Edwar. 2006. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD. hal 106

kenyataannya, sering kali para guru menjadi kambing hitam atas kegagalan yang terjadi dalam system pendidikan. Di dalam literatur TQM, disebutkan bahwa pengembangan mutu yang berhasil membutuhkan komitmen abadi pihak manajemen. TQM juga menegaskan bahwa komitmen bukan sekedar mendorong usaha orang lain. Dalam istilah praktisnya, komitmen adalah kesadaran manajemen bahwa mereka adalah pihak yang bertanggungjawab untuk menemukan solusi bagi sebuah kesalahan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1 Standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Berikut ini standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum yaitu :

- a. Siswa dalam melaksanakan ujian semester harus mampu mendapatkan nilai yang sudah ditetapkan. Contoh pelajaran bahasa lokal (lampung) minimal nilainya 8.0.
- b. Di SMP Darul 'Ulum peserta didik dalam kenaikan kelas lain harus mendapatkan nilai yang sudah ditetapkan peserta didik harus memenuhi persyaratan lainnya. Seperti harus hafal juz amesua tingkatannya, harus mampu lulus kegiatan tambahan ekstrakurikuler seperti IT dan kemampuan bahasa Inggris.
- c. Siswa harus mengikuti proses belajar mengajar di kelas harus memenuhi kehadiran 85% persemester.
- d. Sebelum jam pelajaran dimulai pukul 07.15 dimulainya watersebut harus hadir 30 menit sebelumnya untuk mengikuti kegiatan rutin baca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai.

Sedangkan standar mutu proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5

Sekampung yaitu :

- a. Guru harus disiplin dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Beban mengajar maksimal guru diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terselenggaranya pembelajaran yang efektif.
- c. Jumlah siswa per kelas disesuaikan.
- d. Siswa terlibat secara aktif sehingga tercipta interaksi yang mendukung pembelajaran.
- e. Guru harus menjadi pribadi yang patut diteladani secara pedagogi, personal, sosial, dan profesional dalam proses pembelajaran.
- f. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian belajar.
- g. Metode pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengembangkan pembelajaran semaksimal mungkin.
- h. Saran dan prasarana pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal.
- i. Metode pembelajaran harus mengarahkan siswa untuk belajar mandiri maupun kelompok.
- j. Guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media pengajaran.

k. Sumber belajar bisa diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Administrasi kegiatan pendukung pembelajaran dilakukan secara transparan dan akuntabel.

2. Strategi yang dilakukan dalam implementasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung. Berikut ini strategi dalam mengimplementasi standar mutu proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum yaitu :

- a. Disiplin.
- b. Mengikuti penataran / pelatihan / seminar.
- c. Mengikuti kursus-kursus pendidikan.
- d. Diwajibkan guru SMP Darul 'Ulum memperbanyak membaca dan setiap hari Sabtu melakukan diskusi dengan topik terhangat.
- e. Memberikan beasiswa S2 untuk guru yang terbaik.
- f. Mengadakan Kunjungan ke Sekolah Lain (studi komperatif)
- g. Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa.
- h. Mengadakan outbond setiap tahun dengan semua guru, staf, dan siswa di kelas XII.

Sedangkan strategi dalam mengimplementasi standar mutu proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung yaitu :

- a. Disiplin
- b. Bekerjasama oleh semua stakeholder yang ada di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung untuk mencapai visi misi.

- c. Tenaga pendidik yang berkualitas
 - 1) Kreativitas dalam mengajar
 - 2) Akhlak yang baik
 - 3) IPK 3.01
 - d. Bersinergi dengan wali siswa-siwi.
 - e. Mengikuti dan mengadakan seminar tentang pendidikan.
 - f. Tambah kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi seluruh siswa kelas XII selama 2 semester.
3. Bentuk evaluasi proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU 5 Sekampung. Berikut ini bentuk evaluasi proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum yaitu :
- a. Evaluasi internal
Dilaksanakan setiap akhir semester pertama.
 - b. Evaluasi eksternal
Dilaksanakan setiap akhir semester kedua yang melibatkan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Evaluasi guru terhadap siswa-siswi SMP Darul ‘Ulum yaitu:

- a. Ulangan harian
- b. Ulangan semester
- c. Pemberian tugas – tugas

Semua yang di atas dinyatakan dengan angka-angka yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran

dan untuk di SMP Darul 'Ulum nilai (KKM ≥ 75), artinya bagi siswa pada saat dievaluasi nilai yang didapatkan harus mencapai ≥ 75 , jika < 75 maka siswa yang bersangkutan berhak mendapatkan remidi (perbaikan) s/d 2 kali evaluasi setelah melalui proses pembinaan sedangkan mereka yang mendapat nilai ≥ 75 berhak untuk meneruskan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya. Pada setiap akhir tahun pelajaran dilaksanakan Ujian Akhir baik Nasional (UNAS) maupun Sekolah (USEK) untuk siswa kelas akhir (IX) dan Ujian kenaikan kelas bagi kelas (VII dan VIII). Bagi siswa kelas 9 yang lulus bisa masuk Perguruan Tinggi (PT), bekerja di instansi/ perusahaan (DU/DI) atau kerja mandiri, sedangkan yang tidak lulus bisa mengulang proses pendidikan di kelas IX, atau mengikuti Ujian Paket C yang diselenggarakan Dinas Pendidikan. Bagi siswa kelas VII dan VIII setelah mengikuti evaluasi ada yang dinyatakan baik kelas, mereka akan masuk kelas VIII dan IX pada tahun pelajaran berikutnya, sedangkan yang tidak naik kelas harus mengulang pada kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya atau mengulang di sekolah lain.

Sedangkan bentuk evaluasi proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5

Sekampung yaitu :

a. Evaluasi internal

Dilaksanakan setiap akhir semester pertama yang dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan staf.

b. Evaluasi eksternal

Dilaksanakan setiap akhir semester kedua yang melibatkan komite sekolah.

Sedangkan evaluasi siswa diserahkan guru masing – masing. Contoh evaluasi mata pelajaran fiqih, tahap – tahapannya yaitu:

- a. Tes awal
- b. Ulangan harian
- c. Ulangan membaca / hafalan
- d. Ulangan praktik
- e. Ulangan semesteran
- f. Standar nilai 75

4 Faktor yang

menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum dan MTs Ma’arif NU

5 Sekampung. Berikut ini faktor yang

menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Darul ‘Ulum yaitu :

- a. Masih ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan LCD karena guru tersebut sudah tua.
- b. Kurang antusiasnya wali siswa dalam mengisi blanko saran dan kritik yang sudah disediakan di pos satpam.
- c. Sering terjadinya pemadaman listrik yang dapat mengganggu pembelajaran di Lab bahasa dan Lab IT.
- d. Tidak adanya guru BK, sehingga guru mata pelajaran tidak dapat merangkap sebagai guru BK.

- e. Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisanya sepenuhnya, harus mendapatkan persetujuan dari ketua yayasan Darul 'Ulum.
- f. Belum meratanya anggaran jaminan kesehatan, seperti mendaftarkan guru (non PNS) di program BPJS.

Sedangkan faktor yang menjadiahambat dalam implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung yaitu :

- a. Masih ada sebagai andari pihak internal kurang komitmen dalam penjaminan mutu, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya inisiatif dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan dan memelihara sertasi sistem manajemen mutu yang telah ada.
- b. Sulit mengarahkan guru yang sudah tu ada dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena guru tersebut dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah.
- c. Banyaknya kelas di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung sehingga berdampak kurangnya fasilitas LCD.
- d. Belum ketatnya kedisiplinan guru dalam mengajar. Contoh apabila seseorang guru berhalangan hadir diluar tugas di sekolah seharusnya guru tersebut wajib menggantikan di lain waktu.
- e. Kepala sekolah belum menganggarkan jaminan kesehatan.

- f. Belum mencukupi fasilitas parkir sepeda motor.
- g. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung bukan guru tetap, sehingga dalam membimbing siswa yang bermasalah kurang maksimal. Guru BK di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung datang satu minggu dua kali karena guru tersebut lebih banyak mengajar di SMP Negeri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur dan Kepala Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur agar selalu memperhatikan kemajuan pendidikan disekolah-sekolah dengan memberikan berbagai bantuan baik materi maupun non materi seperti guru yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dukungan dan perhatian terhadap semua kegiatan pendidikan disekolah, selain itu juga mengupayakan pendidikan gratis bagi guru-guru sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya baik berupa penataran, seminar maupun beasiswa pendidikan.
2. Kepada kepala sekolah SMP Darul Ulum Sekampung dan kepala madrasah Mts Ma'arif NU 5 Sekampung untuk selalu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan segala unsur sekolah,

memberikan saran-saran yang dapat membantu peningkatan mutu dan pembelajaran disekolah. Selain itu kepala madrasah hendaknya selalu meningkatkan kemampuan profesional dirinya dan mengikut sertakan para gurunya pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan, memberikan arahan dan bimbingan yang baik apabila ada guru yang melakukan kelalaian dalam tugasnya serta selalu mendorong para gurunya menggunakan media pembelajaran yang tersedia.

3. Kepada para dewan guru SMP Darul Ulum Sekampung dan Mts Ma'arif Nu 5 Sekampung agar selalu meningkatkan kompetensi diri dan tidak malas untuk mengembangkan kemampuan diri, juga untuk selalu aktif dengan mengikuti segala perkembangan pendidikan. Selain itu diharapkan agar selalu mengupayakan agar kegiatan pembelajaran selalu berjalan dengan efektif dan efisien, karena tentu saja akan berdampak kepada hasil pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta W.S Winkel
- Ahmad D, Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Al-Ma'arif
- Alma, B. 2005. *Pemerintah Wirausaha (Meningkakan layanan dan Kepuasan Konsumen)*. Bandung : Alfabeta
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip-Teknik-Prosedur, Catatan Ke-2*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bernadhin, J dan Russel, J. E. A. 1993. *Human resource Management*. Singapore : McGraw Hill
- Bounds, G., et al. 1994. *Beyond Total Quality Management : Toward The Emerging Paradigm*. Newyork : McGraw-Hill Inc
- Dimyatidan Mujiono. 2006. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gasperz. 1997. *Manajemen Mutu*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- . 2006. *ISO 9001 : 2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Lovelock, C. 1994. *Product Plus : How Product Service Competitive Advantage*. New York : McGraw Hill Inc
- Mulyana Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhammad Ali. 1991. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Nasution, M. N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu. (Total Quality Management)*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nasution. 1963. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Jenmers
- Prawitra, T. 1993. *Kepuasan Pelanggan Sebagai Keunggulan Daya Saing: Konsep Pengukuran, dan Implikasi Strategik*. Jurnal : Prasetyo Mulya. Vol.I, No. I

- Prabowo, SugengListiyo. 2009. *ImplementasiSistemManajemenMutu ISO 9001 : 2000 di PerguruanTinggi (Guidelines IWA-2)*. Malang : UIN – Malang Press
- Roestiyah, NK. 1984. *Masalah-MasalahIlmuKeguruan*. Jakarta :BinaAksara
- Ross, J. E. 1994. *Total Quality Management.TQM:Tex,Cases, and Readings*. London :Kogam Page Limited
- Rohani, Supangat. 2008. *PanduanMajemen ISO*. Bekasi :BintangMatahariku Center
- Sagala, S. 2005. *ManajemenBerbsisSekolahdanMasyarakat.StrategiMemenangkanPersainganMutu*. Jakarta : PT. NimasMultima
1995. *KeefektifanOrganisasiSekolah (Tesis)*. Malang : IKIP Malang
- Sallis, E. 2007. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta :IRCisoD
- Scheuning, V. Christopher, V. 1993.*The Costumer Service Planner*.Oxford : Butterworth-Heinemann
- Schimdt, W. H. Finnigan J. P. 2012. *The Race Without a Finish Line*. San Fransisco :Jossey-Bass Inc
- Semiawan, C. 1990. *PrinsipdanTeknikPengukurandanPenilaianDalamDuniaPendidikan*.Jakarta :MutiaraSumberWidya
- Sergiovanni, T.J Starratt, R. 1983. *Supervision Human Persvectives*.New York : McGraw Hill Book Company
- Simamora, H. 1995. *MANajemenSumberDayaMANusia*. Jogjakarta :StieYkpn
- Sugiono. 2006. *MetodePenelitianPendidikan :PendekatanKuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta
- SuharsimiArikunto. 2002. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta : PT. RinekaCipta
- Sutrisno, H. 1993. *MetodelogiReseach*. Yogyakarta :Andi Offset
- Tjiptono, F. & Diana, A. 2003.*Total Quality Management (TQM).EdisiRevisi*. Yogyakarta :Andi

Wahid Murni, 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : UIN – Malang Press

W. Surakmad. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung : Tarsito

Yamit, Z. 2005. *Manajemen Mutu Produk dan Jasa*. Yogyakarta : Ekonisia



Tabel 01
DaftarSiswakelas IX TahunAjaran 2013/2014 SMP Darul‘Ulum
Lampung Timur

No	NamaSiswa	JenisKelami n	Alamat
1	AgusMisgiyanto	Laki-Laki	Sumbergede
2	AchmadFatoni	Laki-Laki	Sumbergede
3	AinaWulandari	Perempuan	Sumbergede
4	AndiSetiawan	Laki-Laki	Sumbergede
5	Andre Irawan	Laki-Laki	Sumbergede
6	CicinLenia	Perempuan	Sumbergede
7	David BimaSakti	Laki-Laki	Sumbergede
8	DeniIsmawan	Laki-Laki	Wonokarto
9	Devi Diana MaristaPratiwi	Perempuan	Sukoharjo
10	DewiNurCahyanti	Perempuan	NegeriKaton
11	DikiPriyanto	Laki-Laki	Sumbergede
12	Dwi Nova Hendri	Laki-Laki	Wonokarto
13	EfiSalida	Perempuan	Sukoharjo
14	EniSafitri	Perempuan	Sukoharjo
15	Era Mayasari	Perempuan	Sukoharjo
16	ErniSusanti	Perempuan	Batanghari
17	FirmanFerdiansyah	Laki-Laki	Sumbergede
18	FitorSosmalian	Laki-Laki	Sumbergede
19	Indriyani	Perempuan	Sumbergede
20	Irvan Lestari	Laki-Laki	Wonokarto
21	ItaListiani	Perempuan	GanjarAsri
22	LiaPuspitasari	Perempuan	Metro
23	M. Bambang Tri Atmaja	Laki-Laki	Tanjung Kari
24	Muslimin	Laki-Laki	Tanjung Kari
25	Nana Mariya	Perempuan	Tanjung Kari
26	RetnoHermawati	Perempuan	Sekampung
27	RidhoYudianto	Laki-Laki	Sekampung
28	SellyMentari	Perempuan	Sekampung
29	SintaPuspitasari	Perempuan	Metro
30	SitiNurbaitiRohmah	Perempuan	GanjarAgung
31	Sri Astuti	Perempuan	Negerikaton
32	TitinNurfaida	Perempuan	Tanjung Kari
33	TyasArmaRindi	Perempuan	Giriklopomulyo
34	WahyuRamanda	Perempuan	Giriklopomulyo
35	WidarPuji Lestari	Perempuan	Sumbergede

36	ZygmaAlzobar	Laki-Laki	Sumbergede
37	A ZaidHasanudin	Laki-Laki	Sumbergede
38	AjiApriyadi	Laki-Laki	Sekampung
39	AdiSusanto	Laki-Laki	Sekampung
40	AnggieYurita	Perempuan	Sekampung
41	Bayu Fernando	Laki-Laki	Sekampung
42	DesiMilawati	Perempuan	Tanjung Kari
43	DewiNurAfifah	Perempuan	Nabang
44	DwiFebriyanti	Perempuan	Sukadana
45	EkaSetiawati	Perempuan	NegeriKaton
46	Elva Erviana	Perempuan	NegeriKaton
47	FitraAuliani	Perempuan	Tanjung Kari
48	HadiWijaya	Laki-Laki	Sukadana
49	HasyimAsngari	Laki-Laki	Sukadana
50	Ida RoyaniViraSantika	Perempuan	Donomulyo
51	IisDarlina	Perempuan	Donomulyo
52	IkhsanAnasrulloh	Laki-Laki	Hargomulyo
53	JirjisArmyanAlwi	Laki-Laki	Donomulyo
54	AriniNurulLailiyah	Perempuan	Lamsel
55	UlinNuha	Laki-Laki	NegeriTua
56	SofiatulIlmiyah	Perempuan	Sekampung
57	RahmaDewiAnju	Perempuan	Lambar
58	AnisChoroti	Perempuan	Lambar
59	Alfi Mega	Laki-Laki	Tanjungkari
60	AminatusSolihah	Perempuan	Tanjungharapan
61	BayuRahardiyan	Laki-Laki	Prengsewu
62	Wahid Fransinata	Laki-Laki	Sekampung
63	Sunaryanto	Laki-Laki	Sumbergede
64	EkoSetiawan	Laki-Laki	Melaris
65	SaifulRidwan	Laki-Laki	Serang
66	Seno	Laki-Laki	Sumbergede
67	AbdiFauzi	Laki-Laki	Sekampung
68	WahyuSetiawan	Laki-Laki	Melaris
69	FankyJanorko	Laki-Laki	Sekampung
70	AgungLaksono	Laki-Laki	Bengkok
71	Andre Renaldi	Laki-Laki	Donomulyo
72	Saifuddin	Laki-Laki	Martapura
73	Khoirul Huda	Laki - Laki	Sekampung
74	KhoirulAnam	Laki-Laki	Pugungraharjo
75	Andika	Laki-Laki	Bengkok
76	Ansori	Laki-Laki	Donomulyo
77	Ahmad Fahmi	Laki-Laki	Sukadana
78	Ferli	Laki-Laki	Sukadana
79	M. Ulum	Laki - Laki	Batanghari

80	Imam Hanafi	Laki-Laki	Batanghari
81	EkaRahayu	Perempuan	Donomulyo
82	DewiMasito	Perempuan	Bengkok
83	Novi Rahmawati	Perempuan	Lambar
84	Devi Umami	Perempuan	Lambar
85	PutriMutiah	Perempuan	Lamsel
86	Sutarman	Laki - Laki	Lamteng
87	Wahyu	Laki - Laki	Sekampung

Tabel02
KeadaanSiswaEmpatTahunTerakhirSMP Darul
'UlumyaituTahunPelajaran 2010/2011sampaidengan 2013/2014

TahunPelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2010/2011	70	70	56	196
2011/2012	90	90	86	226
2012/2013	93	92	88	273
2013/2014	90	91	87	268

Tabel03
SaranadanPrasarana SMP DarulUumSekampung

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
RuangKelas	17	672
Laboratorium	1	28
Perpustakaan	1	105
Ketrampilan	1	100
Aula	1	230

Tabel04
Data TenagaPendidik/Guru TatunPelajaran
SMP DarulUlumLampung Timur

No	Nama	Status	Jabatan	BidangStudi yang diajarkan
1	Drs. Rajiyo	PNS	Kep. Sek	KepalaSekolah
2	Drs. AmrilHisnudin	Honor	K.Mutu	WakaSekolah

3	Sukarman, A.Md.Pd	PNS	Guru	PAI
4	Ratnawati. N, S.Pd	PNS	Guru	PAI
5	Suryani, S.Pd.I	PNS	Guru	B. Inggris
6	Indra R, S.Ag	PNS	Guru	Agama Kristen
7	Wiwik. R, S.Pd	PNS	Guru	B. Indonesia
8	Lilik Suryani,	PNS	Guru	TIK Kom
9	S.PdMiswati, SE	PNS	Honor	PAI/Pertanian
10	Mutamyiz , S.Pd	PNS	Guru	PKn
11	Aslinayati, BA	PNS	Guru	PAI/Sejarah
12	MasriBolis, BA	PNS	Guru	Matematika
13	Kasiman, S.Ag	PNS	Guru	TIK Kom
14	Supriyadi, S.Pd	PNS	Guru	PKn
15	Surati, S.Pd	PNS	Guru	Penjaskes
16	Siswoyo, S.Pd	PNS	Honor	Sejarah
17	Sakiran, S.Pd	PNS	Guru	Geografi
18	Subandi, S.Pd	PNS	Guru	B. Lampung
19	Ahmad Subakir	PNS	Guru	Ekonomi
20	Dra. NulatSuryani	PNS	Guru	Matematika
21	Drs. M. Bashori	PNS	Guru	Fisika
22	Drs. Sugiastono	PNS	Guru	Biologi
23	Sri Utami, S.Pd	PNS	Guru	Biologi
24	Saheri, S.Pd	PNS	Guru	KTK (Kesenian)
25	Kasmiyati, S.Pd	PNS	Guru	Penjaskes
26	Dra. Th. Suyati	PNS	Guru	Fisika
27	SujadiAndoko	PNS	Guru	KTK (Kesenian)
	Kadiyo, S.Pd			

Tabel05

KeadaanKaryawan SMP Darul UlumLampung Timur

No	Nama	Status	Jabatan
1	Budi Santoso,S.Pd		Ka. TU
2	Elman, S.Pd		Staf TU
3	DwiHermanto		Bendahara
4	Poniati, S.Pd		Staf TU
5	Suhono		Perpustakaan
6	Sugiyo		PengelolaLaboraturium

Tabel06
SaranadanPrasarana SMP DarulUlumLampung Timur
TahunPelajaran 2013/2014

Ruang	Jumlah	Luas (M²)
Teori/Kelas	17	602
Laboratorium	1	28
Perpustakaan	1	105
Saranaolah raga	12	



Tabel 01
Daftar Siswa Baru Tahun Ajaran 2013/2014 MTs Ma'arif Nu 5
Sekampung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ahmad Fajarudin	Laki-Laki	Sekampung
2	AzamtulAsiyah	Perempuan	Sekampung
3	Dimas WahyuWicaksono	Laki-Laki	Sekampung
4	Diska AyuPratiwi	Perempuan	Sekampung
5	FachrurRozi	Laki-Laki	Sekampung
6	FandiReplianto	Laki-Laki	Sekampung
7	FuadUlinuha	Laki-Laki	Sumbergede
8	Irma Fikriyah H	Perempuan	Wonokarto
9	IstiqhfaraniAsriLiyanti	Perempuan	Sukoharjo
10	KhodratullohSidiq	Laki-Laki	NegeriKaton
11	KhusnulKhotimah	Perempuan	Sumbergede
12	Lucky Nurmawati	Perempuan	Wonokarto
13	M. KhusnanHabib	Laki-Laki	Sukoharjo
14	Muhammad FuadHasan	Laki-Laki	Sukoharjo
15	MuhamadRizkiArif	Laki-Laki	Sukoharjo
16	NikmatulHidayah	Perempuan	Batanghari
17	Nita AnisaSuprihatin	Perempuan	Metro
18	NizarudinDhofir	Laki-Laki	Metro
19	NurKhamidah	Perempuan	Metro
20	PutriAuliaRahma	Perempuan	Wonokarto
21	RahmaSuci Nabila	Perempuan	GanjarAsri
22	RizkiWulandari	Perempuan	Metro
23	SitiNailulFauziyah	Perempuan	Tanjung Kari
24	Sumini	Perempuan	Tanjung Kari
25	Tri Utami	Perempuan	Tanjung Kari
26	TrifaTitiMutia	Perempuan	Sekampung
27	WisnuGinang Rama P	Laki-Laki	Sekampung
28	WulanYuliana	Perempuan	Sekampung
29	YeniFitriani	Perempuan	Metro
30	Ahmad Fauzan	Laki-Laki	GanjarAgung
31	Ahmad SyauqiAlfiansyah	Laki-Laki	Negerikaton
32	Ana Triyanti	Perempuan	Tanjung Kari
33	ArifFahrizal	Laki-Laki	Giriklopomulyo
34	AtuLusiana	Perempuan	Giriklopomulyo
35	Dewi Magdalena	Perempuan	Giriklopomulyo

36	DiahPujiAstuti	Perempuan	Giriklopomulyo
37	EnggarYahyaHimawan	Laki-Laki	Giriklopomulyo
38	Evan Reno Sidiq	Laki-Laki	Sekampung
39	FaridHidayatulloh	Laki-Laki	Sekampung
40	FebriWisnuWardani	Laki-Laki	Sekampung
41	Ferdiyanto	Laki-Laki	Sekampung
42	Fitriani	Perempuan	Tanjung Kari
43	Ghufron	Laki-Laki	Nabang
44	GhufronNurRohman	Laki-Laki	Sukadana
45	HadiMa'ruf	Laki-Laki	NegeriKaton
46	HeruAdiWibowo	Laki-Laki	NegeriKaton
47	IntanRatna Sari	Laki-Laki	Tanjung Kari
48	IrfanRifa'i	Laki-Laki	Sukadana
49	Isnawati	Perempuan	Sukadana
50	LailaIsmaya	Perempuan	Donomulyo
51	LiaAntikasari	Perempuan	Donomulyo
52	Maulana Al Afgani	Laki-Laki	Hargomulyo
53	Mega Sasmita	Perempuan	Sekampung
54	Mira Setiani	Perempuan	NegeriKaton
55	Muhammad Arif Hakim	Laki-Laki	NegeriKaton
56	Muhammad Yusuf	Laki-Laki	NegeriKaton
57	OktiaSelviani	Perempuan	NegeriKaton
58	RegaAyuPermata Sari	Perempuan	Melaris
59	Reni Wijayanti	Perempuan	Hargomulyo
60	RinaIsmawati	Perempuan	Tanjung Kari
61	RindaAf' anjalisa	Perempuan	Tanjung Kari
62	RosidinFajrin	Laki-Laki	Tanjung Kari
63	SitiPuspita Sari	Perempuan	Hargomulyo
64	Tara AdityaPratama	Laki-Laki	Hargomulyo
65	Tia Natasia	Perempuan	Hargomulyo
66	VendiPratama	Perempuan	Donomulyo
67	Yeti Alfiani	Perempuan	Donomulyo
68	Zamza Rio Irawan	Laki-Laki	Sukoharjo
69	AkmalGhufronLubis	Laki-Laki	Metro
70	AminahNoverawati	Perempuan	Hargomulyo
71	Ana Istiqomah	Perempuan	Wonokarto
72	ArdiantoSaputra	Laki-Laki	Wonokarto
73	BanuPradana Putra	Laki-Laki	Tanjungkari
74	DiahEkaDinata Sari	Perempuan	Metro Timur
75	DickyPratama	Laki-Laki	Tanjung Kari
76	EkaSeptiana	Perempuan	NegeriKaton

77	ErixArdiansyah	Laki-Laki	NegeriKaton
78	Eva AriskaWati	Perempuan	NegeriKaton
79	FinaAinulFaizah	Perempuan	NegeriKaton
80	Hayaroh	Perempuan	Donomulyo
81	IipDikiSaputra	Laki-Laki	Donomulyo
82	IkaFatmawati	Perempuan	Metro
83	IstianaTussoleha	Perempuan	Sukoharjo
84	Jariyah	Perempuan	Donomulyo
85	KhoirunNisa	Perempuan	Donomulyo
86	Muhammad Arif W	Laki-Laki	Metro
87	Muhammad Takiyudin	Laki-Laki	GanjarAgung
88	MukhlisArifHidayat	Laki-Laki	Sumbergede
89	Nanda Prasetia	Laki-Laki	Sumbergede
90	NicoSaputra	Laki-Laki	Sekampung
91	NurAbidin	Laki-Laki	Sekampung
92	NurArifin	Laki-Laki	Sekampung
93	NurElita	Perempuan	NegeriKaton
94	NurmaWigiyati	Perempuan	Hargomulyo
95	Qori Al Mukaffi	Laki-Laki	Hargomulyo
96	Reni Ratnasari	Perempuan	Donomulyo
97	Rima Nurbaiti	Perempuan	Donomulyo
98	Siti Fatimah	Perempuan	Donomulyo
99	SitiSholehah	Perempuan	Donomulyo
100	Sohana	Perempuan	NegeriKaton
101	ViviakenMuliyati	Perempuan	Sumbergede
102	Widiyawati	Perempuan	Metro Barat
103	YanuarWahyuPramanadi	Laki-Laki	Sekampung
104	ZaenalFanani	Laki-Laki	Hargomulyo
105	Septiana Sari	Perempuan	NegeriKaton

Tabel 02
Data TenagaPendidik/Guru TP. 2012/2013
MtsMa'arif NU 5 Sekampung

No	Nama	NIM	Gol	Mengajar	Jml Jam	Jabatan
				Mata Pelajaran		
1	Drs. Hi. Abdul Djalal	~	~	Aswaja	12	Pemnbina
2	M.Ngazam, A.Ma	~	~	SKI	8	GTY
3	Hi. A KholilS.Ag	~	~	Fiqih	12	GTY
4	M.Adekan, A.Ma	~	~	Matematika	12	GTY

5	Drs. Hi Wasito	~	~	Matematika	12	Ka.Mad
6	Drs. Bahrudin	~	~	Qur'an Hadits	12	GTY
7	Sapari, KS, SHI	~	~	IPS/Fiqih	16	GTY/Wak alum
8	Subandi, S.Pd	~	~	IPS	8	GTY/Wak asis
9	Jamaludin, S.Pd.I	~	~	IPA/B.Lampung	10	GTY
10	Samsul Huda, S.Pd.I	~	~	SKI	12	GTY
11	Sugiyanti, S.Pd.I	~	~	Kertakes	16	GTY
12	Sugiyanto, S.Pd.I	~	~	KTA	16	GTY/Ka.T U
13	KasahRahayu, S.Ag	150248 471	III C	Mtk/B. Lamp	18	DPK/BP
14	SitiRokayah, S.PdI	~	~	Qur'an Hadits	10	GTY
15	MakhaliSiddiq, S.PdI	~	~	Aswaja	10	GTY
16	NurSahid, S.Ag	~	~	Aswaja	12	GTY
17	Suryani, S.Pd	~	~	IPA	24	GTY
18	Hudayani, S.Pd.I	~	~	B. Arab	16	GTY
19	Sunarto	~	~	PKN/Penjaskes	20	GTY
20	AanFathoni, S.Pd	~	~	B. Inggris	20	GTY
21	Ahmad Muksin, S.Pd.I	~	~	SKI	16	GTY/BEN D
22	Fathul Amin, S.Pd.I	~	~	B. Arab	8	GTY
23	Hj. SitiRokayah, S.Ag	130862 091	III D	B.Lampung	30	DPK
24	DwiAstuti, S.Ei	~	~	IPS	28	GTY
25	Kholifatur R, S.PdI	~	~	Qur'an Hadits	24	GTY
26	Mutamyiz, SHI	~	~	Fiqih/KTA	20	GTY
27	Sucipto, SHI	~	~	KTA	6	GTY
28	TitikMasfiyah, S.Pd	~	~	PKN	24	GTY
29	TulusIman	~	~	IPS	12	GTY
30	NovitaFajarini, S.S	~	~	B. Inggris	16	GTY/TU
31	Ari Kurnia Sari, A.Ma	~	~	Bahasa Indonesia	24	GTY
32	Ida Febti. S.pd	~	~	IPA	12	GTY
33	Prayitno, S.Pd	150371 642	III A	Penjaskes	28	DPK.
34	RibutPristiawati, S.Pd	~	~	IPA	24	GTY
35	KhusnulKhotimah, S.Kom	~	~	TIK	24	GTY
36	Sugianto	~	~			TU
37	Ahmad Subakir	~	~	TIK/Kertakes	14	GTY

38	IndraRizkiono	~	~	SKI		TU
39	Edi Julianto	~	~	Matematika	8	GTU/TU
40	Sarifudin	~	~	B. Arab		TU
41	RatnasariKurniawati, S.Pd	~	~	Matematika	20	GTU
42	MuhamadAnsori	~	~	Qur'an Hadits	4	GTU
43	Syaifudin	~	~	B. Arab	10	GTU/Pust aka
44	Jubaidah, S.Pd. I	~	~	B.Arab	4	GTU
45	EllySofiani	~	~	B. Indonesia	12	GTU
46	SitiKhotimah, S.Pd			IPA	12	GTU
47	RoisulImtihana, S.Pd.			B. Inggris	22	GTU
48	AfniRiaIndriana, S.Pd.I			KTK	6	GTU
49	PuspitaRini			B. Inggris	28	GTU

Tabel 03
SaranadanPrasaranaMTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Ruang	Jumlah	Luas (M²)
RuangKelas	26	1200
Laboratorium	1	35
Perpustakaan	1	155
Aula	1	260

Tabel 04
**Keadaan Murid Mts Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran
2010/2011 Sampai Tahun 2013/2013**

TahunPelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2010 – 2011	181	256	255	692
2011 – 2012	150	252	266	698
2012 – 2013	156	263	268	687
2013 - 2014	105	259	257	621

Tabel05
SaranadanPrasarana MTs Ma'arif NU 5 Sekampung

Ruang	Jumlah	Luas (M²)
Teori / Kelas	17	672
Laboratorium	1	28
Perpustakaan	1	105
Ketrampilan	1	100
Aula	1	230

Tabel06
DaftarKondisi Guru MtsMa'arif Nu 5 Sekampung
Kab Lampung TimurTahunPelajaran 2012/2013

Pendidikan/Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
S 2	3	4	7
S 1 /FakultasTarbiyah	21	18	39
S 1 / FakultasSyariah	2	-	2
S 1 / FakultasUshuludin	-	-	-
S 1 / IKIP	-	-	-
S 1 / STKIP	1	-	1
STO	1	-	1
D 3	-	-	-
D 2 / SLTA	-	-	-
Jumlah	28	18	50